

**PENGELOLAAN KREDIT MODAL KERJA REKENING
KORAN (R/C TERBATAS)
(Studi Kasus pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Sentra Kredit Menengah Solo)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Yusriati Hartini

Nomor Mahasiswa : 13312396

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2017**

**PENGELOLAAN KREDIT MODAL KERJA REKENING KORAN (R/C
TERBATAS)**

**(Studi Kasus Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit
Menengah Solo)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Yusriati Hartini

No. Mahasiswa: 13312396

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017

**PENGELOLAAN KREDIT MODAL KERJA REKENING KORAN (R/C
TERBATAS)**

**(Studi Kasus pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit
Menengah Solo)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Yusriati Hartini

No. Mahasiswa : 13312396

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal...24...Maret...2017

Dosen Pembimbing



(Hendi Yogi Prabowo,,SE., M.For.Accy., Ph.D.)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaa di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 24 Maret 2017



(Yusriati Hartini)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGELOLAAN KREDIT MODAL KERJA REKENING KORAN (R/C TERBATAS)

Disusun Oleh : **YUSRIATI HARTINI**

Nomor Mahasiswa : **13312396**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 13 April 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Hendi Yogi Prabowo, SE, M.For.Accy., Ph.D.



Penguji : Suwaldiman, SE., M.Accy., Ak., CMA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

KATA PENGANTAR

Assalamu Aalikum Warahmatullahi Wabaraakaatuh.

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengelolaan Kredit Modal Kerja Rekening Koran (R/C Terbatas) Studi Kasus pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Mennegah Solo**”. Shalawat dan salam tak hentinya penulis sampaikan kepada sosok pembawa risalah Islamiyah, Rasulullah Muhammad SAW, yang senantiasa menjadi teladan bagi kita semua, semoga kita tetap menjadi pengikutnya hingga akhir hayat, Allahumma Aamiin.

Penulisan skripsi ini dilaksanakan sebagai syarat untuk mencaai pendidikan strata satu (S1) pada jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh dukungan, bantuan bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini, *alhamdulillah*. Semoga selesainya skripsi ini menjadi amal dan awal yang baik untuk kedepannya.
Amin.

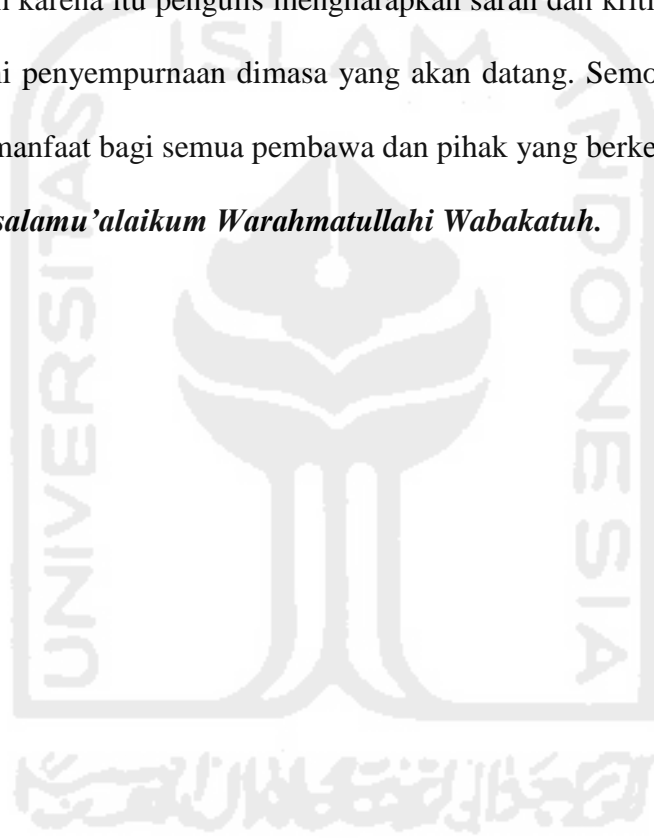
2. Terimakasih kepada Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi tauladan bagi umat islam, sehingga umat islam pada saat sekarang berada di jalan yang terang benderang.
3. Kedua orang tuaku, yang selalu mengirimkan doa kepada Allah SWT, serta dukungannya, demi kesuksesan anak tercinta, terimakasih apa, ibu.
4. Bapak Dr-Ing. Ir. Ilya Fadjar Maharika, MA, IAI. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Dr. D. Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com. (IS), PhD. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Hendy Yogi Prabowo, S.e., M.For.Accy., Ph.D selaku dosen pembimbing yang selalu kritis dalam memeriksa dan mengevaluasi hasil penelitian ini, sehingga menjadi lebih baik.
8. Seluruh staf dan karyawan beserta jajaran PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Sentra Kredit Menengah Solo
9. Ibu Arya Satiti, selaku kepala kepala PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Sentra Kredit Menengah Solo
10. Bapak Andy Yusdiman, selaku kepala risiko bisnis wilayah
11. Bapak Dadit Tjatoer Dadi, selaku supervisor PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Sentra Kredit Menengah Solo

12. Udaku, Faisal Hidayah atas semua pengarahan dukungan dan doanya kepada adik tercinta, semoga nantinya kita menjadi orang yang lebih baik lagi udaku, *i love you daaa*.
13. Uniku, Ayu Irawati atas segala doanya kepada adik tercinta, dukungan, semangat, dan mendengarkan keluh kesahku uni, *i love you niiii*.
14. Kakakku, Estafet Naluri atas segala bentuk dukungan yang diberikan kepada ku baik moral maupun material kak, *i love you kaaak*.
15. Adikku, Nadiyah Elkhaira atas doanya dan dukungannya, semoga sukses ya dek. *I love you*.
16. Sahabat 'Tralala'-ku yaitu, Ari, Rima, Angga, Via, Dennys, Fathul, Seleck, Puja, Dewangga, Farhan, Fuad, Julius, Fikri, yang selalu mengisi setiap hariku selama di Jogja dan senantiasa berada disampingku dikala susah maupun senang, mengajarkanku banyak hal, belajar bersama, yang akan selalu aku rindukan, *thank you so much guys for four years, i love you*.
17. Keluarga baruku Riska Putri Hartanto dan Ibu, terimakasih atas pelajaran berharga dan pengarahan yang diberikan selama di Jogja atas semua hal kasih sayang dan dukungannya. Makasi pe dan ibu.
18. Keluargaku Unit-198, Ari, Nisa, Fitri, Uul, Wisnu, Azmi, Umam, terimakasih banyak atas semua pelajaran berharga yang kalian berikan, bantuan, kritikan, saran, susah, senang, sedih, luka, bahagia, tertawa bersama, kalian nano-nano, walaupun kita hidup sebulan tapi keluarga kita selamanya, makasi banyak guys, sampai ketemu lagi besok-besok dengan

kesuksesan masing-masing, semoga selalu komunikasi ya guys agar kekeluargaan tetap terjalin, *i love you*.

19. Semua pihak yang telah membanu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu pengulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembawa dan pihak yang berkepentingan.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabakatuh.

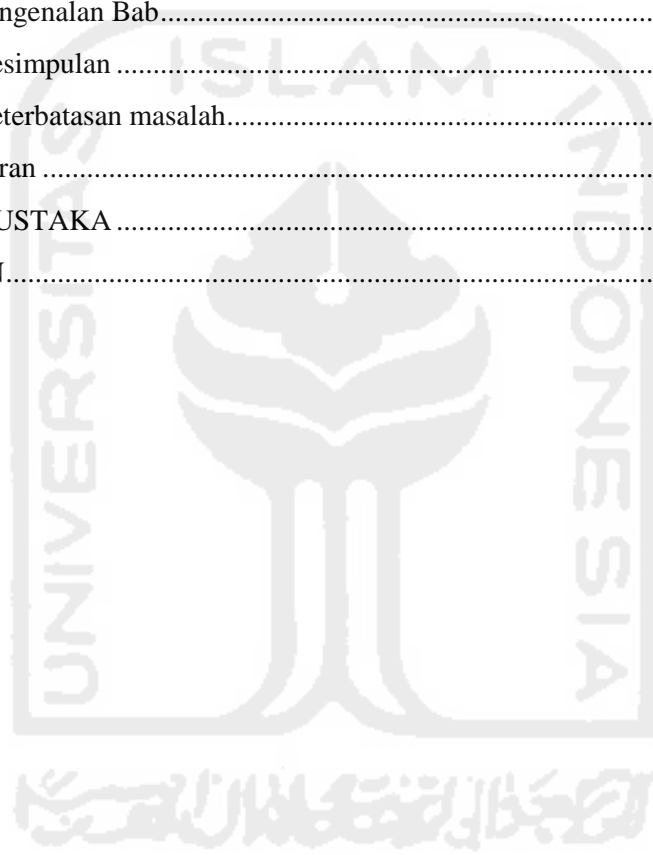


DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Pengesahan	iii
Pernyataan Bebas Plagiarisme	iv
Berita Acara Ujian Skripsi	v
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Fokus Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Pembahasan	8
BAB II	10
KAJIAN TEORITIK	10
2.1 Pengenalan Bab	10
2.2 Bank	10
2.2.1 Fungsi dan Tujuan Bank	10
2.2.2 Jenis-Jenis Bank	12
2.2.3 Jenis bank berdasarkan kepemilikannya	15
2.2.4 Jenis bank berdasarkan hukumnya	16
2.3 Kredit	16
2.3.1 Fungsi dan tujuan kredit	19
2.3.2 Jenis-jenis kredit	20
2.3.3 Unsur-unsur kredit	21
2.3.4 Kebijakan pemberian kredit	22

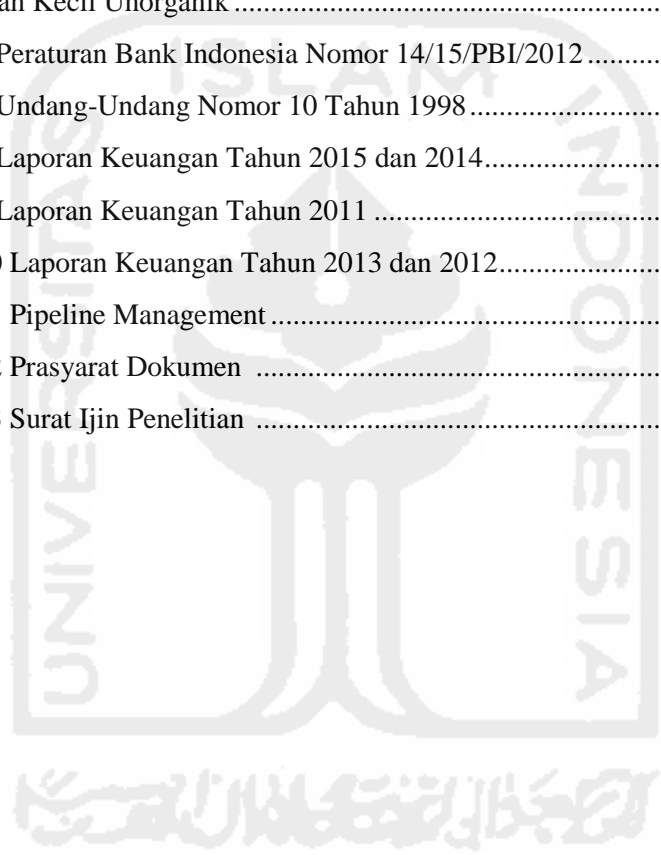
2.3.5	Analisis Kredit	24
2.4	Manajemen Kredit	27
2.5	Kualitas Kredit	32
2.6	<i>Flowchart</i>	35
2.7	Teori Risiko	36
2.8	Penelitian Terdahulu	38
BAB III		41
METODE PENELITIAN		41
3.1	Pengenalan Bab	41
3.2	Dasar Penelitian	41
3.3	Tempat Penelitian	45
3.4	Instrumen Penelitian	45
3.5	Sumber Data	46
3.6	Alat dan Teknik Pengumpulan Data	48
3.7	Objektivitas dan Keabsahan Data	51
3.8	Model Analisis Data	54
BAB IV		56
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		56
4.1	Pengenalan Bab	56
4.2	Profil PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	56
4.2.1	Sejarah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	56
4.2.2	Visi dan Misi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	58
4.2.3	Jangkauan Akses Layanan	59
4.2.4	Layanan Jasa Keuangan	60
4.2.5	Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan	60
4.2.6	Profil Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	63
4.2.7	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Sentra Kredit Menengah Solo	66
4.3	Proses Pengajuan Kredit Modal Kerja Rekening Koran	68
4.3.1	Prasyarat dokumen	69
4.3.2	Bagan Alir (<i>Flowchart</i>) Sistem Penerimaan kredit modal kerja	69
4.3.3	Analisis penilaian penentuan pengajuan kredit modal kerja	81
4.4	Proses pengelolaan kredit modal kerja	83
4.4.1	Proses Pengelolaan Angsuran Kredit	83

4.4.2	Proses Penyelamatan dan Penyelesaian kredit.....	86
4.4.3	Analisis Penilaian Pengelolaan Kredit Modal kerja.....	90
4.5	Kendala pengelolaan Kredit Modal Kerja.....	91
4.6	Peningkatan perbaikan sistem pengelolaan kredit modal kerja.	92
4.7	Kesimpulan Bab.....	94
BAB V		96
SIMPULAN DAN SARAN.....		96
5.1	Pengenalan Bab.....	96
5.2	Kesimpulan	96
5.3	Keterbatasan masalah.....	97
5.4	Saran	97
DAFTAR PUSTAKA		99
LAMPIRAN.....		102



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara 1.....	103
Lampiran 2 Transkrip Wawancara 2.....	112
Lampiran 3 Transkrip Wawancara 3.....	133
Lampiran 4 Alur Proses Kredit Bisnis Banking Segmen Korporasi, Menengah dan Kecil Unorganik	135
Lampiran 5 Garis Besar Alur Dokumen Perangkat Aplikasi (PAK) Segmen Korporasi, Menengah dan Kecil Unorganik	136
Lampiran 6 Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012	137
Lampiran 7 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998	144
Lampiran 8 Laporan Keuangan Tahun 2015 dan 2014.....	151
Lampiran 9 Laporan Keuangan Tahun 2011	162
Lampiran 10 Laporan Keuangan Tahun 2013 dan 2012.....	172
Lampiran 11 Pipeline Management	181
Lampiran 12 Prasyarat Dokumen	182
Lampiran 13 Surat Ijin Penelitian	183



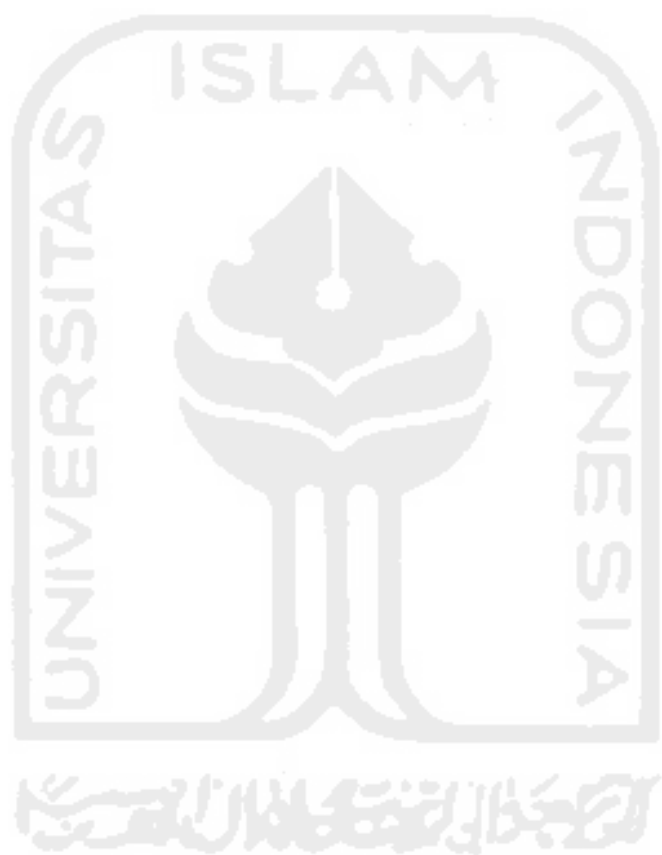
DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur Organisasi	62
Bagan 2 Garis Besar Dokumen	70
Bagan 3 Alur Proses Kredit	72
Bagan 4 Pipeline Management	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pendapatan Bunga.....	63
Tabel 2 Total Aset.....	64
Tabel 3 Kredit.....	65





BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga perantara yang menghimpun dana dan menyalurkan dalam bentuk penempatan pada aktiva produktif. Salah satu aktiva produktif yang paling besar menyumbang pendapatan bagi bank adalah kredit yang diberikan (Taswan, 1997). Kredit yang diberikan oleh bank merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. (Taswan 1997).

Berdasarkan kegunaannya kredit dibagi menjadi tiga yaitu: kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi. kredit modal kerja merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai modal kerja suatu usaha. Menurut Umar (2000) peran bank yang lain, adalah penyedia dana untuk masyarakat pengusaha yang sering disebut dengan perkreditan, dalam rangka membantu penyediaan biaya untuk kegiatan usahanya.

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang mengelola jasa perbankan berupa transaksi ataupun perkreditan di Indonesia, salah satunya kredit yang dikelola adalah kredit modal kerja yang dapat dimanfaatkan nasabah atau debitur, sedangkan kredit

modal kerja pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dapat dibagi lagi dengan berdasarkan jangka waktu, kredit modal kerja dengan jangka waktu maksimal selama satu tahun disebut sebagai kredit modal kerja rekening koran (R/C terbatas). Perkreditan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk di kelola oleh sentra kredit.

Sentra kredit merupakan *unit processing credit* atau dapat disebut dengan unit pemrosesan kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk terdiri dari sentra kredit kecil dengan jangkauan pengelolaan kredit mulai dari 1 juta hingga 15 miliar, sentra kredit menengah mulai 15 miliar hingga 400 miliar, sedangkan sentra kredit korporasi mulai 400 miliar hingga *unlimited*.

Pada kuartal III 2016, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (IDX: BBNI) mencatat laba sebesar Rp 7,72 triliun atau tumbuh 28,7% dibandingkan laba yang diraih pada periode yang sama tahun 2015. Kenaikan laba bersih ini ditopang antara lain oleh kinerja penyaluran kredit BNI yang tumbuh secara stabil sejak kuartal I, sehingga mendorong pertumbuhan pendapatan bunga bersih sebesar 15.0%. Laba BNI juga tumbuh berkat Pendapatan Berbasis Komisi (*fee based income*) yang meningkat 20,0%. (bni.co.id, 2016).

Begitu juga dengan penggunaan atas kenaikan pendapatan yang diperoleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (IDX: BBNI) sebagai salah satu bank BUMN yang sukses dalam meningkatkan pendapatan, hal itu tidak lepas dari pengaruh dan manfaat dari pengelolaan yang dilakukan. Disamping kredit ke sektor *Business Banking*, BNI juga mengucurkan pembiayaan ke Sektor

Consumer Banking dengan alokasi 16,9% dari total kredit, terutama pada Kredit Kepemilikan Rumah (BNI Griya), Kartu Kredit, dan Fleksi. Kredit ke Sektor *Consumer Banking* tumbuh 14,4%. Pertumbuhan ini diraih dengan dua strategi utama, yaitu pertama, optimalisasi potensi pembiayaan melalui produk *payroll* nasabah dari debitur institusi, dan Kedua, melakukan optimalisasi *cross sell*. (bni.co.id, 2016). Sesuai yang dijelaskan pada berita acara diatas bahwa kenaikan perolehan pendapatan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (IDX: BBNI) ditopang karena kenaikan nilai kredit. Dengan begitu kredit yang diberikan oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berpengaruh pada peningkatan pendapatan, yang memiliki kenaikan dalam beberapa tahun terakhir, kenaikan kredit ini tidak lepas dari pengaruh pengelolaan kredit yang di lakukan selama proses kredit yang dilakukan oleh pihak pengelola kredit.

Seperti yang dijelaskan oleh Nugroho (2003) bahwa pengelolaan merupakan istilah yang digunakan dalam ilmu manajemen. Secara etomologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelolah (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Moekijat (2000) menjelaskan bahwa pengelolaan adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan tertentu dengan cara menggunakan manusia dan sumber-sumber lain.

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa dalam pengelolaan yang dilakukan oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo mulai dari perencanaan hingga proses kredit modal kerja selesai

tersebut dapat mempengaruhi meningkatkan kreditnya yang tentunya juga berpengaruh terhadap pendapatannya.

Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait peran dan kendala sistem pengelolaan kredit modal kerja rekening koran (R/C terbatas) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo sebagai sentra kredit yang dapat memberikan kredit pada nasabah dari Rp 15 miliar hingga Rp 400 miliar. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dalam penelitian ditentukan judul : **“PENGELOLAAN KREDIT MODAL KERJA REKENING KORAN (R/C TERBATAS)”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana proses pengajuan kredit modal kerja rekening koran (R/C terbatas) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo?

Untuk melakukan penelitian terkait pengelolaan kredit modal kerja rekening koran (R/C terbatas) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu terkait proses persetujuan kredit modal kerja rekening koran(R/C terbatas) yang digunakan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo.

2. Bagaimana pengelolaan kredit modal kerja rekening koran (R/C terbatas) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo?

Terkait dengan rumusan masalah yang sebelumnya, untuk itu peneliti ingin mengetahui pengelolaan kredit modal kerja rekening koran (R/C terbatas) yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan proses kredit modal kerja, apa saja proses yang akan dilalui oleh nasabah dalam mendapatkan pengelolaan kredit hingga penyelesaian kontrak kredit dengan perusahaan, dengan mengetahui proses pengelolaan kredit tersebut peneliti dapat mengetahui pengaruh sistem pengelolaan terhadap proses kredit modal kerja rekening koran (R/C terbatas) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo.

3. Bagaimana kendala dalam pengelolaan kredit modal kerja rekening koran (R/C terbatas) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo?

Sesuai dengan rumusan masalah yang dijelaskan, peneliti ingin mengetahui kendala yang dialami selama proses pengelolaan kredit modal kerja rekening koran (R/C terbatas) yang dapat mempengaruhi berjalannya penerimaan ataupun penyelesaian proses kredit modal kerja rekening koran (R/C terbatas) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo.

4. Apa saja peningkatan pengelolaan yang sebaiknya dilakukan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo?

Dari rumusan masalah sebelumnya yang diajukan peneliti, pada rumusan masalah keempat ini peneliti akan memberikan saran-saran perbaikan atau peningkatan yang sebaiknya dilakukan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo terkait pengelolaan.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pembahasan tentang pengelolaan kredit modal kerja rekening koran (R/C terbatas) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo. Pembahasan tentang proses terjadi dan pengelolaan pada kredit modal kerja rekening koran (R/C terbatas), serta tentang kendala yang terjadi selama proses pengelolaan kredit modal kerja rekening koran(R/C terbatas). Sehingga, peneliti dapat mengetahui tentang proses yang dilakukan selama pengelolaan proses kredit modal kerja serta kendala yang dialami selama menjalankan proses kredit modal kerja rekening koran hingga selesai.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian dapat diuraikan dalam pernyataan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengelolaan pada perusahaan untuk mendukung proses atau transaksi yang terjadi.
2. Untuk membuktikan bahwa proses pengelolaan pada perusahaan dapat mempengaruhi kesuksesan dari proses atau transaksi.

3. Untuk mengukur seberapa besar peranan pengelolaan yang dapat mempengaruhi suatu proses atau transaksi dalam perusahaan
4. Untuk menganalisa pengelolaan yang seperti apa yang seharusnya dijalankan oleh perusahaan agar perusahaan kedepannya lebih baik
5. Untuk mengetahui kendala yang dialami selama menjalankan proses kredit hingga selesai.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang proses kredit, proses pengelolaan yang dilakukan, serta lebih mengetahui secara nyata proses pengelolaan dalam mendukung kredit modal kerja rekening koran (R/C terbatas) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo. Selain itu, dengan adanya penelitian ini maka peneliti dan civitas akademik memperoleh bukti empiris dan konkret tentang proses pengelolaan.

2. Bagi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan agar proses kredit yang dilakukan lebih baik serta memperhatikan proses pengelolaan yang dilakukan sehingga dapat

menimalisir kemungkinan terjadinya hal-hal yang dapat merugikan perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Sebagai bahan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang peranan proses pengelolaan dalam mendukung proses atau transaksi yang terjadi dalam sebuah perusahaan, dan dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan bagi yang tertarik sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORITIK

Pada bab ini berisi penjelasan dan pembahasan teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian dan penulisan terdahulu yang akan membantu dalam penulisan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

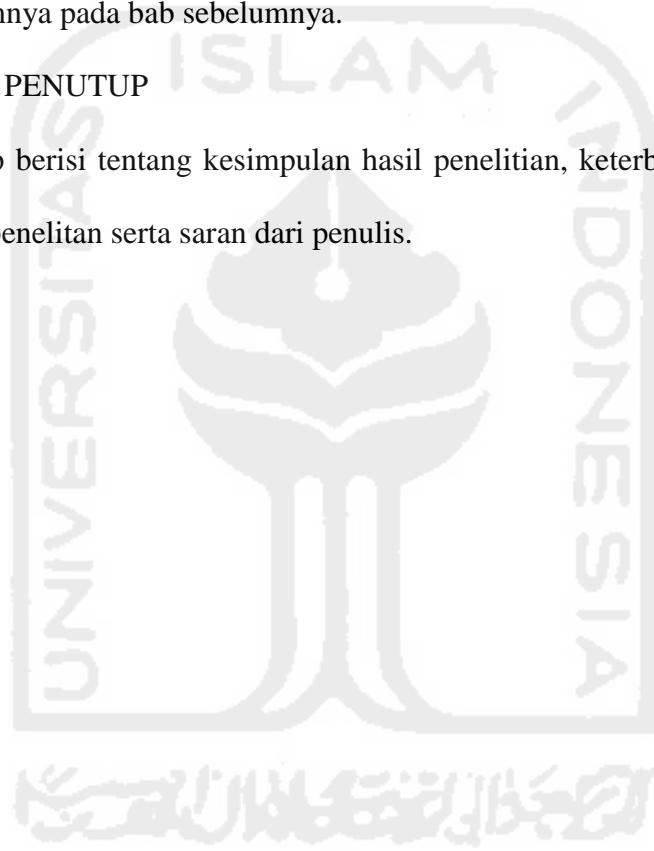
Dalam metodologi penelitian ini berisi tentang alasan penulis menggunakan metode kualitatif, alasan memilih tempat penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan juga pengujian keabsahan data yang akan digunakan penulisan dalam penelitiannya.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan hasil analisis serta pembahasan. Bagian analisis ini akan memuat semua temuan yang diperoleh dalam penelitian. Hasil dari analisis data digunakan untuk menjawab rumusan permasalahan yang berlandaskan pada telaah teoritik dan metodologi yang telah ditetapkan sebelumnya pada bab sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Penutup berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian serta saran dari penulis.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Pengenalan Bab

Pada bab ini berisi penjelasan dan pembahasan teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian dan penulisan terdahulu yang akan membantu dalam penulisan penelitian ini. Didalamnya akan dijelaskan tentang bank, kredit, dan teori risiko, penelitian terdahulu.

2.2 Bank

Definisi Bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun tentang Perbankan 1998 P.1 menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Taswan (1997) bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dan menyalurkan dalam bentuk penempatan pada aktiva produktif. Salah satu aktiva produktif yang paling besar menyumbangkan pendapatan bagi bank adalah kredit yang diberikan. Bank adalah lembaga keuangan yang menerima berbagai jenis simpanan dan mempergunakan dana yang terhimpun di bank terutama untuk pemberian kredit (Sawaldjo, 2004).

2.2.1 Fungsi dan Tujuan Bank

Fungsi dan tujuan perbankan telah diatur dalam ketentuan UU No. 7/1992 Bab II, Pasal (2), (3), dan (4). Dengan diaturnya mengenai ketentuan tersebut,

maka menjadi jelas apa yang menjadi landasan perbankan, bagaimana kegiatannya dan kemana arahnya. Ketentuan Undang-undang Perbankan No.10 tahun 1998 pasal (2) menyebutkan, perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Maksud dari demokrasi ekonomi adalah demokrasi ekonomi berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945. Fungsi utama perbankan Indonesia Pasal (3) Undang-Undang tersebut menyebutkan, bahwa perbankan Indonesia mempunyai fungsi utama sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat sejalan dengan fungsi utama dimaksud.

Tujuan perbankan Indonesia dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 pasal (4) adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Kasmir (2004) menjelaskan fungsi utama bank yaitu:

1. Menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang biasanya adalah untuk keamanan uangnya. Tujuan lainnya adalah untuk memudahkan melakukan transaksi pembayaran. Secara umum jenis simpanan yang ada di bank adalah terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*), dan simpanan deposito (*time deposit*).

2. Menyalurkan dana (*lending*) kemasyarakat, dalam hal ini bank memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat. Dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah. Jenis kredit yang biasa diberikan oleh hampir semua bank adalah seperti kredit investasi, kredit modal kerja, atau kredit perdagangan.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*service*) seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (*inkaso*), *letter of credit* (L/C), *travelers cheque*, dan jasa lainnya. Jasa-jasa bank lainnya ini merupakan jasa pendukung dari kegiatan pokok bank yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana.

2.2.2 Jenis-Jenis Bank

1. Jenis bank berdasarkan usahanya
Sesuai dengan Undang-Undang pokok Perbankan No. 10 tahun 1998 pasal (5), menjelaskan bank terdiri dari:
 - a. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Usaha perbankan secara konvensional jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Usaha perbankan secara konvensional adalah usaha perbankan memberi kredit kepada nasabah baik perorangan maupun perusahaan. Usaha Bank Umum terdiri dari:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu
- Memberikan kredit
- Menerbitkan surat pengakuan utang
- Membeli, menjual atau meminjamkan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah
- Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah
- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya

- Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
- Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga
- Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak
- Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek
- Membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;
- Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat
- Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah,
- Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-undang ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bentuk hukum bank umum terdiri dari;

1. Perusahaan Perseroan (PERSERO)
2. Perusahaan Daerah
3. Koperasi
4. Perseroan Terbatas.

2.2.3 Jenis bank berdasarkan kepemilikannya

Menurut Kasmir (2004) jenis bank berdasarkan kepemilikannya terdiri dari:

1. Bank Milik Pemerintah

Bank milik pemerintah merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

2. Bank milik swasta nasional

Bank milik swasta nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional

3. Bank milik koperasi

Bank milik koperasi merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi

4. Bank milik asing

Bank milik asing merupakan bank yang kepemilikannya seratus persen oleh pihak asing (luar negeri) di Indonesia. Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing

5. Bank milik campuran

Bank milik campuran merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh dua belah pihak yaitu dalam negeri dan luar negeri. Artinya, kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Komposisi kepemilikan saham secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia.

2.2.4 Jenis bank berdasarkan hukumnya

Bank dapat dibagi menurut bentuk hukumnya, yang terdiri antara lain:

1. Bank berbentuk hukum khusus (dibentuk berdasarkan Undang Undang)
2. Bank berbentuk hukum perusahaan daerah
3. Bank berbentuk hukum perseroan terbatas
4. Bank berbentuk hukum koperasi

2.3 Kredit

Definisi kredit menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan bahwa Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Lapoliwa and Kuswandi (1997) prosedur pencatatan kredit dapat dilakukan dengan beberapa prosedur antara lain: persetujuan dan pemberian pagu kredit, penarikan cek oleh nasabah debitur, pembebanan bunga debitur kepada nasabah debitur, pelunasan pokok debitur, wanprestasi pembayaran

pokok debitur oleh nasabah debitur, saprestasi pembayaran bunga oleh nasabah debitur, dan penilaian deibut pada neraca.

Menurut Umar (2000) peran bank yang lain, adalah penyedia dana untuk masyarakat pengusaha yang sering disebut dengan perkreditan, dalam rangka membantu penyediaan biaya untuk kegiatan usahanya. Kredit itu sendiri mempunyai bentuk dan variasi yang luas, baik yang bersifat *cash* maupun yang bersifat *non cash loan*.

Penyaluran dana untuk para nasabah yang membutuhkan dana dan kegiatannya didasarkan pada kesepakatan antara kedua belah pihak yang mewajibkan peminjaman untuk pengembalian pinjaman beserta bunganya. Dengan kata lain kredit merupakan kesepakatan antara kedua belah pihak antara pihak bank sebagai kreditur yang memberikan pinjaman dan pihak nasabah sebagai kreditur dimana pada saat tertentu pihak kreditur sebagai penerima kredit harus membayar pokok pinjaman dan ganti rugi dalam bentuk bunga kredit dan biaya administrasi atas dana yang dipinjamnya.

Menurut Kasmir (2012) ada beberapa unsur yang terkandung dalam fasilitas pemberian sebuah kredit, yaitu :

1. Kepercayaan

Merupakan suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh pihak bank kepada calon debitur, di mana sebelumnya sudah dilakukan penyelidikan dan penelitian tentang situasi dan kondisi nasabah baik

secara eksteren maupun interen. Hal ini dilakukan agar bank mengetahui apakah nasabah mampu mengembalikan pinjaman atau tidak dan tidak terjadi masalah ketika bank telah mengucurkan dananya.

2. Kesepakatan

Disamping unsur percaya didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara kedua belah pihak, dan di tuangkan dalam suatu perjanjian diamankan masing-masing pihak (bank dan nasabah) menandatangani hak dan kewajibannya dan disaksikan oleh notaris.

3. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati baik berbentuk jangka waktu pendek, jangka waktu menengah maupun jangka waktu panjang. Semua jenis kredit memiliki jangka waktu, hal ini agar nasabah yang mengajukan kredit dapat mencari pemasukan untuk membayar angsuran kredit.

4. Risiko

Ada suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet dalam pembayaran kredit. Semakin panjang suatu kredit maka akan semakin besar pula risikonya, begitu juga sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah karena unsur kelalaian, maupun unsur yang tidak disengaja misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah sehingga tidak dapat membayar angsuran kredit.

5. Balas jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian kredit atau jasa tersebut yang dikenal dengan nama bunga bank Konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi, dan komisi serta biaya administrasi merupakan keuntungan bagi pihak bank. Sedangkan bagi bank yang menggunakan prinsip syariah balas jasa yang diberikan dalam bentuk bagi hasil.

2.3.1 Fungsi dan tujuan kredit

Tujuan utama pemberian kredit menurut Dahlan (1995) antara lain:

1. Kredit komersial merupakan kredit yang diberikan untuk memperlancar kegiatan usaha nasabah dibidang perdagangan.
2. Kredit konsumtif merupakan kredit yang diberikan oleh bank untuk memenuhi kebutuhan debitur yang bersifat konsumtif.
3. Kredit produktif merupakan kredit yang diberikan oleh bank dalam rangka membiayai kebutuhan modal kerja debitur sehingga dapat memperlancar produksi.

Fungsi dari suatu kredit menurut Kasmir (2002) antara lain:

1. Menjadi motivator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian.
2. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat
3. Memperlancar arus barang dan arus uang
4. Meningkatkan produktivitas yang ada
5. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat

6. Memperbesar modal kerja perusahaan.

Agar kredit yang diberikan oleh bank dapat mencapai hasil dan sasaran yang diinginkan, perlu diadakan pengelolaan yang baik terhadap piutang atau kreditnya. Dalam hal ini diperlukan suatu manajemen kredit yang merupakan pengelolaan kredit yang baik mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada pengendalian dan pengawasan kredit yang macet (Kasmir, 2002). Sedangkan tujuan dari penyaluran kredit antara lain :

1. Mencari keuntungan/profit
2. Membantu usaha nasabah
3. Membantu pemerintah

2.3.2 Jenis-jenis kredit

1. Jenis kredit berdasarkan tujuan penggunaan
 - a. Kredit investasi, merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun usaha baru
 - b. Kredit modal kerja, merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.
 - c. Kredit konsumtif, merupakan kredit yang dipergunakan untuk kebutuhan sendiri bersama keluarga

2. Jenis kredit berdasarkan jangka waktu

- a. Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang berjangka waktu selama 1 tahun (kurang dari 1 tahun)
- b. Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang berjangka waktu antara 1 tahun sampai 3 tahun
- c. Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang jangangka waktunya lebih dari 3 tahun.

3. Jenis kredit berdasarkan cara pemakaiannya

- a. Kredit rekening koran bebas, yaitu nasabah diperbolehkan untuk melakukan penarikan uang sekaligus uang asal tidak melebihi jumlah maksimum yang disetujui.
- b. Kredit rekening koran terbatas, yaitu nasabah tidak diperbolehkan untuk melakukan penarikan uang sekaligus, tetapi secara teratur disesuaikan dengan kebutuhan.
- c. *Installment credit*, yaitu penarikan tidak diijinkan sekaligus, akan tetapi untuk penarikannya diatur sesuai dengan *schedule* tertentu.

2.3.3 Unsur-unsur kredit

Dapat diketahui bahwa kredit mempunyai beberapa unsur, yaitu:

1. Persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam
2. Aktivitas peminjaman uang atau tagihan sebesar plafon yang disepakati
3. Jangka waktu tertentu
4. Pendapatan berupa bunga atau imbalan atau pembagian keuntungan
5. Risiko

6. Jaminan dan atau agunan (jika ada)

2.3.4 Kebijakan pemberian kredit

Setiap Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) yang dibuat bank wajib memuat dan menetapkan dengan jelas dan tegas prinsip kehati-hatian (*prudent approach*) yang minimal harus meliputi kebijakan pokok pengaturan pemberian kredit, sektor pasar, kredit yang harus dihindari, tata cara penilaian mutu kredit serta profesionalisme dan integritas perkreditan (Puspani, 2004)

1. Kebijakan Pokok Perkreditan (KPP) yang harus memuat pokok-pokok pengaturan mengenai:
 - a. Sistem dan prosedur perkreditan yang sehat, prosedur persetujuan pemberian kredit, serta sistem dan prosedur pengawasan kredit
 - b. Sistem dan prosedur kredit-kredit yang harus mendapatkan perhatian khusus dan pencadangan kredit.
 - c. Sistem dan prosedur penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah dan penghapusan bukuan (*write off*) kredit macet.
 - d. Tata cara penyelesaian barang-barang bangunan kredit yang dikuasai bank.
2. Pokok pengaturan pemberian kredit yang menerapkan:
 - a. Batas maksimum pemberian kredit (BMPK) dan jumlah modal bank
 - b. Tata cara penyediaan kredit yang dikonsorsiumkan, disindikasikan dan *risk sharing* dengan bank-bank lain
 - c. Persyaratan kredit (bunga jenis bentuk kredit, angsuran dan jaminan)
3. Kredit yang perlu dihindari antara lain:

- a. Kredit untuk tujuan spekulasi
- b. Kredit untuk usaha tanpa informasi keuangan.
- c. Kredit untuk usaha yang perlu keahlian khusus, dimana bank tidak punya
- d. Kredit untuk usaha yang telah bermasalah/macet/planfondering.

4. Tatacara penilaian mutu kredit

Dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 pasal (8) menyatakan bahwa dalam memberikan kredit bank umum wajib mempunyai keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi hutangnya sesuai dengan yang diperjanjikan. Menurut Sutejo (2000) kredit adalah salah satu syarat bank dalam menjaga mutu kredit yang akan dan telah mereka salurkan, adalah memiliki kebijaksanaan kredit tertulis (*written loan policy*) yang disusun secara profesional dan selalu disesuaikan dengan perkembangan situasi bisnis dan ekonomi moneter negara.

Bank harus membuat sistem dan prosedur atau tatacara penilaian kolektibilitas kredit yang harus dimuat dalam KP setiap bank dan harus sesuai dengan ketentuan BI dalam SE No. 23/12/BPP tanggal 28 Februari 1991 yang menetapkan kolektibilitas kredit sebagai keadaan pembayaran pokok/angsuran pokok, bunga, biaya-biaya dan kemungkinan diterima kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga atau penanaman lainnya.

5. Profesionalisme dan integritas pejabat kredit

Para pejabat kredit bank harus menyadari dan memahami Bab VIII pasal 46 s/d Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 sebagai dasar etika perkreditan bank yang mengharuskan perkreditan, wewenang dan tanggung jawab setiap orang atau unit kerja yang terlibat dalam proses kegiatan perkreditan (KPP), komite kredit (KK), dewan komisaris (DK), direksi Bank dan satuan kerja perkreditan (SKP) dan lain-lainya.

2.3.5 Analisis Kredit

Selain itu ada beberapa analisis umum yang harus dilakukan oleh bank ketika akan menganalisis kelayakan sebuah permohonan kredit, yaitu dengan 5C, 7P dan 3R

1. Prinsip 5C

a. *Character*

Merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang nasabah, baik yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan jiwa sosial, kepatuhan akan janji serta kemampuan untuk mengembalikan kredit.

b. *Capacity*

Merupakan penilaian untuk melihat kemampuan nasabah dalam kemampuannya berbisnis yang dikaitkan dengan ketaatan pada peraturan pemerintah dan pendidikannya, sehingga pihak bank

mampu melakukan penilaian terhadap kemampuan nasabah untuk melunasi kewajiban-kewajibannya dari usaha yang didirikannya.

c. Capital

Hal ini merupakan jumlah dan yang dimiliki oleh debitur untuk menjaga dan melangsungkan usahanya. Tujuan penilaian ini yaitu untuk mengetahui keadaan permodalan dan sumber dana serta penggunaannya.

d. Colleteral

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahan dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

e. Condition

Kredit hendaknya dinilai dari kondisi ekonomi dan politiknya, serta prospek dari usaha yang dijalankan apakah memiliki prospek yang baik sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah.

f. Prinsip 7P

a. Personality

Personality merupakan hal yang digunakan untuk menilai nasabah dari segi kepribadian atau tingkah laku sehari-harinya maupun perilaku masa lalunya

b. *Party*

Party digunakan untuk mengklasifikasikan atau menggolongkan nasabah berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya

c. *Perpose*

Perpose digunakan untuk mengetahui tujuan nasabah untuk apa melakukan permohonan kredit, apakah memiliki aspek-aspek sosial yang positif serta luas atau tidak

d. *Prospect*

Prospect digunakan untuk menilai apakah propek usahanya menguntungkan atau tidak dimas sekarang dan masa yang akan datang.

e. *Payment*

Payment merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah di ambil atau darimana sajakah dana yang digunakan untuk melunasi kredit yang telah diterima

f. *Profitability*

Profitability digunakan untuk menganalisis kemampuan nasabah dalam mencari laba. Hal ini diukur dari satu periode ke periode berikutnya.

g. *Protection*

Protection digunakan untuk menjaga usaha dan jaminan yang telah dijaminakan agar tetap mendapatkan perlindungan, sehingga ketika

terjadi hal yang tidak diinginkan bank tidak perlu melindungi kredit yang telah diberikan

g. Prinsip 3R

a. *Return*

Return merupakan penilaian terhadap hasil yang akan di capai perusahaan, baik atau ketika telah dibiayai oleh kredit

b. *Repayment*

Repayment merupakan penilaian mengenai waktu yang dibutuhkan debitur untuk mengembalikan pinjamannya.

c. *Risk Bearing Ability*

Pihak bank harus mampu menganalisis sejauh mana nasabah yang mengajukan kredit mampu untuk menanggung risiko kegagalan semisal terjadi hal yang tidak diinginkan

2.4 Manajemen Kredit

Menurut Kasmir (2010) Pengertian Manajemen kredit adalah pengelolaan kredit yang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada pengendalian kredit macet. Malayu (2009) Menjelaskan Manajemen perkreditan bank pada dasarnya merupakan suatu proses yang terintegrasi antara sumber-sumber dana kredit, alokasi dana yang dapat dijadikan kredit dengan perencanaan, pengorganisasian, pemberian administrasi, dan pengamanan kredit. Manajemen kredit meliputi proses antara lain:

1. Perencanaan Kredit

Malayu (2009) menjelaskan bahwa perencanaan penyaluran kredit harus dilakukan secara raelistis dan objektif agar pengendalian dapat berfungsi dan tujuan tercapai dan dalam rencana penyaluran kredit ini harus ada pedoman tentang prosedur, alokasi, dan kebijaksanaannya. Perencanaan alokasi kredit suatu bank harus disusun dengan baik agar dalam rencana penyaluran kredit ini harus disusun dengan baik agar dalam rencana kredit terdapat: sumber dana, jenis kredit, jangka kredit, jangka waktu kredit, syarat-syarat kredit, jaminan kredit, tingkat suku bunga kredit, prosedur pemberian kredit, kebijaksanaan pemberian kredit, pengawasan kredit, penyelesaian kredit macet, dan lain sebagainya.

2. Pelaksanaan pemberian kredit

Menurut Kasmir (2010) prosedur pemberian kredit oleh dunia perbankan secara umum antar bank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda. Perbedaan hanya terletak dari bagaimana cara-cara bank tersebut menilai serta persyaratan yang ditetapkannya dengan pertimbangan masing-masing bank.

Kasmir (2010) menjelaskan secara umum prosedur pemberian kredit antara lain:

- a. Pengajuan proposal, untuk memperoleh fasilitas kredit dari bank, maka tahap yang pertama pemohon kredit mengajukan permohonan kredit secara tertulis dalam suatu proposal. Proposal kredit harus

dilampiri dengan dokumen-dokumen lainnya sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan bank

- b. Penyelidikan berkas pinjaman, tahap selanjutnya adalah penyelidikan dokumen-dokumen yang diajukan pemohon kredit. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan yang telah ditetapkan. Dalam penyelidikan berkas hal-hal yang perlu diperhatikan adalah membuktikan kebenaran dan keaslian berkas tersebut, kemudian jika asli dan benar, maka pihak bank mencoba mengkalkulasi apakah jumlah kredit yang diminta memang relevan dan kemampuan nasabah untuk membayar.
- c. Penilaian kelayakan kredit/analisis kredit, dalam penilaian layak atau tidak suatu kredit disalurkan, maka perlu dilakukan suatu penilaian kredit. penilaian kelayakan suatu kredit dapat dilakukan dengan menggunakan prinsip 5C atau 7P namun untuk kredit yang lebih besar jumlahnya perlu dilakukan metode penilaian dengan studi kelayakan. Dalam studi kelayakan ini setiap aspek dinilai apakah memenuhi syarat atau tidak. Apabila salah satu aspek tidak memenuhi syarat, maka perlu dilakukan pertimbangan untuk mengambil keputusan. Adapun aspek-aspek yang perlu dinilai dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek teknis/operasi, aspek manajemen, aspek ekonomi sosial, dan aspek AMDAL

- d. Wawancara pertama tahap ini merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan tanya jawab dan berhadapan langsung dengan calon peminjam, tujuannya adalah untuk mendapatkan keyakinan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang bank inginkan. Wawancara ini juga mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya.
- e. Peninjauan ke lokasi (*on the spot*), setelah memperoleh keyakinan atas keabsahan dokumen dari hasil penyelidikan dan wawancara, maka langkah selanjutnya adalah melakukan peninjauan ke lokasi yang menjadi objek kredit, kemudian hasil *on the spot* dicocokkan dengan hasil wawancara pertama. Tujuan peninjauan ke lapangan adalah untuk memastikan bahwa objek yang akan dibiayai benar-benar ada dan sesuai dengan apa yang tertulis di proposal permohonan kredit.
- f. Wawancara kedua, ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* dilapangan sehingga petugas perlu melengkapi data tersebut
- g. Keputusan kredit, untuk menentukan apakah kredit layak untuk diberikan atau ditolak, jika layak maka dipersiapkan administrasinya, biasanya keputusan kredit akan mencakup akad kredit yang akan ditandatangani, jumlah uang yang diterima, jangka waktu kredit dan biaya-biaya yang harus dibayar. Begitu pula bagi

kredit yang ditolak, maka hendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasannya masing-masing.

- h. Penandatanganan akad, kredit/perjanjian lainnya. Sebelum kredit dicairkan, maka terlebih dulu calon nasabah menandatangani akad kredit kemudian mengikat jaminan kredit dengan hipotik atau surat perjanjian yang dianggap perlu.
- i. Realisasi kredit, setelah akad kredit ditandatangani, maka langkah selanjutnya adalah merealisasikan kredit. realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan dibank yang bersangkutan.

3. Pengawasan Kredit

Bastian and Suhardjono (2006) menjelaskan bahwa pengertian pengawasan kredit adalah kegiatan pengawasan / *monitoring* terhadap tahapan-tahapan proses pemberian kredit serta fasilitas kreditnya.

Prinsip-prinsip pengawasan kredit antara lain :

- a. Pemberian fasilitas kredit melalui tahapan yang didasarkan atas asas-asas perkreditan yang serta, sesuai dengan kebijakan dan prosedur pemberian kredit.
- b. Pemberian kredit harus mengandung unsur pengawasan ganda yang dilakukan atasan kepada bawahan.
- c. Melakukan pemantauan perkembangan usaha debitur.
- d. Audit internal dilakukan meliputi semua aspek bidang perkreditan.

Pengawasan kredit yang dilakukan oleh bank menurut Sinungan (2000) dapat bersifat aktif dan pasif, pengawasan aktif adalah pengawasan yang dilakukan dengan cara *on the spot* yaitu mengawasi langsung ditempat usaha para debitur, sehingga secara langsung akan dapat diketahui segala masalah yang timbul. Pengawasan pasif adalah pengawasan yang dilakukan melalui penelitian laporan-laporan tertulis yang dilakukan debitur seperti laporan keuangan, laporan aktivitas, dan lain sebagainya.

2.5 Kualitas Kredit

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum menjelaskan bahwa penilaian kualitas dilakukan terhadap aset produktif dan aset non produktif. Aset Produktif adalah penyediaan dana Bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Aset Non Produktif adalah aset Bank selain Aset Produktif yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai (*abandoned property*), rekening antar kantor, dan *suspense account*.

Kualitas kredit ditetapkan berdasarkan faktor penilaian sebagai berikut :

1. Prospek usaha, meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut
 - a. Potensi pertumbuhan usaha
 - b. Kondisi pasar dan posisi debitur dalam persaingan
 - c. Kualitas manajemen dan permasalahan tenaga kerja
 - d. Dukungan dari grup afiliasi
 - e. Upaya yang dilakukan debitur dalam rangka memelihara lingkup hidup
2. Kinerja (*performance*) debitur, meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:
 - a. Perolehan laba
 - b. Struktur permodalan
 - c. Arus kas
 - d. Sensitivitas terhadap risiko pasar
3. Kemampuan membayar, meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :
 - a. Ketetapan pembayaran pokok dan bunga
 - b. Ketersediaan dan keakuratan informasi keuangan debitur
 - c. Kelengkapan dokumentasi kredit
 - d. Kepatuhan terhadap perjanjian kredit
 - e. Kesesuaian penggunaan dana

f. Kewajaran sumber pembayaran kewajiban

Berdasarkan penilaian tersebut, kualitas kredit ditetapkan menjadi:

1. Lancar
2. Dalam perhatian khusus
3. Kurang lancar
4. Diragukan
5. Macet

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia 14/15/PBI/2012 tentang Kualitas Aset Bank Umum menjelaskan bahwa restrukturisasi kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan bank dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.

Bank hanya dapat melakukan restrukturisasi kredit terhadap debitur yang memenuhi kriteria sebagai berikut

1. Debitur mengalami kesulitan pembayaran pokok dan/atau bunga kredit dan
2. Debitur masih memiliki prospek usaha yang baik dan dinilai mampu memenuhi kewajiban setelah kredit restrukturisasi

Bank dilarang melakukan restrukturisasi kredit dengan tujuan hanya untuk:

1. Memperbaiki kualitas kredit atau
2. Menghindari peningkatan pembentukan PPA

2.6 Flowchart

Untuk menggambarkan secara jelas terhadap proses transaksi penjualan maka perlu adanya flowchart atau alur diagram. Menurut Budi Sutedjo Dharma Oetomo (2002) menjelaskan bahwa *flowchart* merupakan metode untuk menggambarkan tahap-tahap pemecahan masalah dengan merepresentasikan simbol-simbol tertentu yang mudah dimengerti, mudah digunakan dan standar. Sedangkan Jogiyanto (2005) menjelaskan bahwa bagan alir (*flowchart*) adalah bagan (*chart*) yang menunjukkan alir (*flow*) di dalam program atau prosedur sistem secara logika.

Sedangkan Winarno (2006) menjelaskan bahwa *flowchart* terdiri dari tiga macam yaitu flowchart dokumen, sistem atau prosedur dan program. *Flowchart* dokumen adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan aliran dokumen dalam suatu proses. *Flowchart* sistem menunjukkan asal dokumen, tujuan dokumen, kegunaan dokumen, dan berbagai tindakan yang diperlukan sehubungan dengan aliran dokumen tersebut.

Tujuan *flowchart* adalah untuk mendeskripsikan aliran data suatu organisasi mulai dari proses awal hingga berakhirnya proses tersebut. *flowchart* disusun dengan simbol-simbol yang digunakan sebagai alat bantu menggambarkan proses.

2.7 Teori Risiko

Risiko merupakan suatu kejadian keadaan adanya ketidakpastian dan tingkat ketidakpastiannya terukur secara kuantitatif. Risiko dapat dikategorikan kedalam risiko murni dan risiko spekulatif. Risiko murni merupakan risiko yang dapat mengakibatkan kerugian pada perusahaan, tapi tidak ada kemungkinan menguntungkan. Pada perusahaan dalam menghadapi suatu risiko, misalnya kekayaan berupa mesin menanggung risiko murni, adanya kemungkinan mesin mengalami kerusakan, mulai dari kerusakan kecil sampai besar. Tetapi, tidak mungkin keadaan sebaliknya bisa terjadi, berupa kekayaan gedung yang menyebabkan kehancuran, karena bencana alam. Sedangkan risiko spekulatif adalah risiko yang dapat mengakibatkan dua kemungkinan, merugikan atau menguntungkan perusahaan, misalnya perusahaan yang menyimpan valuta asing seperti US dan JPY dapat mengalami keuntungan dan kerugian. Simpanan tersebut menguntungkan bila nilai tukar mata uang tersebut menguat (Djohanputro, 2008).

Menurut Ramli (2010), risiko yang dihadapi oleh suatu organisasi atau perusahaan dipengaruhi oleh berbagai risiko baik dari dalam maupun dari luar. Oleh karena itu, risiko dalam organisasi sangat beragam sesuai dengan sifat, lingkup, skala, dan jenis kegiatannya antara lain yaitu:

1. Risiko finansial (*financial risk*)

Setiap organisasi atau perusahaan mempunyai risiko finansial yang berkaitan dengan aspek keuangan. Ada berbagai risiko finansial seperti

piutang macet, perubahan suku bunga, nilai tukar mata uang dan lain-lain. Risiko keuangan ini harus dikelola dengan baik agar organisasi tidak mengalami kerugian atau bahkan sampai gulung tikar.

2. Risiko pasar (*market risk*)

Risiko pasar dapat terjadi terhadap perusahaan yang produknya dikonsumsi atau digunakan secara luas oleh masyarakat. Setiap perusahaan mempunyai tanggung jawab terhadap produk dan jasa yang dihasilkannya. Perusahaan wajib menjamin bahwa produk barang atau jasa yang diberikan aman bagi konsumen

3. Risiko alam (*natural risk*)

Bencana alam merupakan risiko yang dihadapi oleh siapa saja dan dapat terjadi setiap saat tanpa bisa diduga waktu, bentuk dan kekuatannya. Bencana alam berupa angin topan atau badai, gempa bumi, tsunami, tanah longsor, banjir, dan letusan gunung berapi.

4. Risiko operasional

Risiko dapat berasal dari kegiatan operasional yang berkaitan dengan bagaimana cara mengelola perusahaan yang baik dan benar. Perusahaan yang memiliki sistem manajemen yang kurang baik mempunyai risiko untuk mengalami kerugian.

5. Risiko keamanan (*security risk*)

Masalah keamanan dapat berpengaruh terhadap kelangsungan usaha atau kegiatan suatu perusahaan seperti pencurian aset perusahaan, data informasi, data keuangan, formula produk, dll.

6. Risiko sosial

Risiko sosial adalah risiko yang timbul atau berkaitan dengan lingkungan sosial dimana perusahaan beroperasi. Aspek sosial budaya seperti tingkat kesejahteraan, latar belakang budaya dan pendidikan dapat menimbulkan risiko baik yang positif maupun negatif. Budaya masyarakat yang tidak peduli terhadap aspek keselamatan akan mempengaruhi keselamatan operasi perusahaan.

2.8 Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Devi Rosalia Yulianie dengan judul Sistem Pengelolaan Kredit Modal Kerja Studi Kasus pada PD. BPR BKK Depok Kabupaten Demak menyimpulkan bahwa hasil penelitian menemukan proses dalam pemberian kredit modal kerja yang dilakukan cukup mudah, sangat efisien, persyaratan yang dibutuhkan dapat dengan mudah dipenuhi oleh calon nasabah serta sudah cukup baik dan terstruktur. Pada pemberian kredit pihak BPR memberikan kemudahan dengan cara negosiasi untuk ketetapan jumlah besaran pinjaman dan agunan yang disanggupi oleh nasabah, saran yang diberikan berdasarkan penelitian ini adalah perbaikan dalam pengawasan pengelolaan angsuran kredit yang dilakukan agar lebih intensif baik terhadap proses pengelolaan kredit maupun kepada nasabah sehingga kolektibilitas angsuran dapat lancar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siti Nining Nur Indah Sari dengan judul Analisis Proses Pemberian Kredit dan Penyelesaian Kredit Bermasalah pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Yogyakarta dengan hasil

penelitian menyimpulkan bahwa proses pemberian kredit yang dilakukan sudah sangat baik karena prosesnya sudah dilakukan dengan sangat hati-hati dan sangat ketat dalam proses analisis. Serta saran yang diberikan untuk meningkatkan kualitas kredit dengan cara penanganan *Non Performing Loan* (NPL), dan menurunkan rasio NPL.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ardia Lusiana dengan judul Evaluasi Permohonan Kredit Modal Kerja pada PT BPR Shinta Bhakti Wedi menyimpulkan bahwa ada beberapa kelemahan pada penggunaan metode 5C, sangat memungkinkan bank kurang cermat dalam menilai setiap poin 5C tersebut, pada metoda penggunaan informasi keuangan calon debitur dan menunjukkan informasi-informasi keuangan memungkinkan terjadinya perubahan di waktu yang akan datang pada saat pengajuan kredit disetujui. Serta saran yang diberikan untuk lebih menjaga dan meningkatkan mutu kinerja SDM, mengembangkan Pedoman Kebijakan Perkreditan yang disesuaikan dengan struktur operasional serta jenis produk dan pelayanan sesuai SOP serta dengan mengadakan evaluasi rutin terhadap fungsi struktur organisasi.

Penelitian yang berkaitan dengan kredit, khususnya pada perbankan di Indonesia sudah tergolong banyak. Akan tetapi penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan kredit modal kerja rekening koran (R/C terbatas) masih tergolong sedikit. Pada penelitian sebelumnya ruang lingkup penelitian pada analisis sistem pengelolaan kredit. Sehingga, pada penelitian ini membahas proses pengelolaan kredit modal kerja rekening koran (R/C terbatas) pada PT.

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo. Mengingat pentingnya sistem kredit modal kerja bagi perusahaan keuangan terutama Bank, dan adanya peningkatan pendapatan yang terjadi pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) terutama berasal dari pendapatan kredit.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pengenalan Bab

Pada bab metode penelitian ini, penulis menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian. Fakta yang ada dilapangan dikaitkan dengan metode yang diterapkan sehingga dapat membantu dalam menjawab rumusan masalah. Bab ini menguraikan tentang pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data serta pengujian keabsahan data.

3.2 Dasar Penelitian

Menurut Strauss dan Corbin (2009) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sedangkan menurut Hadani Nawawi dan Martini (1974) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak diubah dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan perkataan penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan mempergunakan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori-teori dari dasar, bersifat induktif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, peneliti dan subjek penelitian. (Moleong, 2002).

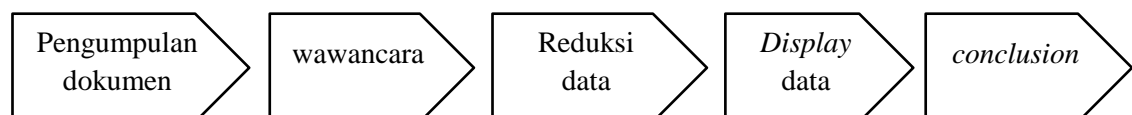
Dari pengertian tersebut maka peneliti melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif dikarenakan dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, selain itu peneliti berperan sebagai alat analisis utama dalam penelitian dan berperan aktif dalam kegiatan di lapangan, agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini lebih mendalam dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Selain itu, seperti yang sudah dijelaskan bahwa peneliti berperan aktif dalam penelitian kualitatif sehingga hal itu tentu saja sangat bermanfaat bagi peneliti, khususnya dalam mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang-orang baru dan memiliki latar belakang yang berbeda.

Dalam hal ini permasalahan yang diteliti mengenai pengelolaan kredit modal kerja rekening koran(R/C terbatas) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo. Penelitian melihat lebih detail dan mendalam pada pokok permasalahan yang diteliti. Penelitian ini tidak

menetapkan variabel tertentu untuk diteliti melainkan meneliti keseluruhan situasi yang dapat mengeksplorasi dan menyajikan secara detail tentang proses pengelolaan kredit modal kerja rekening koran (R/C terbatas) tersebut.

Lebih lanjut, Moleong (2005) menyatakan bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya, setelah dibaca, dipelajari, dan kemudian ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan kemudian dikategorisasikan. Kategori-kategori dibuat sambil melakukan koding.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan informan yang mengetahui informasi yang berkaitan dengan penelitian dan pengumpulan dokumen atau literatur yang terkait dengan penelitian.



Tahap pertama pengumpulan dokumen atau literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti mulai dari berita acara yang berkaitan

dengan pokok penelitian, dokumen laporan keuangan, atau teori yang berkaitan dengan penelitian yang selanjutnya dokumen/literatur tersebut dapat dipelajari dan ditelaah oleh peneliti untuk melanjutkan pada tahap selanjutnya.

Tahap kedua melakukan wawancara dengan informan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo berkaitan dengan tahapan, proses, kendala selama proses kredit modal kerja yang terjadi pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan informan yang dianggap lebih menguasai tentang proses kredit modal kerja yang terjadi, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dengan pendekatan diskusi. Pedoman yang digunakan berupa garis besar dari rumusan masalah pada penelitian ini. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka dan penelitian yang dilakukan lebih mendalam.

Tahap ketiga, setelah wawancara selesai dan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah sudah didapat, peneliti menyajikan informasi tersebut dalam bentuk paragraf narasi, dengan cara merangkum informasi yang dianggap penting dan lebih fokus pada pokok yang sesuai dengan rumusan masalah.

Tahap ke empat, *display* data dengan membuat sebuah narasi tentang hasil penelitian dengan menarik kesimpulan sementara dari hasil analisa secara lebih spesifik pada setiap rumusan masalah.

Tahap kelima, *conclusion* dengan membuat kesimpulan secara keseluruhan dari proses awal pengumpulan data hingga hasil kesimpulan sementara, dengan membuat pernyataan singkat dari hasil analisis data yang telah diperoleh agar lebih mudah dipahami.

3.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat-tempat yang memiliki sumber informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Perpustakaan merupakan pusat penyimpanan yang kaya bagi data sekunder untuk menemukan informasi terkait dengan topik penelitian (Sekaran, 2006).

Objek penelitian yang digunakan adalah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo adalah *unit processing credit* yang bertugas dalam penyetujuan atas keputusan kreditur dalam pengambilan keputusan penyetujuan atas kredit dari calon debitur, yang mana kredit dalam penyetujuan sesuai dengan tingkat menengah yaitu dengan nilai kredit dari 15 miliar hingga 400 miliar.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Djaelan et al, (2013) dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama penelitian, di mana peneliti sekaligus sebagai perencana yang menetapkan fokus, memilih informan, sebagai pelaksana pengumpulan data, menafsirkan data, menarik kesimpulan sementara di lapangan dan menganalisis data di lapangan yang dialami tanpa dibuat-buat.

Dalam melakukan penelitian ini, penelitian bertindak langsung pada setiap proses penelitian, mulai dari awal pengumpulan data hingga dapat mengambil kesimpulan dari hasil analisis data yang telah didapatkan.

Konsekuensi peneliti sebagai instrumen penelitian harus memahami masalah yang akan diteliti, memahami teknik pengumpulan data penelitian kualitatif yang akan digunakan. Peneliti harus dapat menangkap makna yang tersurat dan tersirat dari apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, untuk itu dibutuhkan kepandaian dalam memahami masalah. Peneliti harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang akan diteliti, untuk itu dibutuhkan sikap yang toleran, sabar dan menjadi pendengar yang baik (Djaelani, 2013). Peneliti melakukan analisis dengan memahami setiap tahap penelitian baik yang tersurat dalam dokumen, serta tersirat yang berasal dari hasil wawancara yang dilakukan.

3.5 Sumber Data

Moleong (2002) menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Jika dalam penelitian kuantitatif peneliti menggunakan sampel sebagai sumber data dalam penelitian, berbeda dengan penelitian kualitatif yang tidak menggunakan sampel sebagai sumber data penelitian, tetapi menggunakan informan dan aktor/pelaku, kata-kata dan tindakan dan dimana informasinya melalui wawancara/diskusi/dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif ini sumber data yang digunakan peneliti antara lain:

1. Sumber Data Primer

Merupakan fakta atau keterangan yang diperoleh langsung melalui suatu penelitian dilapangan dengan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek penelitian ini (Sekaran, 2006)

Data primer pada penelitian ini bersumber dari wawancara dengan meminta informasi secara langsung kepada Ibu Aryani Dwi Satiti sebagai kepala PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo, bapak Andy Yusdiman sebagai Pemimpin Risiko bisnis wilayah di PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo serta Bapak Dadit Tjatoer Dadi sebagai Supervisor PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo.

2. Sumber Data Sekunder

Merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara mengutip dari sumber seperti literatur, dokumentasi, serta sumber lainnya yang berhubungan dengan gambaran umum organisasi dan struktur organisasi (Akbar & Usman, 1996). Data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

Data sekunder pada penelitian ini menggunakan dokumen-dokumen berupa *flowchart* yang diperoleh dari PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo, dokumen laporan keuangan tahunan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, website yang dimiliki PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang dapat membantu dalam proses penelitian ini.

3.6 Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2010). Teknik pengumpulan data kualitatif menurut Emzir (2010) dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumen lokasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dan pengumpulan data dengan dokumen.

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2009). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2009). Pada penelitian ini melakukan wawancara kepada:

- a. Ibu Aryani Dwi Satiti, beliau merupakan Kepala PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo. Wawancara dengan beliau untuk dapat memperoleh informasi yang berkaitan dengan tugas dari PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo, proses kredit modal kerja

- b. Bapak Andy Yusdiman, beliau merupakan Pemimpin Risiko Bisnis Wilayah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo. Wawancara dengan beliau ditujukan untuk dapat memperoleh informasi yang berkaitan dengan proses kredit modal kerja pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo.
- c. Bapak Dadit Tjatoer Dadi, beliau merupakan Supervisor di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo. Wawancara dengan beliau ditujukan untuk dapat memperoleh informasi yang berkaitan tentang proses kredit modal kerja serta kendala dalam pengelolaan kredit modal kerja rekening koran (R/C terbatas) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah solo.

2. Dokumentasi

Djaelani et al, (2013) berpendapat bahwa dokumen diartikan sebagai suatu catatan tertulis/gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan. Dokumen tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk penguat data observasi dan

wawancara dalam memereiksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan.

Dalam prakteknya, peneliti menggunakan beberapa dokumen yang dapat diperoleh dan dikumpulkan pada penelitian ini, antara lain:

- a. Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo 2011-2015. Dari laporan keuangan peneliti dapat mengetahui informasi tentang pendapatan bunga selama setahun, total aset selama setahun, nilai kredit selama setahun. Hal ini dapat membantu memberikan informasi perkembangan keuangan serta profil keuangan secara singkat PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo.
- b. Dokumen *flowchart* dari proses kredit modal kerja PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo, yang dapat memberikan informasi mengenai alur proses kredit modal kerja yang digunakan dalam proses kredit modal kerja pada PT. Bank Negara Indonesia (Perseo) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo. Dalam hal ini peneliti mennggunakan *flowchart pipeline management*, alur proses kredit bisnis *banking* segmen korporasi, menengah, dan kecil unorganik, garis besar alur dokumen perangkat aplikasi aplikasi kredit (PAK) segmen korporasi, menengah, dan kecil unorganik.
- c. Website PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang dpat memberikan informasi tentang berita acara perkembangan kredit, serta informasi prasyarat dokumen kredit modal kerja.

3.7 Objektivitas dan Keabsahan Data

Subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, mengingat dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen penelitian, ditambah lagi teknik pengumpulan data utama penelitian kualitatif adalah wawancara dan observasi yang dianggap banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan tanpa kontrol. Untuk mengatasinya dilakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data. (Djaelani et al, 2013).

Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa uji keabsahan datanya meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

1. Uji kredibilitas

Menurut Emzir (2010) kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah kredibilitas atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa uji kredibilitas data antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2010). Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi sumber data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2010). Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, triangulasi sumber data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini keabsahan data penelitian dilakukan dengan cara:

- a. Ketekunan Pengamatan, ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak (Erviani, 2010).
- b. Triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut Sugiyono, (2012) uji keabsahaan melalui triangulasi dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informal tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik akan tetapi melalui perbandingan atau pengecekan suatu data terhadap data lain. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan pada dokumen yang telah dimiliki PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Sentra Kredit Menengah Solo dengan membandingkan kinerja yang dilakukan sesuai dengan hasil wawancara.
- c. Triangulasi Sumber, triangulasi sumber dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek ke beberapa sumber (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan dari sumber yang dapat mengetahui

dan menguasai kredit modal kerja yang digunakan di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo.

d. Triangulasi teknik, triangulasi teknik pengumpulan data terdapat dari beberapa sumber yang berbeda dengan pertanyaan yang sedikit sama, seperti misalnya pada penelitian ini menggunakan tiga sumber yang berbeda, di antaranya Ibu Aryani Satiti sebagai Kepala PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo, Bapak Andy Yusdiman sebagai Pemimpin Risiko Bisnis Wilayah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo, serta Bapak Dadit Tjatoer Dadi sebagai supervisor PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo.

2. Pengujian *Transferability*

Menurut Emzir (2010) kriteria transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer kepada konteks atau setting yang lain. Menurut Hartono (2010) menunjukkan bahwa hasil dari suatu penelitian adalah valid yang dapat digeneralisasikan ke semua obyek, situasi dan waktu berbeda.

Sedangkan Sugiyono, (2010) menjelaskan bahwa supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3.8 Model Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data (Moleong, 2002).

Sedangkan Sugiyono, (2014) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2012) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif selama di lapangan terdiri atas tiga aktivitas, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Sugiyono, (2012) menjelaskan reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, mempermudah penulis untuk mengumpulkan data penelitian selanjutnya, dan mencari informasi yang relevan dan dibutuhkan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data Display yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Setelah data direduksi dan disajikan, maka dalam tahap terakhir akan dilakukan penarikan kesimpulan sementara dan verifikasi. Kesimpulan sementara tersebut dapat berubah apabila ditemukan bukti yang lebih kuat untuk mendukung sebuah kesimpulan baru yang kredibel. Namun apabila kesimpulan sementara tersebut berdasarkan data yang valid dan konsisten, maka sudah dapat disajikan kesimpulan akhir. (Sugiyono, 2014)

3. *Conclution Drawing/Verification*

Kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal yang penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan tetap berpegang pada tujuan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengenalan Bab

Pada bab ini merupakan pemaparan dan penjelasan dari analisa terhadap hasil interview dan data yang diperoleh di lapangan. Data yang disajikan merupakan data yang berkaitan dengan pengelolaan Kredit Modal Rekening Koran (R/C Terbatas) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo serta pembahasan yang dikaitkan dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan pada bab sebelumnya. Dari data serta pembahasan tersebut, maka hasil dari analisis data memiliki korelasi dengan bab lainnya, dimana hasil tersebut digunakan untuk menjawab rumusan permasalahan yang berdasarkan pada teoritik dan metodologi yang telah diterapkan sebelumnya.

4.2 Profil PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

4.2.1 Sejarah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, atau yang lebih dikenal sebagai BNI, berdiri pada tahun 1946 sebagai bank pertama yang dimiliki Pemerintah Republik Indonesia dan menjalankan fungsi sebagai bank sentral dalam mengatur pengeluaran dan peredaran mata uang Rupiah. Pada tahun 1955 BNI mulai beroperasi sebagai bank komersial setelah Pemerintah Indonesia mendirikan Bank Indonesia sebagai bank sentral. Pada tahun 1992 bentuk hukum BNI diubah menjadi PT (Persero) sejalan dengan ketentuan

Undang-Undang Perbankan. BNI merupakan bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertamayang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya ditengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

BNI aktif berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi Indonesia guna mendukung pencapaian Nawacita atau sembilan tujuan yang akan menjadi rujukan dari kinerja pemerintah, serta terwujudnya Trsakti yang menjadi basis dalam pembangunan karakter bangsa ke depan.

Mendukung cita-cita ketujuh yaitu mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik, BNI berperan dengan dukungan pendanaan atas proyek-proyek infrastruktur yang menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini terutama di sektor transportasi, kelistrikan, jalan tol, telekomunikasi serta minyak dan gas. Selain itu untuk menngerakkan sektor riil melalui penyaluran pinjaman kepada masyarakat Indonesia, BNI antara lain melalui skema Kredit Usaha Rakyat (KUR) telah menyalurkan pinjaman Rp3,0 triliun kepada lebih 12.000 debitur selama tahun 2015.

BNI kini tercatat sebagai bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia dalam total aset, kredit, maupun dana pihak ketiga, dan khusus dalam penghimpunan

Deposito BNI berada di peringkat ke-3. Deposito BNI berhasil mencatat pertumbuhan 30,38% yang di atas rata-rata industri 4,59% pada Desember 2015.

Pertumbuhan kinerja BNI pada Desember 2015 berada di atas pertumbuhan industri, antara lain total aset yang tumbuh 21,67% yang lebih tinggi dari pertumbuhan aktiva produktif dan total kredit yang disalurkan BNI juga berada di atas rata-rata industri, yaitu aktiva produktif tumbuh 17,76% dibanding industri 10,4% serta total kredit tumbuh 17,42% dibanding industri 10,44%.

Dana Pihak Ketiga (DPK) BNI pada Desember 2015 tumbuh dua kali lipat rata-rata industri yaitu tumbuh 17,48% dibanding industri 7,26% sementara rasio dana murah (CASA) terhadap DPK juga meningkat menjadi 61,89% tercatat di atas rata-rata industri 54,01%, pertumbuhan positif ini berkontribusi terhadap Net Interest Margin (NIM) BNI pada Desember 2015 yang meningkat menjadi 6,42% yang di atas rata-rata industri 5,39%. (*sumber: Dokumen Profil Perusahaan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*).

Dalam menjalankan bisnis Bank, yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kejujuran, Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. berpegang pada prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

4.2.2 Visi dan Misi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Visi : menjadi lembaga keuangan yang unggul dalam layanan dana kinerja

Misi

- a. Memberikan layanan prima dan solusi yang berniali tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama.
- b. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
- c. Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
- d. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan komunitas.
- e. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.

4.2.3 Jangkauan Akses Layanan

BNI memiliki kantor wilayah, kantor cabang, kantor kas dan ATM, yang tersebar di seluruh wilayah Negara Indonesia serta didukung oleh BNI Layanan Gerak yang senantiasa dinamis dalam melayani kebutuhan nasabah dalam bertransaksi.

BNI memiliki 17 kantor Wilayah, 169 Kantor Cabang, 911 Kantor Cabang Pembantu, 545 Kantor Kas, 16.071 ATM, 81 BNI Layanan Gerak, yang tersebar di seluruh Indonesia serta 6 Cabang Luar Negeri, 1 Sub Cabang, 1 Kantor Perwakilan, 6 ATM, 1.675 Bank Koresponden di Luar Negeri.

No	Wilayah	Kantor Cabang	Kantor Cabang Pembantu	Kantor Kas	ATM
1	Medan	18	47	38	958
2	Padang	13	47	39	825
3	Palembang	13	49	31	880
4	Jakarta Senayan	7	85	38	942
5	Jakarta Kota	6	77	39	845

6	Jakarta BSD	7	69	37	1.700
7	Jakarta Kemayoran	8	76	45	1.409
8	Bandung	9	69	34	1.332
9	Semarang	9	35	31	644
10	Surabaya	10	67	34	1.100
11	Malang	10	35	19	885
12	Yogyakarta	8	60	27	941
13	Banjarmasin	18	58	52	1.212
14	Denpasar	9	54	29	867
15	Makasar	10	47	28	916
16	Manado	9	29	18	458
17	Papua	5	7	15	151

4.2.4 Layanan Jasa Keuangan

1. BNI Syariah, merupakan hasil pemisahan usaha dari Unit Usaha Syariah BNI yang resmi beroperasi sebagai bank umum syariah sejak 19 Juni 2010.
2. BNI *Life*, menawarkan berbagai prosuk asuransi jiwa, kesehatan, pendidikan, investasi, pensiun dan syariah
3. BNI *Securities*, merupakan perusahaan perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek dengan 61 kantor cabang di Indonesia
4. BNI *Multifinance*, bergerak di bidang pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor, serta sewa guna usaha untuk penyedia barang modal.
5. BNI *Remittance*, perusahaan di bidang *money service operator* di Hong Kong.

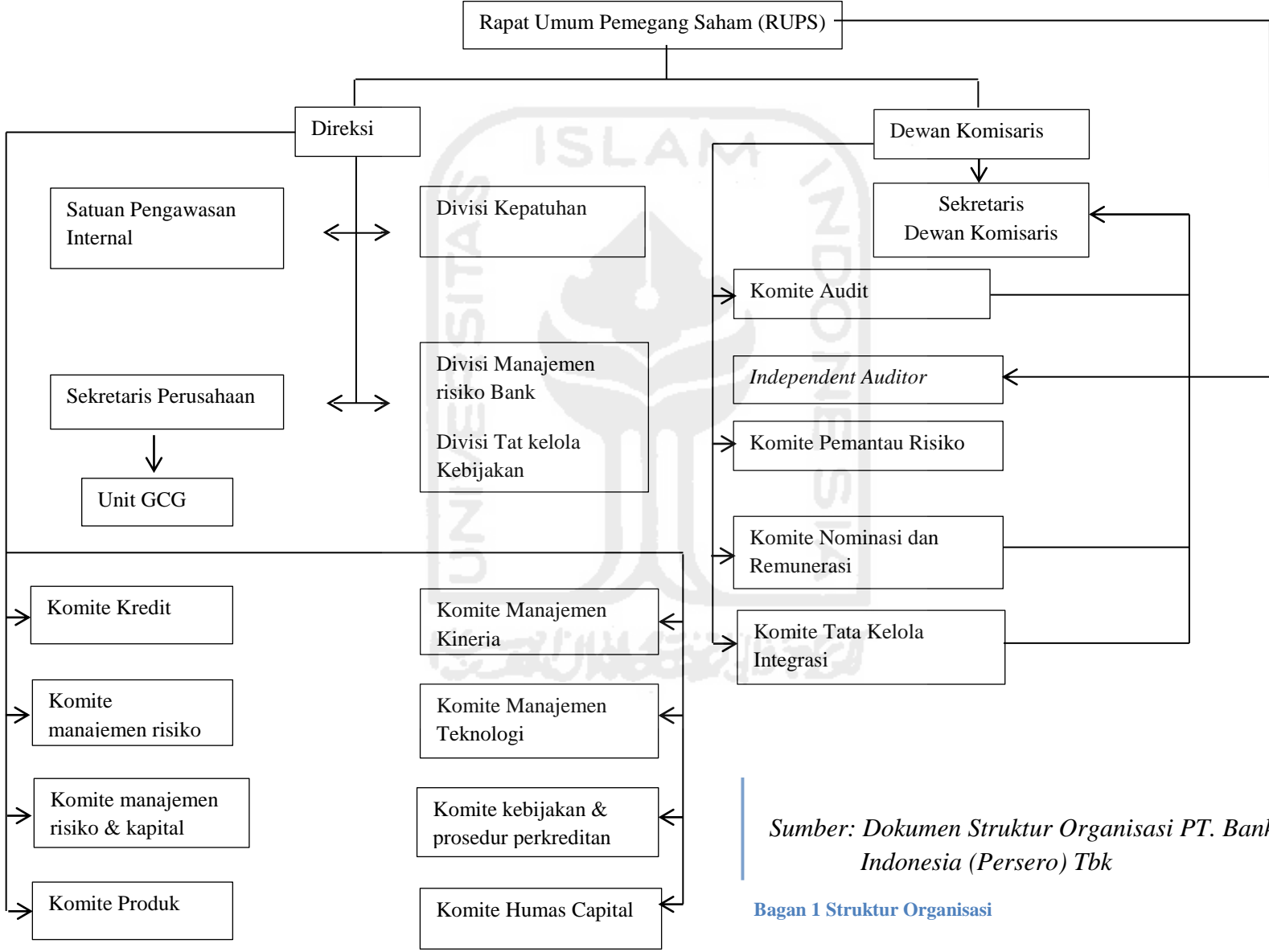
4.2.5 Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

Struktur organisasi sangat diperlukan untuk mengetahui pembagian tugas dan wewenang yang menjadi tanggung jawab dari setiap orang atau

anggota yang terlibat didalamnya, sehingga terjalin kerjasama yang baik antar setiap anggota dan dapat memperoleh hasil kerja secara optimal. Dengan adanya struktur organisasi, diharapkan masing-masing karyawan dapat melaksanakan tugas dan wewenang yang dipenuhi atau dipertanggungjawabkan. Berikut struktur organisasi pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada gambar 4.1



Struktur organisasi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk



Sumber: Dokumen Struktur Organisasi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

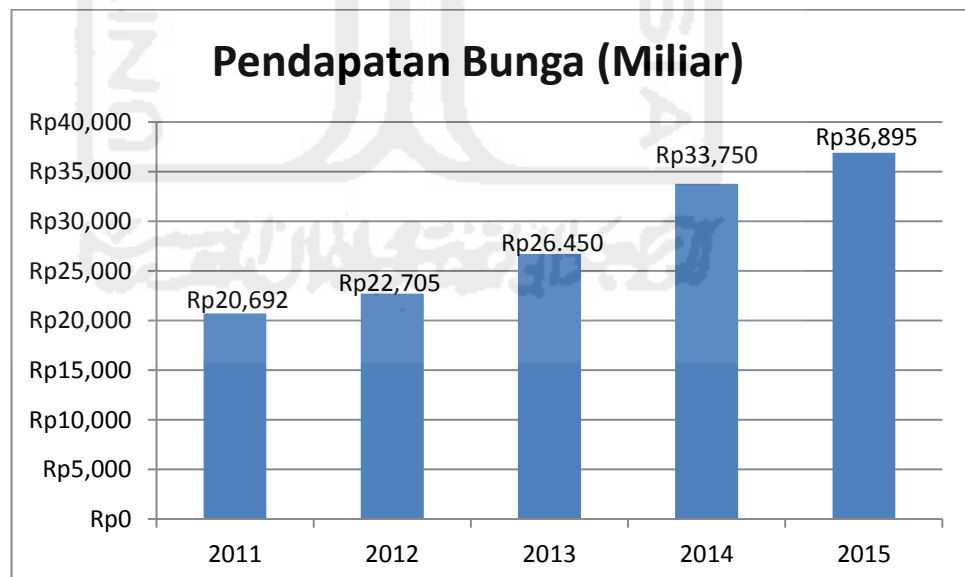
Bagan 1 Struktur Organisasi

4.2.6 Profil Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Dalam pelaporan keuangan, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk telah menyusun laporan keuangan yang disajikan secara periodik setiap tahun. Laporan keuangan yang disusun dalam rangka proses pertanggungjawaban PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk kepada pengguna laporan keuangan serta laporan keuangan yang disajikan sudah diaudit oleh auditor independen setiap tahunnya. Seperti yang di jelaskan dalam Suwarjono (2003) laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lain.

Pendapatan Bunga PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Tabel 1 Pendapatan Bunga

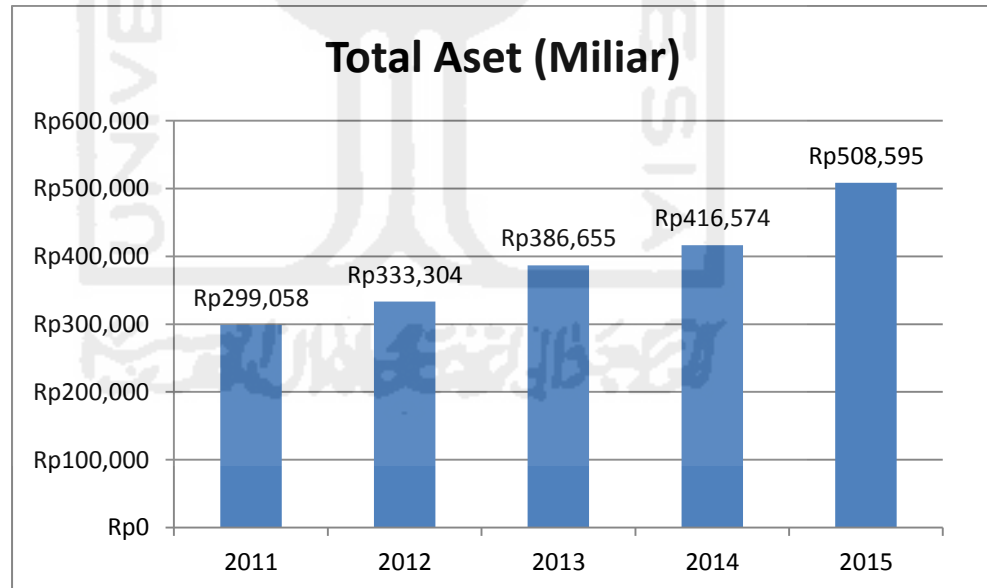


Sumber : www.bni.co.id

Tabel tersebut menjelaskan bahwa pendapatan bunga yang diperoleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama lima tahun berturut dari tahun 2011 hingga 2015 mengalami peningkatan. Pendapatan bunga yang diperoleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2011 adalah Rp. 20,7 triliun dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan hingga pendapatan bunga menjadi Rp. 22,7 triliun begitu pula pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi Rp. 26,4 triliun pada tahun 2014 naik menjadi Rp. 33,7 triliun hingga tahun 2015 naik sehingga pendapatan bunga menjadi Rp. 36,9 triliun.

Total Aset PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Tabel 2 Total Aset

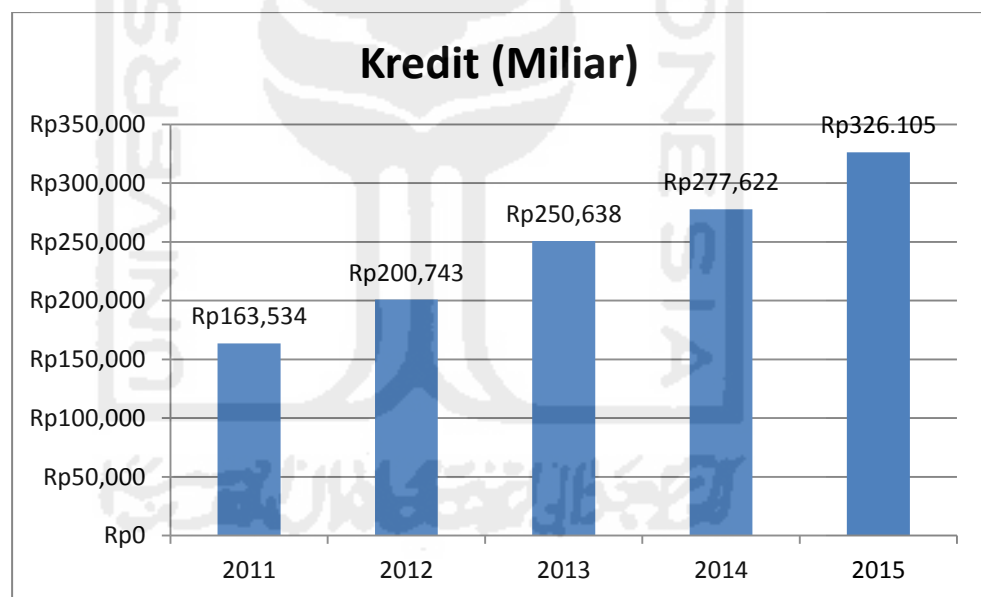


Sumber : www.bni.co.id

Tabel ini menjelaskan bahwa total aset PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2011 hingga tahun 2015 mengalami kenaikan, dimulai dari tahun 2011 dengan total aset Rp. 299,1 triliun, pada tahun 2012 total aset mengalami kenaikan menjadi Rp. 333,3 triliun, pada tahun 2013 mengalami kenaikan kembali menjadi Rp. 386,7 triliun, serta pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi Rp. 416,6 triliun, dan tahun 2015 naik hingga total aset menjadi Rp. 508,6 triliun.

Kredit PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Tabel 3 Kredit



Sumber : www.bni.co.id

Tabel 3 ini menjelaskan bahwa nilai total kredit yang diberikan oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada lima tahun berurutan mengalami kenaikan, dimulai dari tahun 2011 hingga tahun 2015. Yaitu terlihat dari tahun 2011 dengan kredit yang diberikan sebesar Rp. 163,5 triliun, serta pada tahun 2012 mengalami kenaikan total kredit yang diberikan menjadi Rp. 200,7 triliun tahun 2013 naik menjadi Rp. 250,6 triliun tahun 2014 total kredit yang diberikan naik menjadi Rp. 277,6 triliun dan tahun 2015 naik hingga total kredit yang diberikan Rp. 326,1 triliun.

4.2.7 PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Sentra Kredit Menengah

Solo

Sentra Kredit merupakan *unit processing credit*, yaitu bank sentra kredit menengah yang bertugas dalam mengambil keputusan atau yang memutuskan suatu calon nasabah atau calon debitur dapat disetujui atau ditolak untuk melakukan kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Yang mana sentra kredit terdiri dalam beberapa fungsi sesuai nominal kreditnya, antara lain:

1. Sentra Kredit Kecil

Sentra kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang pengelolaan kreditnya menangani total kredit yang diberikan mulai dari 1 juta hingga 15 miliar

2. Sentra Kredit Menengah

Sentra kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang pengelolaan kreditnya menangani jumlah kredit mulai dari diatas 15 miliar hingga 400 miliar

3. Sentra Kredit Korporat

Sentra kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang pengelolaan kreditnya menangani mulai dari 400 miliar hingga *unlimited*. Namun, tingkat korporat tidak dikelola oleh sentra tetapi dikelola oleh direktur dan dirut dari PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Sentra kredit tidak melakukan pencatatan atas transaksi kredit, hanya saja pada sentra kredit pengelola bertugas dalam memutuskan seorang calon debitur sudah layak atau tidak dalam melakukan kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Sentra kredit ini hanya membuat keputusan dan perintah kepada cabang untuk mencatatkan transaksi yang sudah disetujui sebelumnya melalui proses yang sudah ditetapkan dari PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, menjelaskan bahwa sistem pengelolaan kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo memiliki beberapa peran yang sangat penting dalam bagi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo, diantaranya:

- a. Membukukan transaksi, berperan dalam proses pencatatan transaksi yang dilakukan perusahaan mulai dari awal transaksi hingga berakhirnya transaksi tersebut
- b. *Reporting*, berperan dalam *reporting* bank pada otoritas, sistem pengelolaan dapat digunakan untuk pertanggungjawaban atas peristiwa dan kejadian selama proses kredit
- c. Pengambilan keputusan, sistem pengelolaan sangat membantu dalam pengambilan keputusan terutama pada keputusan kredit, mulai dari persetujuan kredit hingga penyelesaian kredit.
- d. Perencanaan dan pengendalian, perencanaan pada sistem pengelolaan sehingga, bank mengetahui tahap yang akan dilakukan pada setiap prosesnya, berfungsi dalam pengendalian dari proses kredit.

4.3 Proses Pengajuan Kredit Modal Kerja Rekening Koran (R/C terbatas) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Andy Yusdiman, selaku pemimpin wilayah risiko bisnis Solo, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo memiliki prosedur awal secara non formal yaitu mendatangi atau berkonsultasi terlebih dahulu terkait syarat yang harus dipenuhi oleh debitur untuk mengajukan kredit modal kerja rekening koran (R/C terbatas). Selanjutnya mengajukan syarat-syarat tersebut.

4.3.1 Prasyarat dokumen

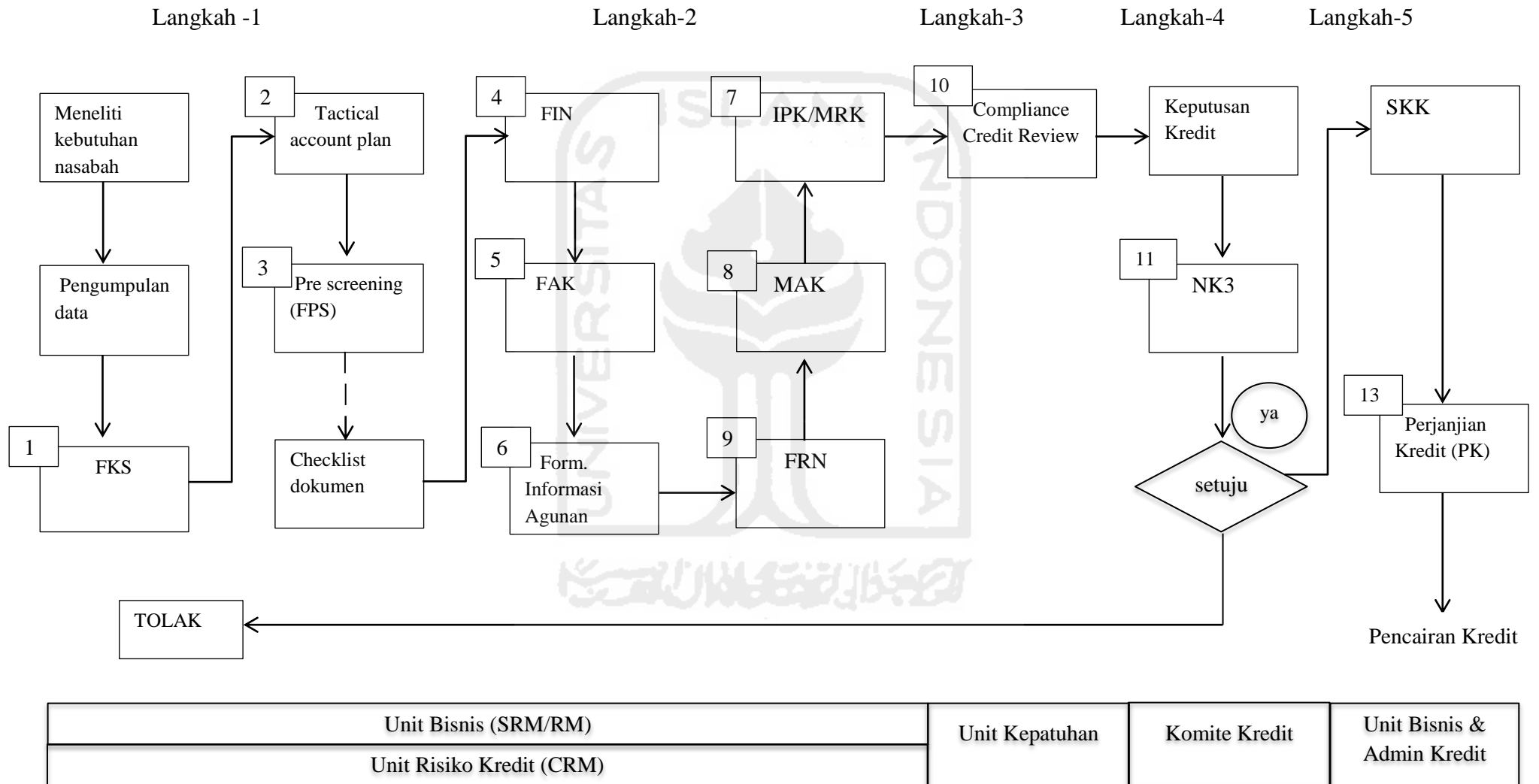
Berikut syarat dokumen yang harus dilengkapi oleh calon debitur dalam pengajuan kredit modal kerja rekening koran (R/C terbatas):

1. Foto kopi KTP (suami istri)
2. Foto kopi Kartu Keluarga
3. Foto kopi surat nikah (apabila sudah menikah)
4. Foto kopi NPWP pribadi / SPT PPh 21 (apabila kredit diatas RP 50 juta)
5. Foto kopi rekening 3 bulan terakhir.
6. Asli surat keterangan kerja dan slip gaji
7. Foto kopi ijin praktek profesi
8. Foto kopi legalitas usaha / surat ijin usaha / surat keterangan usaha (akte pendirian / AD-ART, SIUP, NPWP, SITU / SKDU dan TDP) perusahaan dari pemerintah daerah setempat
9. Pas foto 4x6 (Pemohon : Suami/Istri)
10. Foto kopi Dokumen Jaminan
11. Foto kopi Laporan Keuangan 2 tahun terakhir

4.3.2 Bagan Alir (*Flowchart*) Sistem Penerimaan kredit modal kerja

Disini PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo menggunakan dua macam yaitu alur dokumen Perangkat Aplikasi Kredit (PAK) dan alur proses kredit.

a. Garis besar alur dokumen Perangkat Aplikasi Kredit (PAK) Segmen Korporasi, Menengah dan Kecil Unorganik

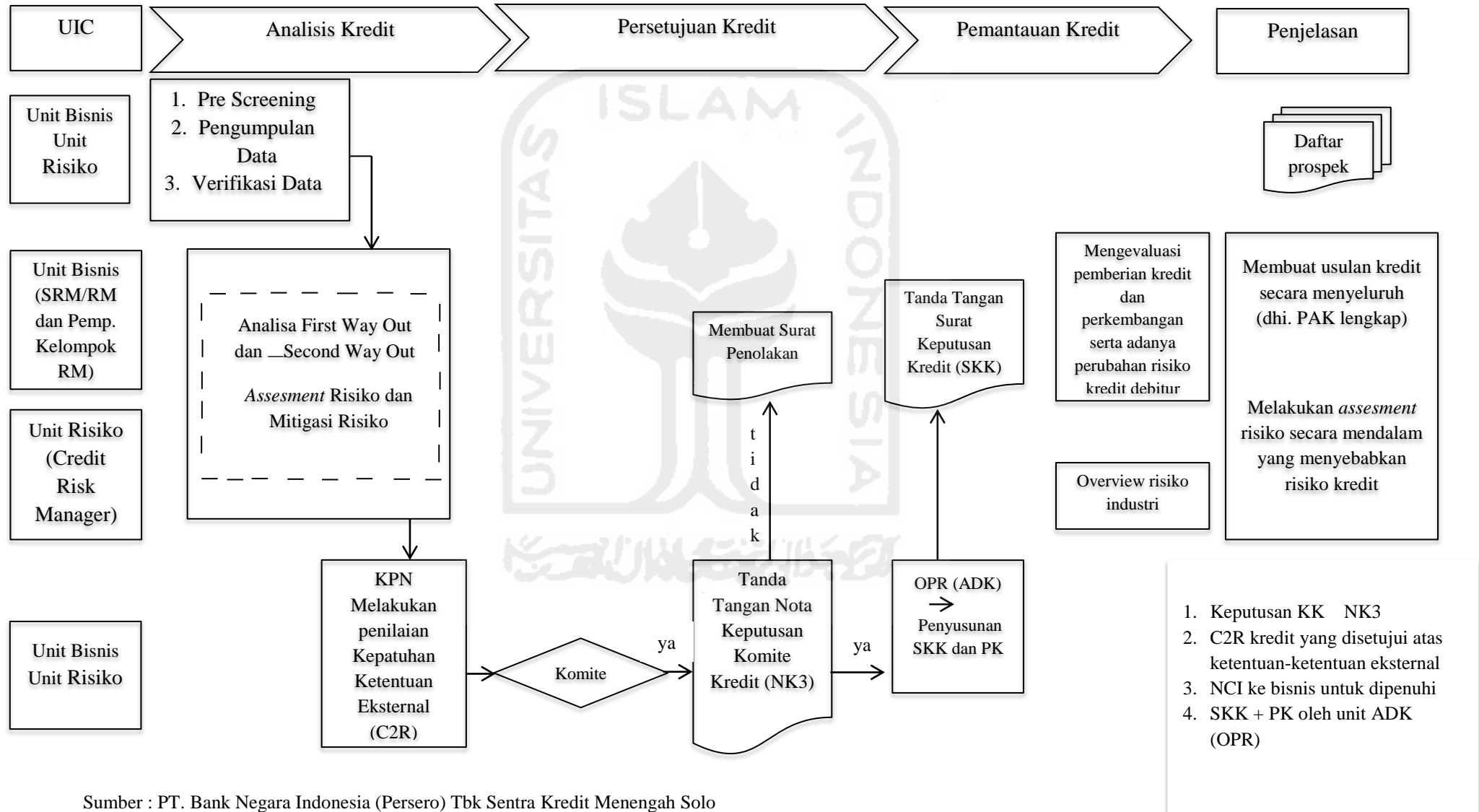


Sumber : PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo

Alur prasyarat dokumen yang diberikan oleh calon debitur antara lain:

1. Dokumen tersebut di analisis untuk mencari atau meneliti kebutuhan nasabah.
2. Pengumpulan data dan pengecekan dari data yang akan dibutuhkan yang terdiri dari:
 - a. Formulir kunjungan setempat
 - b. *Tactical account plan*
 - c. Formulir Pre screening (FPS)
 - d. Formulir informasi nasabah (FIN)
 - e. Formulir analisa keuangan (FAK)
 - f. Formulir informasi agunan
 - g. Formulir *rating* nasabah (FRN)
 - h. Memo analisa kredit (MAK)
 - i. Ikhtisar pengusulan kredit (IPK/MRK)
 - j. *Compliance* kredit review
3. Dari hasil pengumpulan data tersebut akan terbit keputusan kredit
4. Hasil dari keputusan kredit itu disebut Nota Keputusan Komite Kredit (NK3)
5. Apabila ditolak nota keputusan komite kredit di kembalikan kepada unit bisnis
6. Apabila disetujui maka akan diproses untuk pembuatan surat keputusan kredit dan,
7. Perjanjian kredit.

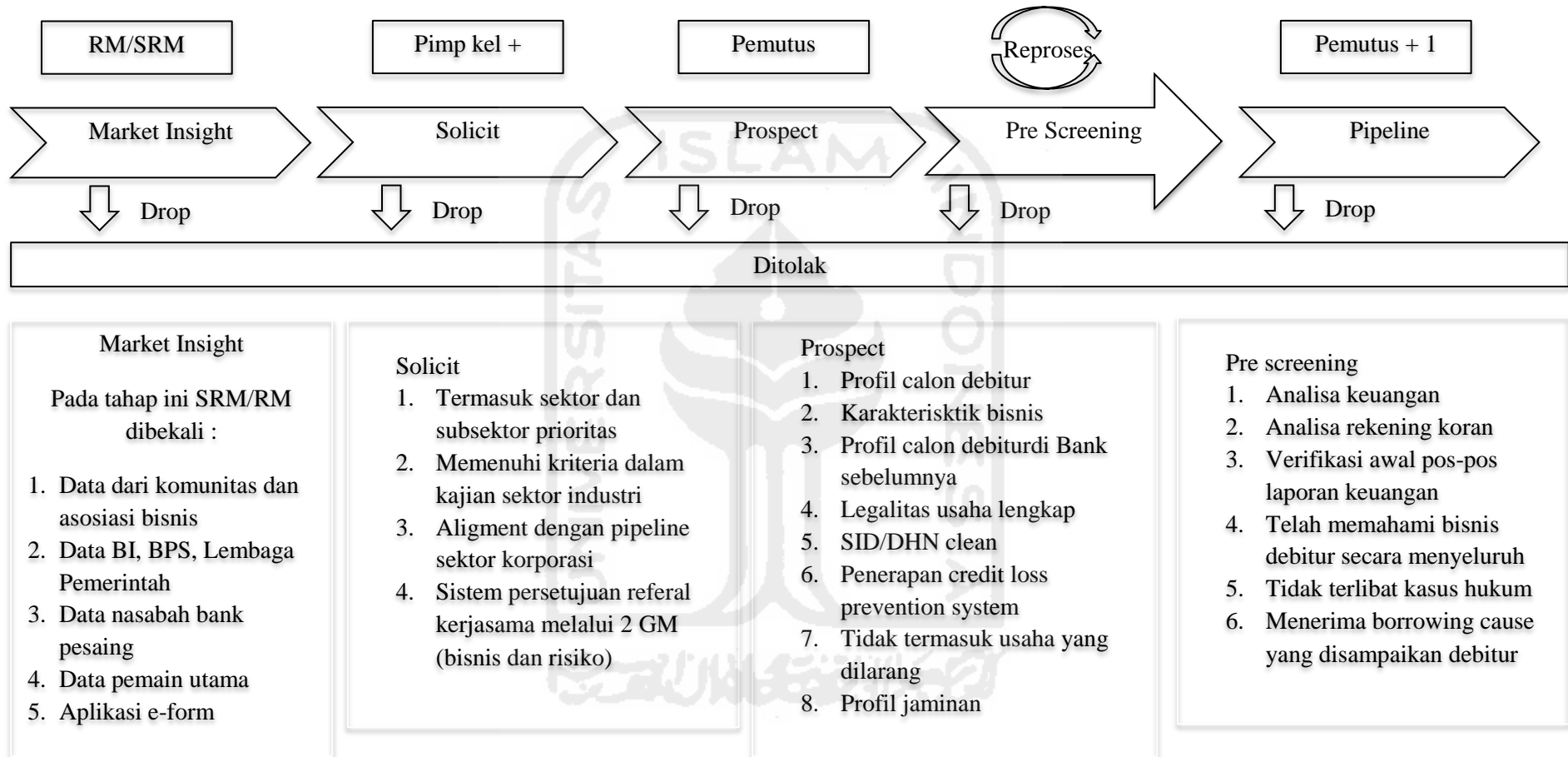
b. Alur Proses kredit bisnis banking segmen korporasi, menengah dan kecil unorganik.



Sumber : PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo

Bagan 3 Alur Proses Kredit

Pipeline Management



Sumber : PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo

1. Analisa kredit

Proses analisa kredit merupakan proses kritikal dalam menilai kelayakan debitur sehingga dapat mendukung pertumbuhan kredit yang berkualitas. Secara berkelanjutan, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Sentra Kredit Menengah Solo telah melakukan kecepatan dalam melakukan analisis kredit melalui pengembangan dan peningkatan kapabilitas sumber daya manusia dan sistem analisis kredit.

Dalam analisa kredit, kreditur akan melakukan analisa terhadap permohonan yang diajukan calon debitur, ada beberapa tahap yang dilakukan pada proses analisa kredit, dengan melakukan pengecekan terhadap dokumen yang diberikan. Dimulai dari pengecekan pada data debitur pada komunitas, data BI, BPS, lembaga pemerintah, data debitur pada bank pesaing, serta aplikasi e-form. Selain itu, akan dilakukan pengecekan pada profil debitur, legalitas usaha debitur, dll. Apabila semua pengecekan tersebut tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Sentra Kredit Menengah Solo maka pengajuan dapat langsung ditolak, apabila telah memenuhi maka dilanjutkan pada proses pre screening.

Proses pre screening, merupakan analisis terhadap permohonan yang diajukan oleh calon debitur kepada kreditur, pada tahap pre screening dilakukan analisis keuangan, analisa rekening koran, verifikasi awal pos-pos Lap. Keuangan, memahami bisnis debitur secara menyeluruh, tidak terlibat kasus hukum, menerima *borrowing cause* yang disampaikan debitur, bahwa

dengan menganalisis kebutuhan dari calon debitur, mengumpulkan data-data yang diperlukan. Pre screening dilakukan oleh *Senior Relationship Manger* (SRM) dan *Relationship Manager* (RM) yang bertugas dalam menganalisis syarat dokumen yang telah dipenuhi oleh nasabah. Melakukan analisis terhadap kegunaan atau tujuan debitur untuk mengajukan kredit, yang seharusnya digunakan untuk meningkatkan kualitas produksi ataupun penjualan dari debitur agar fasilitas kredit yang diberikan ataupun uang dapat bertambah dari yang sebelumnya.

Pada proses ini merupakan analisis dari data calon debitur yang sudah dilengkapi pada tahap sebelumnya atas keseluruhan data, yang mana dilakukan pengecekan pada setiap data yang ada, contohnya pada Laporan Keuangan perusahaan sudah harus diaudit, laporan keuangan perusahaan tersebut di analisis selama tiga periode berturut-turut untuk tiga tahun terakhir, menganalisa omset perusahaannya, dilakukan pengecekan di lapangan, seperti persediaan/stok yang dimiliki perusahaan sudah sesuai apa tidak dengan apa yang ada di lapangan pada saat ini, serta pada rekening koran perusahaan untuk melakukan perbandingan antara Laporan Keuangan perusahaan dengan Rekening koran, selanjutnya pada uji legalitas dilakukan pengujian izin perusahaan, data diri personal, pengujian ini dilakukan oleh pengelola atau petugas dari pihak kreditur untuk menganalisa calon debitur dengan cara melihat info pada BI, dari informasi BI ini pengelola dapat mengetahui daftar hitam (*blacklist*) dari perusahaan atau calon debitur tersebut secara menyeluruh atau semua informasi yang berkaitan tentang perusahaan atau calon debitur

tersebut, analisa yang dilakukan oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo sangat detail untuk mengetahui informasi atau keadaan calon debitur sesungguhnya.

Serta pada tahap analisis ini juga melakukan pengecekan terhadap jaminan yang diberikan oleh calon debitur, pengecekan atas kebutuhan dari calon debitur dengan jaminan yang diberikan, namun apabila jaminan yang diberikan kurang biasanya akan diadakan diskusi antar calon debitur dengan pengelola kredit untuk mencari solusi dari hal tersebut. Jaminan merupakan faktor penilaian yang penting bagi kreditur, karena jaminan dijadikan untuk menanggulangi terjadi risiko. Selanjutnya apabila sudah disetujui untuk melakukan kredit dari tahap analisa awal dari pengelola kredit, calon debitur akan dibuatkan proposal untuk mengajukan persetujuan selanjutnya pada komite kredit.

Selanjutnya akan diadakan analisis *first way out* dan *second way out* Assesment risiko dan mitigasi risiko , *first way out* merupakan kelayakan dari usaha calon debitur tersebut, pada tahap ini melakukan analisa dari data yang terkumpul berkaitan kondisi kelayakan usaha dari calon debitur, sedangkan *second way out* merupakan *back-up* (jaminan) yang diberikan oleh calon debitur kepada kreditur, dalam hal ini pengelola kredit harus memastikan bahwa *first way out* dan *second way out* seimbang, dimana kondisi usaha serta jaminan yang diberikan sudah sesuai dan tidak ada kejanggalan.

Selain itu penilaian juga dilakukan pada asuransi yang digunakan oleh nasabah, karena asuransi dapat mengendalikan apabila terjadi bencana atau

musibah pada calon debitur, asuransi dapat menggantikan kembali calon nasabah, contohnya apabila terjadi kebakaran gedung makan asuransi akan membantu calon debitur tersebut dalam menggantikan kembali gedung baru, sehingga dapat meminimalisir terjadinya risiko yang mungkin terjadi. Namun, apabila calon debitur tidak memiliki asuransi maka kemungkinan akan terjadi kredit macet ketika terjadi bencana akan lebih besar, dan risiko yang akan diterima oleh kreditur besar.

Lalu, dilakukan penilaian terhadap kepatuhan ketentuan eksternal oleh kreditur. Selanjutnya hasil analisa diserahkan pada komite kredit untuk dilakukan analisa ulang.

1. Persetujuan kredit

Persetujuan kredit, merupakan proses penyetujuan atas permohonan yang diajukan calon debitur kepada pihak kreditur, proses pemutusan atas persetujuan atau penolakan dari permohonan kredit tersebut hanya dapat dilakukan oleh komite kredit, yang mana komite akan mengeluarkan nota keputusan kredit untuk calon debitur, yang berisikan penolakan atau persetujuan dari permohonan, apabila permohonan ditolak maka dibuatkan surat penolakan untuk calon debitur, apabila disetujui akan disiapkan untuk membuat surat keputusan kredit dan perjanjian kredit, selanjutnya persetujuan dari calon debitur terkait perjanjian kredit tersebut.

Pertimbangann dalam pengambilan keputusan kredit dilakukan melalui penerapan *four eyes principle* yaitu mengkolaborasikan unit bisnis dan unit risiko dalam memberikan keputusan kredit melalui komite yang beranggotakan

pejabat pemutus kredit secara selektif dengan mempertimbangkan pengalaman dan kapabilitas yang dimiliki serta potensi daerah pemasaran. Khusus pada segemen konsumen dan ritel, percepatan proses pemberian keputusan kredit turut didukung *loan application system* yang mampu memberikan keputusan berjenjang sesuai level kewenangan dengan dilengkapi penggunaan *application credit scoring*. Proses kontrol diperkuat melalui oenggunaan mekanisme *fraud application detection system* (FADS) dalam melakukan eliminasi terhadap aplikasi kredit yang masuk ke dalam kriteria *blacklist*.

Komite kredit merupakan pihak yang berhak memutuskan calon nasabah dapat melanjutkan proses kredit dalam artian calon debitur dapat disetujui atau ditolak dalam analisis data yang di lanjutkan oleh komite kredit dengan menganalisa kembali hasil analisa yang telah dilakukan pengelola kredit. Tugas dan tanggung jawab Komite Kredit:

1. Memberikan persetujuan atau penolakan atas usulan kredit sesuai dengan limit kewenangan atau jenis kredit yang ditetapkan oleh Direksi.
2. Melakukan koordinasi dengan Divisi Tresuri dalam aspek pendanaan perkreditan.
3. Bertanggung jawab atas keputusan kredit yang didasarkan pada hal-hal yang meliputi kelayakan usaha yang dibiayai, pertimbangan keamanan kredit, kesesuaian dengan kebijakan dan prosedur pemberian kredit serta ketentuan limit kredit.

4. Menolak permintaan dan atau pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit yang memberikan kredit yang hanya bersifat formalitas.
5. Melaksanakan tugasnya terutama dalam kaitannya dengan pemberian persetujuan kredit sesuai kewenangannya berdasarkan kemahiran profesionalnya secara jujur, objektif, cermat, dan seksama.

Membuat keputusan kredit oleh komite kredit data tersebut diantaranya:

- a. Ditolak, pada awalnya komite kredit akan mengembalikan kepada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo untuk dibuatkan surat penolakan atas permohonan yang diajukan dengan memberikan penjelasan atau alasan dari penolakan tersebut, selanjutnya apabila calon debitur merasa kurang yakin dengan alasan yang dijelaskan, calon debitur diperbolehkan untuk mengajukan permohonan kredit kembali dengan adanya perbaikan yang dilakukan calon debitur atas kekurangan sebelumnya, namun analisa dilakukan tidak dari awal hanya pada bagian yang kurang saja. Contohnya pada permohonan kredit pertama ditolak karena perusahaan dianggap kurang memnuhi syarat karena pendapatan yang tertulis pada laporan keuangan perusahaan terlalu sedikit, sehingga pada permohonan yang diajukan kembali hanya analisis kembali pada bagian yang kurang tersebut, dan dasar dari perbaikan tersebut.

- b. Apabila diterima, setelah permohonan kredit yang diajukan calon debitur diterima, mulai dari analisis awal maupun analisis komite kredit, maka komite kredit akan mengeluarkan hasil Nota keputusan kredit, atau disebut dengan nama SKK (Surat Keputusan Kredit), dari SKK tersebut muncul keputusan dan syarat-syarat yang harus dipenuhi atas keputusan tersebut, namun apabila calon debitur merasa tidak cocok dengan hasil keputusan misalnya terkait besar bunga yang harus dibayarkan calon debitur maka akan dilakukan diskusi dengan calon debitur dan pengelola kredit, selanjutnya dilakukan nego antara pengelola kredit dan calon debitur, setelah disepakati kembali maka calon debitur dibuatkan SKK perubahan, yang berisi syarat atas perubahan yang telah dilakukan sebelumnya.

Waktu yang dibutuhkan oleh *Senior Relationship Manager (SRM)* / *Relationship Manager (RM)* dan Komite kredit untuk melakukan analisa kredit dari awal pemenuhan prasyarat dokumen yang dibutuhkan oleh kreditur hingga terbitnya nota keputusan kredit yang dihasilkan oleh komite kredit adalah dalam jangka waktu selama 14 hari.

2. Pemantauan Debitur

Pada tahap pemantauan debitur, kreditur melakukan evaluasi pemberian kredit dan perkembangan serta adanya perubahan risiko kredit debitur. Secara

keseluruhan *overview* pada risiko industri debitur oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo.

4.3.3 Analisis penilaian penentuan pengajuan kredit modal kerja rekening koran pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo.

Berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 tentang Kualitas Aset Bank Umum berdasarkan bab II, pasal 2 ayat 1 menyatakan bahwa “Penyediaan dana oleh bank wajib dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian” dan juga pada pasal 2 ayat 2 “Dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Direksi wajib menilai, memantau, dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan agar kualitas Aset senantiasa baik”.

Penulis setuju karena dalam proses pemberian kredit harus dilakukan secara hati-hati agar dalam pengambilan keputusan kredit oleh debitur tidak mengalami masalah dan kendala yang dapat menimbulkan risiko bagi kreditur. Hal ini juga dilakukan oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo. Yaitu dengan melakukan proses menilai atau analisa kredit untuk pengajuan kredit hingga persetujuan kredit, pihak bank sebagai kreditur melaksanakan prinsip kehati-hatian melalui proses analisis data debitur dengan sangat terperinci dan detail secara menyeluruh. Mulai dari proses pengumpulan dokumen dan melakukan analisis terhadap dokumen tersebut, yang terdiri dari analisis data keuangan, jaminan, legalitas, dan asuransi calon debitur.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menjelaskan bahwa “prinsip kehati-hatian harus dipegang teguh sedangkan ketentuan mengenai kegiatan usaha bank perlu disempurnakan terutama yang berkaitan dengan penyaluran dana, termasuk didalamnya peningkatan peranan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) bagi perusahaan berskala besar dan atau berisiko tinggi”.

Prosedur yang ditetapkan dalam menganalisis data atau dokumen yang diterima dari debitur sudah menerapkan prinsip kehati-hatian sesuai dengan yang dijelaskan dalam Undang-Undang, sehingga hal tersebut dapat mengurangi atau meminimalisir risiko terjadinya kredit macet. Namun, pada pelaksanaannya masih ada dokumen yang kurang wajar atau tidak sesuai dengan keadaan kreditur yang sesungguhnya, sehingga apabila terjadi kesalahan analisis dapat menyebabkan kredit macet. Prosedur dapat berfungsi dalam menganalisa dan meminimalisir terjadinya risiko kredit macet, yang berasal dari dokumen yang tidak wajar dari debitur.

“kredit itu ada fiktif ya toh, misalnya angkanya bodong, ga ada harganya dihargain, makanya kalau fungsinya itu ya harus melalui prosedur yang benar gtu, biar aman.”

Sehingga dengan adanya prosedur tersebut dapat membantu dalam meminimalisir terjadinya risiko kredit macet. Karena proses analisis yang dilakukan kreditur adalah untuk memahami keadaan debitur yang sebenarnya dan menganalisis kinerja debitur, serta meminimalisir atau dapat menemukan bahwa dokumen atau prasyarat dokumen yang telah dipenuhi calon debitur dengan data

yang tepat, atau data yang wajar sesuai dengan fakta atau keadaan calon debitur sesungguhnya.

4.4 Proses pengelolaan kredit modal kerja rekening koran (R/C terbatas) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo

Setelah permohonan kredit disetujui, maka akan dilanjutkan dengan penerimaan fasilitas kredit yang diterima oleh debitur. Pada kredit modal kerja rekening koran terbatas, debitur hanya dapat melakukan penarikan sekaligus di awal penarikan sebesar 60% dari total pinjaman yang di ajukan, selanjutnya sisa 40% akan dilakukan penarikan sesuai dengan kebutuhan debitur. Yang mana kredit modal kerja bersifat rekening koran (R/C terbatas) hanya dalam jangka waktu 12 bulan/1 tahun dan dapat di perpanjang (dilakukan analisa dari awal kembali).

Untuk meminimalisir terjadinya kredit bermasalah, maka pihak bank sebaiknya melakukan pemantauan kredit. pemantauan yang dilakukan terhadap debitur hingga selesainya kontrak kredit,

4.4.1 Proses Pengelolaan Angsuran Kredit

Apabila debitur telah disetujui serta telah melakukan pencairan kredit, maka PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo dalam artian telah menyerahkan aset atau uang milik negara kepada debitur, sehingga harus melakukan pemantauan atas angsuran kredit pada debitur hingga proses kredit selesai. Hal ini dilakukan untuk mengurangi risiko yang terjadi selama perjanjian kredit.

Setelah terjadi pemberian kredit oleh pihak kreditur kepada pihak debitur dan telah disertai dengan syarat-syarat atau perjanjian dan barang jaminan dari debitur, maka tugas dari bank selanjutnya adalah melakukan penagihan atas kredit yang telah diberikan untuk pelunasan kredit tersebut berdasarkan perjanjian kredit. Tentunya maksimal selama dalam jangka waktu 1 tahun pada kredit modal kerja rekening koran (R/C terbatas). Untuk pihak debitur, harus memenuhi kewajiban sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disetujui sebelumnya yaitu untuk melakukan pembayaran setiap bulannya. Menurut wawancara dengan Bapak Dadit Tjatoer Dadi menjelaskan bahwa pemantauan kredit dilakukan oleh tim pengelola kredit yang terdiri dari dua orang dalam satu tim, dimana satu tim mengelola sebanyak 10 debitur dengan tanpa jangkauan nominal debitur.

“Idealnya lo ya 1:10, kalau nominalnya terserah, misalnya saya kelola 10 orang, ada 50M, 30M, 20M, kadang ada yang 50M, 50M, 50M gapapa pokoknya 10.” (Dadit, 2017)

Strategi perwujudan komitmen pertumbuhan aset senantiasa dilakukan pada tahap pengelolaan debitur melalui proses pemantuan dan penagihan kredit secara berkala pengelolaan debitur dilakukan melalui kunjungan, *review* kelayakan debitur dan kebutuhan kredit, serta pemantauan kualitas pembayaran debitur. Proses pemantauan pada segmen perbankan menerapkan *watchlist system* sebagai metode monitoring kinerja kredit debitur guna menetapkan langkah-langkah tindak lanjut untuk mencegah penurunan kualitas kredit debitur.

Pada tahap pemantauan yaitu melalui kunjungan berkala kepada nasabah dan *review rating* nasabah. Pertama, melakukan pemantauan kunjungan berkala kepada nasabah/debitur terhadap aktivitas usaha debitur, pemantauan dilakukan

berdasarkan jangka waktu, terdiri pemantauan dalam tiga bulan sekalian dengan pemantauan secara langsung ke lokasi atau ke alamat debitur, pada BNI disebut sebagai *on the spot* yang itu secara langsung dilokasi perusahaan atau debitur tersebut. Sedangkan pemantauan satu kali dalam satu bulan dengan pemantauan atas laporan keuangan secara periodik, laporan penjualan, rekening koran, aktivitas usaha.

Serta pemantauan atas pembayaran kewajiban bunga yang telah disepakati pada perjanjian kredit. Sebagai upaya penurunan rasio pra NPL pada debitur dengan pendapatan *fixed income*, proses penyesuaian siklus pembayaran dilakukan untuk menyelaraskan tanggal pembayaran gaji debitur dengan tanggal jatuh tempo pembayaran kredit.

Dalam dokumen *annual report* PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015 menjelaskan bahwa pemantauan yang dilakukan disebut dengan nama *wacthlist system* yaitu metode monitoring kinerja kredit debitur guna menetapkan langkah-langkah tindakan lanjut untuk mencegah penurunan kualitas kredit. Menurut Bapak Andy Yusdiman menjelaskan bahwa pada proses pemantauan tim pengelola kredit melakukan pemantauan kualitas kredit debitur.

Kualitas kredit, kualitas akan kemungkinan pembayaran kredit, pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo kualitas kredit berurutan antara lain:

1. Lancar, apabila tidak ada tunggakan, dan tingkat Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebesar 1%

2. Dalam perhatian khusus, apabila ada tunggakan hingga dalam jangka waktu 90 hari, dan tingkat Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebesar 5%
3. Kurang lancar, apabila ada tunggakan dalam jangka waktu 90 hari hingga 120 hari, dan tingkat Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebesar 15%
4. Diragukan, apabila ada tunggakan dalam jangka waktu 120 hari hingga, dan tingkat Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebesar 50%
5. Macet, tingkat Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebesar 100%.

Bank membagi kredit menjadi dua bagian yaitu *performing loan* dan *non performing loan*. Kolektibilitas pada kategori *performing loan* yaitu kredit dengan kolektibilitas golongan 1 (lancar) dan kolektibilitas golongan 2 (dalam perhatian khusus), yang mana pengelolaan pada *performing loan* dilakukan oleh tim pengelolaan kredit. Sedangkan, kolektibilitas pada kategori *non performing loan* yaitu kredit dengan kolektibilitas golongan 3 (kurang lancar), golongan 4 (diragukan), dan golongan 5 (macet), pengelolaan pada golongan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, macet dikelola oleh unit risiko bisnis.

4.4.2 Proses Penyelamatan dan Penyelesaian kredit

Berdasarkan *annual report* PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015 menjelaskan bahwa kredit yang bermasalah dikelola oleh divisi penyelamatan dan penyelesaian kredit komersial dikelola oleh unit risiko bisnis,

proses ini terjadi apabila kualitas kredit dari debitur masuk pada golongan kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.

Agar penyelamatan/penyelesaiannya dapat dilakukan secara lebih baik dan memampukan Unit Usaha untuk dapat fokus pada pengelolaan debitur lancar dan melakukan ekspansi kredit. Prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) menjadi pegangan utama dalam pengelolaan dan penanganan kredit bermasalah melalui strategi konservatif proaktif, yaitu:

1. Konservatif
 - a. Melakukan review debitur untuk mendeteksi sejak dini permasalahan yang akan muncul sehingga selanjutnya dapat diambil tindakan dalam mengatasi dan mencari solusi atas permasalahan tersebut (*early restructuring*).
 - b. Peningkatan *coverage ratio* untuk memperkuat pondasi keuangan BNI dalam menghadapi tantangan dan untuk tumbuh secara berkualitas.
2. Proaktif
 - a. *Cross border coordination*, penyederhanaan dan fleksibilitas mekanisme restrukturisasi melalui *Task Force* Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit sehingga tercapai percepatan penanganan restrukturisasi serta melakukan langkah antisipasi untuk menangani kredit yang berpotensi bermasalah.
 - b. *Awareness* proses restrukturisasi melalui metode pembelajaran dan *Sharing Session*.

- c. Melakukan Program Perbaikan Kualitas Aset (PPKA) pada periode Oktober s.d Desember 2015 untuk kredit konsumen dan kartu kredit.
- d. Pelimpahan kewenangan memutus restrukturisasi kredit dari Divisi CNR ke wilayah untuk mempercepat proses restrukturisasi kredit di LNC dan STA.

Pada proses penyelamatan dan penyelesaian kredit, bank membentuk tim unti *remedial & recovery* untuk melakukan tugas penyelamatan dan penyelesaian kredit. Kredit yang dapat digolongkan kedalam proses penyelamatan dan penyelesaian adalah kredit dengan golongan kualitas kredit dari kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Pertama akan dilakukan proses penyelamatan pada kredit yang terdiri dari 3 bentuk penyelamatan, yaitu:

1. *Restructuring*, adalah meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.
2. *Rescheduling*, merupakan penjadwalan kembali terkait jangka waktu dan jumlah bunga kredit pada perjanjian kredit
3. *Reconditioning*, yaitu perubahan kembali pada sebagian atau seluruh syarat-syarat pada perjanjian kredit.

Selanjutnya apabila dalam tahap penyelamatan kredit, tetapi kredit tidak dapat diselamatkan maka akan dilakukan penyelesaian kredit, yaitu dengan cara

pencairan jaminan yang diberikan debitur digunakan untuk menutupi kerugian kredit.

Selain langkah konservatif proaktif di atas, BNI juga melakukan upaya *recovery* secara regular terhadap kredit yang di hapusbuku melalui:

- a. Penyelesaian utang dengan tambahan modal oleh investor baru.
- b. Penjualan jaminan
- c. Tindakan hukum melalui penagihan terhadap Penjamin atas *Personal Guarantee* (PG) dan *Company Guarantee* (CG), eksekusi hak tanggungan/fidusia, kepailitan dan, gugatan perdata.

Pada proses penyelesaian kredit, apabila debitur telah menyelesaikan semua tahap kredit modal kerja rekening koran (R/C terbatas) hingga selesai, maka debitur memberikan bukti atas kelunasan dari transaksi yang dilakukan, sedangkan pihak kreditur memberikan jaminan dengan melepaskan ikatan atau membebaskan kembali atas jaminan yang telah diberikan oleh debitur pada tahap awal.

Dalam proses penyelesaian kredit macet, apa bila kredit macet terjadi akan dilakukan evaluasi terhadap kinerja dari setiap proses yang dilaksanakan oleh tim pengelola kredit, untuk mencari tahu penyebab terjadinya kredit macet tersebut.

“kalau terjadi macet, itu nanti dicek ulang, cek ulang sama auditor, coba lihat prosesnya kayak apa sih? Nah ini ini meleset, ini salah, ini kamu melanggar disini, kalau terjadi pelanggaran di BNI itu istilahnya sudah ada namanya hukumannya itu.” (Dadit, 2017)

Evaluasi tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja selanjutnya terhadap kinerja dari tim pengelola kredit tersebut.

4.4.3 Analisis Penilaian Pengelolaan Kredit Modal kerja rekening Koran (R/C terbatas) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit menengah Solo

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum menjelaskan bahwa “bank wajib menerapkan perlakuan akuntansi restrukturisasi kredit sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.”

Pada pelaksanaannya PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Sentra Kredit Menengah Solo sudah melakukan prosedur restrukturisasi serta prosedur penyelesaian kredit sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku, yang mana menurut Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum menjelaskan bahwa “Dalam pelaksanaan Restrukturisasi Kredit, pembentukan satuan kerja khusus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing Bank dengan tetap mengikuti ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.”

Begitu juga dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum menjelaskan bahwa “Kualitas kredit ditetapkan berdasarkan faktor penilaian sebagai berikut : (1) Prospek usaha, (2) kinerja (*performance*) debitur, (3) kemampuan membayar”.

Pelaksanaan prosedur sudah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan, mulai dari tahap awal pemantauan kredit hingga kredit selesai, dengan

menerapkan prinsip kehati-hatian, namun diakibatkan faktor kekurangan sumber daya manusia yang menyebabkan tim pengelolaan terkadang melakukan pengelolaan melebihi batas maksimal atau ideal pengelolaannya.

”Kalau rasionya itu 1:10, yang ideal kadang bisa lebih karena kekurangan SDM kan, itu beda cerita, kalau di BNI yang menengah satu pasang ini mengelola 10 maksimal.” (Dadit, 2017)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Pasal 22 ayat (5) menjelaskan bahwa “Kebijakan dan prosedur sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan manajemen risiko Bank sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai manajemen risiko”.

4.5 Kendala pengelolaan Kredit Modal Kerja rekening koran (R/C terbatas) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo.

Dalam setiap prosedur-prosedur yang ditetapkan baik sesuai peraturan yang berlaku di Indonesia ataupun peraturan yang ditetapkan perusahaan atau Standar Operasional Perusahaan (SOP) dari perusahaan tersebut, terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat berjalannya proses kredit dan dapat menyebabkan terjadinya risiko kredit macet atau kegagalan kredit, kendala-kendala yang terjadi selama proses kredit antara lain:

1. Kemungkinan adanya prasyarat dokumen yang diberikan calon debitur tidak wajar

Kredit macet dapat terjadi karena data atau prasyarat dokumen yang diberikan calon debitur tidak sesuai dengan keadaan debitur sesungguhnya, sehingga hal tersebut dapat menghambat kreditur untuk memahami keadaan calon debitur, sehingga dalam pemutusan kredit prasyarat dokumen atau data yang diberikan calon debitur sangat mempengaruhi keputusan yang akan diberikan kreditur dalam memutuskan diterima atau ditolaknya pengajuan kredit yang diajukan oleh calon debitur tersebut.

2. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM)

Adanya kekurangan sumber daya manusia yang dapat menyebabkan tim pengelola kredit mengelola debitur lebih dari batas maksimal atau jumlah debitur yang ideal yang seharusnya dikelola oleh tim pengelola. Tim pengelola yang seharusnya mengelola sepuluh debitur sehingga dapat mengelola lebih dari sepuluh debitur.

4.6 Peningkatan perbaikan sistem pengelolaan kredit modal kerja rekening koran(R/C terbatas) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo.

Berdasarkan pembahasan mengenai proses pengajuan dan pengelolaan kredit modal kerja rekening koran (R/C terbatas) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Sentra Kredit Menengah Solo, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan proses pengajuan dan pengelolaan kredit tersebut, maka hal-hal yang

sebaiknya dilakukan antara lain :

1. Proses analisis terhadap kreditur

Untuk mengurangi adanya kendala dalam proses kredit yaitu meminimalisir terjadinya kredit macet yang disebabkan adanya data atau prasyarat dokumen yang diberikan calon debitur tidak sesuai dengan keadaan calon kreditur yang sesungguhnya, sehingga sebaiknya melakukan analisa secara lebih terperinci dan lebih baik.

- f. Pengecekan persediaan yang dilaporkan keuangan dengan persediaan pada gudang
- g. Pengecekan pada aset yang ada di laporan dengan aset yang sebenarnya.
- h. Melakukan penilaian dengan pengecekan secara langsung terhadap kinerja calon debitur secara berkala dalam jangka waktu setelah pemenuhan prasyarat dokumen calon debitur hingga pemutusan kredit

2. Penambahan/perekrutmen karyawan dalam pengelolaan kredit

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa dalam pengelolaan kredit yaitu pada pemantauan kredit kurang tenaga kerja atau sumber daya manusia, sehingga mengakibatkan pengelolaan yang dilakukan melebihi batas maksimal yang harus dikelola oleh satu tim sesuai yang ditetapkan pada standar operasional perusahaan.

- a. Menggunakan jasa *outsourcing* dalam membantu

proses penyelesaian pengelolaan, seperti pengecekan ke lokasi

- b. Menggunakan penerimaan jasa magang, yang dapat membantu dalam pengecekan dokumen atau membantu pengelolaan

4.7 Kesimpulan Bab

Dari semua rumusan masalah yang telah peneliti analisa, yaitu tentang pengelolaan yang dilakukan dalam proses pengajuan dan pengelolaan kredit modal kerja rekening koran(R/C terbatas) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo, Pada penelitian ini peneliti memperoleh kesimpulan adanya kendala yang dialami dalam melakukan pengelolaan kredit, yaitu kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki dalam melakukan pengelolaan kredit, serta kendala yang berasal dari prasyarat dokumen yang diberikan calon debitur. Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menjelaskan bahwa “perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.”

Selain itu, peneliti menjelaskan saran perbaikan terhadap pelaksanaan proses pengelolaan kredit modal kerja rekening koran (R/C terbatas), yaitu dengan melakukan pengawasan dan analisa pada prasyarat dokumen yang diberikan calon debitur, serta dengan menggunakan jasa *outsourcing* dan jasa magang yang dapat membantu kinerja kreditur.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Pengenalan Bab

Bab ini merupakan penjelasan dari akhir penelitian, menjelaskan kesimpulan dari data yang diperoleh penulis selama melakukan penelitian, merekomendasikan saran bagi pihak yang membutuhkan dan penelitian berikutnya, serta penjelasan mengenai keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini

5.2 Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini adalah untuk menilai seberapa besar praktek pengelolaan yang dilakukan dari awal proses kredit modal kerja rekening koran(R/C terbatas) hingga selesai khususnya pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Sentra Kredit Menengah Solo. Dengan menggunakan metode skriptif dan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persyaratan yang harus di penuhi oleh debitur untuk melakukan kredit cukup mudah dan tidak susah untuk didapatkan, serta dengan pemenuhan syarat dokumen tersebut sudah dapat membantu kreditur dalam melakukan analisis kredit pada debitur
2. Prosedur kredit yang dimiliki sudah cukup baik dalam menganalisis calon debitur, sehingga dapat terhindar dari kredit macet atau kegagalan kredit. Tujuan diadakan prosedur-prosedur tersebut ialah untuk

mengurangi adanya kegagalan kredit yang nantinya akan menyebabkan kerugian pada kreditur. Namun, terdapat kendala dalam pemenuhan prasyarat dokumen dari debitur yang apabila prasyarat tersebut tidak sesuai dengan keadaan debitur sesungguhnya.

3. Pengelolaan atau pengawasan yang dilakukan sudah cukup baik dan aman namun masih ada kendala kurangnya tenaga atau sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam penyelesaian pengelolaan kredit.

5.3 Keterbatasan masalah

Penelitian yang dilakukan ini tidak lepas dari berbagai kelemahan, kekurangan dan keterbatasan, maka penulis merekomendasikan saran kepada pihak-pihak berikut ini :

1. Adanya keterbatasan waktu dan kesempatan dalam pelaksanaan penelitian, sehingga sedikit banyak dapat mempengaruhi hasil data dan informasi yang diperoleh.
2. Keterbatasan dalam pengambilan data, yang tidak dapat terpenuhi secara menyeluruh, dikarenakan aturan yang ditetapkan serta kode etik pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Sentra Kredit Menengah Solo

5.4 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka penulis merekomendasikan saran kepada pihak-pihak berikut:

1. Bagi penulis selanjutnya, diharapkan agar dapat menggali sumber data yang lebih banyak lagi, sehingga analisis pada penelitian dapat lebih maksimal.
2. Kepada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Sentra Kredit Menengah Solo diharapkan dapat melakukan penganalisa lebih ketat dan menggunakan jasa magang serta *outsourcing*.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, P. S., & Usman, H. (1996). *No T*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bastian, I., & Suhardjono. (2006). *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- bni.co.id. (2016). Kinerja BNI Kuartal III 2016 : BNI Raih Laba Bersih Rp &,72 Triliun. Retrieved from <http://www.bni.co.id/BeritaBNI/BeritaBNI/tabid/236/articleType/ArticleView/articleId/1017/language/id-ID/Kinerja-BNI-Kuartal-III-2016-BNI-Raih-Laba-Bersih-Rp-772-Triliun.aspx>
- Dahlan, S. (1995). *Manajemen Lemabaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Djaelani, A. R. (2013). *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, J. (2010). *Teori Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2002). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2004). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lapoliwa, N., & Kuswandi, D. S. (1997). *Akuntansi Perbankan : Akuntansi Transaksi Bank dalam Valuta Rupiah*. Jakarta: Institut Bankir Indonesia.
- Moekijat. (2000). *Kamus Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Puspani. (2004). *Penerapan Prosedur Dan Kebijakan Pemberian Kredit Bank Rakyat Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sawaldjo, P. (2004). *Keuangan Perbankan Dan Pasar Keuangan* (Cetakan Pe). Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Sekaran, U. (2006). *Metode Penenlitan Untuk Bisnis* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Sinungan, M. (2000). *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Taswan. (1997). *Akuntansi Perbankan Transaksi Dalam Valuta Rupiah*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

Umar, H. (2000). *Research Methods in Finance and Banking*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Winarno, W. W. (2006). *Sistem Informasi Akuntansi* (Edisi 2). Yogyakarta: UPP (UNIT PENERBIT DAN PERCETAKAN) STIM YKPN.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 14 / 15/ PBI / 2012 Tentang Kualitas Aset Bank Umum

Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.





Lampiran 1

Transkrip 1

Hari : Senin / 30 Januari 2017

Waktu :11.00 / PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Sentra Kredit Menengah Solo

Narasumber :Andy Yusdiman

P : assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu

A : Wa'alaikum salam warahmatulahi wabarakatuh.

P : saya Yusriati Hartini mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia, ingin melakukan penelitian terkait peran dan kendala sistem informasi akuntansi dalam mendukung proses kredit modal kerja pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Menengah Solo, untuk pertanyaan awal saya memulai dari proses penerimaan kredit modal kerja, itu kalau semisalnya proses penerimaan kredit modal kerja itu bermula dari apa pak?

A : biasanya selalu ada pengajuan dari, normalnya ada pengajuan dari calon debitur kita, itu prosesnya seperti itu, kemudian dari pengajuan itu makanya kita minta, kita melakukan apa ini istilahnya ooo...pre screening dulu ya terhadap pengajuan tersebut, kemudian collecting data, jadi setelah pre screening kita oke, collecting data lengkap, setelah collecting data lengkap trus

kita lakukan assesment, assesment tu analisis, nah dari hasil analisis tersebut baru kita tentukan apa kita setuju atau tidak, ada dua proses sebenarnya yang paling utama dalam hal tersebut, pre screening dan proses analisa atau assesment tadi, pre screening itu langkah awal kita, melihat kondisi debitur, ya apakah kita mau melanjutkan atau tidak, oke, tapi kalau kita misalnya merasa bahwa debitur dari pre screening ini tidak lolos ni, kita upayakan meneliti dengan baik tidak ketemu juga, jadi bisa kita tolak dari pre screening, nah kemudian setelah pre screening misalnya lolos dari pre screening, bisa kita lanjutkan, lanjut ke proses analisis nya, nah proses analisis tidak ketemu juga sama kita, ya artinya tidak meet kebutuhannya dia, nah kita bisa tolak juga, nah ada lagi proses ketiga penolakannya, ketika masuk kepada komite kredit, ya jadi dari komite kredit, dari hasil usulan misalnya, misalnya teman-teman di sentra kredit sudah sepakat untuk mengusulkannya, kemudian masuk kepada komite kredit untuk dimintakan, proposalnya udah jadi atau dalam bentuk pack ya, perangkat aplikasi kredit di usulkan masuk kepada pemutus kredit, komite kredit, nah di komite kredit kemungkinan ditolak itu ada, jadi ada tiga tahapan ya, untuk menolak kredit, sebenarnya empat kalau misalnya di awal ketika kita bertemu dengan nasabah, nah nasabah butuh ngobrol-ngobrol di awal,

misalnya disitu tapi itu sifatnya informal, tapi kan formal tadi itu ada ti ga tahapan.

P : kalau syarat untuk mengajukan kredit modal kerja itu apa pak?

A : syaratnya sama seperti kredit modal kerja lainnya, jadi ooo seperti biasa pasti ada daftar dokumen-dokumen yang dibutuhkan, misalnya yang besarannya aja ya, ini gabisa di detail ya, besarannya misalnya lapora keuangan, kita perlu tau mngenai aktivitas historys dari nasabah kita, terutama yang terkait dengan keuangannya dia, kemudai laporan aktivitasnya dia, kemudian ooo apalagi, legalitasnya, legalitas ada macam-macam tu, ada e-KTP, izin usaha yaa, dan lain-lainnya yang terkait dengan usahanya, termasuk didalamnya juga, kalau dia perusahaan PT ya perseroan terbatas ya dia harus menyampaikan akta pendirian, ya kan, atau CV, itu juga harus ada akte pendirian, berikut perubahan-perubahannya, anggaran dasar, anggaran rumah tangga yang berubah-berubah.

P : kalau formulir yang hasru di isi dari BNI itu sendiri ada apa aja pak?

A : ada beberapa formulir yang akan diperlukan untuk dalam proses kredit itu, yang pertama, formulir pre screening, kemudian adanya namanya yang kedua formulir informasi nasabah, yang ketiga ada formulir informasi

agunan, yang keempat ada namanya formulir analisa keuangan (FAK), yang kelima formulir rating nasabah (FRN), kemudian ada juga memorandum analisa kredit, kemudian ada juga ikhtisar pengusulan kredit, nah Cuma kemaren kita tahun 2016 ada sedikit perubahan formulir nanti tolong dilihat kembali di cek kembali ya, kita ada namanya penggabungan ikhtisar pengusulan kredit (IPK) dengan MAK (Memorandum Analisa Kredit), kemudian itu formulir, ya itu formulir yang kita gunakan, ya kan, nanti ada lagi namanya nota keputusan komite kredit, nah itu merupakan produk yang dihasilkan oleh komite kredit untuk menetapkan atau memutuskan hasil dari pengusulan kredit tersebut

P : siapa saja yang boleh masuk atau mendaftar dalam kredit modal kerja?

A : ini siapa ni, si petugas dari BNI atau dari debitur?

P : nasabah di luar dan dari BNI juga

A : kalau yang pastikan pengusul dari luar adalah nasabah calon nasabah calon debitur, ya berkepentingan untuk pengajuan kredit modal kerja di BNI, nah harus dilihat dulu batasannya, kalau seandainya dia mengacu, ada batasan-batasan sekmentasi di BNI, kalau segmen kecil itu sampai dengan maksimum 15M, kalau segmen menengah itu dari mulai 15M ke atas

sampai dengan 400M, nah adalagi namanya, tapi disegmen menengah ini dibagi dua lagi, di atas 250-400 tadi ya, itu adalah segmen menengah komersial high end, kemudian di atas 400 itu segmen korporasi, sekarang debiturnya mengajukan maksimum berapa misalnya batasannya, kalau misalnya di atas 15M itu berarti mengajukan ke segmen menengah yang ada di kantor ini, gitukan ya, tapi kalau misalnya dibawah itu dia bisa mengajukan ya ke segmen usaha kecil, ya jadi itu yang pertama, jadi debitur dibatasi dengan hal seperti itu, disamping itu juga ada syarat-syarat lainnya seperti misalnya, kalau perorangan tidak bisa menengah atau di korporat, itu masih di usaha kecil, ya kan, itu syarat-syarat legal, nah itu nanti ada ditentukan kita, nanti boleh dilihat, kemudai dari sisi di dalam internal, yang boleh memproses itu ya para petugas kredit dalam hal ini, relationship managernya, ya itu yang memproses, nanti di dalamnya ada terlibat dari resiko kredit juga. Oke kemudia nanti pemutus ada lagi ini nya.

P : pengawasan yang dilakukan setelah penerimaan?

A : oke, yang pertama proses monitor itu tetap ada di kita, monitoring yang kita lakukan itu mulai dari monitoring aktivitas usahanya, itu ada berjangka periodik nya ada, tida bulan enam bulan itu ada prosedurnya, bulanan juga

ada, kemudian kita juga memonitoring dari aktivitas usaha tersebut aktivitas keuangannya dia, laporan keuangan secara periodik kita misalkan laporan piutang usaha, laporan penjualan itu selalu kita mintakan secara periodik kepada nasabah untuk disampaikan kepada kita, kemudian ada juga nanti laporan keuangan, trus sifatnya non statement ya, ada non audited, kemudian kita juga melakukan monitoring melalui rekening korannya dia, termasuk jadi ada rekening koran pinjamannya dia dan rekening koran transaksi keuangannya dia, baik di bank ini maupun di bank lain selalu kita minta, atau kemudian aktivitas usahanya, nah itu biasanya kita akan bandingkan dengan laporan keuangan proyeksi yang kemaren kita buat, jadi kita cek kita teliti kira-kira ada kesamaan tidak, itu gambaran besarnya, detailnya ada, selain secara periodik kita juga melakukan kunjungan kesetempat jadi on the spot ya, periodik juga, jadi tidak setahun sekali, tidak, jadi adanya yang sebulan sekali dikunjungi, 3 bulan sekali, 6 bulan sekali, itu ada ketentuannya.

P : kalau terkait sistem informasi akuntansi, apa ada aplikasi yang digunakan?

A : oo ada, kita misalnya ada menggunakan monitoring rekening korannya mereka transaksi harian mereka yang menggunakan rekening BNI, kita

menggunakan ICONS, icons itu sistem besaran besar kita, tidak hanya mengurus kredit tapi juga transaksi nasabah di BNI

P : kalau terkait flowchart?

A : itu nanti liat saja di SOP, buku pedoman perkreditan

P : peranan dari aplikasi icons itu gimana pak?

A : vital, kalau itu mati ya, kita tidak bisa sedunia ini termasuk 6 cabang kita, sangat vital sekali lah, itu transaksi, icons itu jantungnya BNI itu, kita tidak bisa transaksi kita tidak bisa menggunakan kartu, jadi itu jantungnya banget

P : terkait fitur yang ada dalam icon apa saja?

A : hanya terbatas ditransaksi ini aja, jadi khusus kredit itu tidak ada, kredit itu hanya memanfaatkan misalnya fitur yang terkait dengan rekening koran, ya itu aja, kita di BNI tidak punya sistem khusus untuk kredit, jadi kredit itu hanya, kalau yang dibesar-besar seperti ini kita hanya punya monitpring itu ya, ada sih yang kecil itu, untuk proses kredit yang kecil kita menggunakan e-lo (electronic loan organizatio), kita gunakan itu e-lo itu kalo masalah sampai dengan 1M, kredit dalam 1M, jadi itu kredit yang kecil, tapi hanya proses pembelian aja, monitoring, kita ada lagi sistem SNPK itu hanya

memonitor work flow aja, jadi alur proses kita tu untuk seluruh kredit ya, seluruh segmen, jadi proses pemberiannya aja, bukan monitoring untuk penggunaannya, trus sepertinya itu saja, selebihnya kita mengandalkan icon untuk rekening koran sama dengan perbankan lainnya

P : kalo kendala dalam penggunaan sistem informasi akuntansi misal nya kayak icon itu kendalanya apa pak? Misalnya ketidak sesuaian pengetahuan SDM dengan teknologi icon

A : itu dimungkin kan terjadi, misalnya gap knowledge gitu kan, tapi rasanya gamungkin lah terjadi di kita, kendala itu hampir kecil, ya kecuali belum sama sekali belum pernah megang tapi kalau biasanya orang kredit atau orang bank yang terbiasa menggunakan yang terbiasa dengan icon mereka tidak punya kendala, paling jaringan aja, bedwith nya berapa tapi rasanya itu ga, ya tergantung load aja ya, kalau load nya penuh dibawah lagi transaksi penuh ya agak lambat sehingga pandai-pandai mencari waktu aja, jadi misalnya setelah jam transaksi di bawah jam transaksi cabang misalnya, itu jauh lebih baik, atau pagi-pagi bisa jauh lebih baik, saya pikir terkait dengan smeua bank sih itu, terkait dengan sistem ya

P : apa usaha yang dilakukan BNI untuk mengurangi kendala-kendala seperti itu?

A : saya pikir selama ini kita lakukan penambahan benwith, tapi itu sifatnya bukan masalah besar sih itu, masalah tersebut



Lampiran 2

Transkrip 2

Hari : Selasa/17 Februari 2017

Waktu : 11.00/ PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. Sentra Kredit
Menengah Solo

Narasumber : Bapak Dadit Tjatoer Dadi

P : Saya Yusriati Hartini mahasiswa universitas islam indonesia jurusan akuntansi ingin melakukan penelitian di BNI terkait proses kredit modal kerja, saya akan memulai pertanyaan dari proses awal penerimaan kredit modal kerja itu bagaimana pak?

D : oke, kalau untuk proses pengajuan kredit, itu diawali yang pasti yang pertama ada surat permohonan, surat permohonan dalam kreditur, kemudian dari surat permohonan itu kita menindaklanjuti apa yang dia minta, dalam permohonan biasanya dia meminta mau mengajukan modal kerja untuk usaha apa, atau modal kerja dan kredit investasi, atau modal kerja yang sistemnya afflopment/angsuran, atau modal kerja yang rekening koran, jadi dalam modal kerja itu ada beberapa bentuk kalo dari versi bank BNI ya, modal kerja rekening koran, afflopment/angsuran, ada lagi modal kerja istilahnya term

loan, term loan itu sistem pembayarannya yang agak beda, itu aja, nah dari pengajuan itu, dari pengajuan kita tindaklanjuti untuk meminta data-data yang diperlukan, yang pertama yang harus kita nilai yaitu data legalitas usaha, itu banyakan terdiri dari ijin usaha, akte pendirian, kemudian legalitas perorangnya, KTP, NPWP, kalau ijin usaha kan tergantung usahanya kan, kalau pada umumnya kan *one zero*, PDP, NPP, cumakan ada juga ijin usaha itu, misalnya pendirian hotel, itu usahanya ijin prinsipnya, INP nya, AMDAL nya, tergantung, kelengkapan permohonan debitur itu tergantung dari bentuk usahanya, yakan, kalau misalnya yang tadi saya bilang misalnya industri, itu beda sama usaha perdagangan, beda sama dia mendirikan hotel, beda sama dia membangun pabrik, itu legalitasnya itu macam-macam, dari legalitas kemudian kita minta data Laporan Keuangan, Laporan Keuangan perusahaan, nah itu kalau di BNI kita analisa itu selama 3 periode, terkahir misalnya sekarang 2017, kita minta 2016,2015,2014, kalau di kredit menengah itu harus sudah audited, jadi laporan keuangan yang audited selama 3 periode, kemudian kita minta lagi rekening koran, rekening koran itu istilahnya mutasi keuangannya dia, selama 1 tahun, itu yang kita minta dari januari sampai desember, semua bank jadi bukan satu bank aja, jadi dia kalau ada mutasi keuangan di BCA, di BNI, di Mandiri, tiga-tiganya kita

minta, data-datanya itu, laporan keuangan, rekening koran, kemudian oo..

legalitas, udah itu aja yang pokok.

P : proses ini masuknya di analisa kredit pak?

D : ini baru permintaan data, dari surat pengajuan tadi kita tindak lanjuti dengan permintaan data, kan datanya apa dulu, datanya baru di proses kita analisa, setelah analisa baru disimpulkan, nah analisa ini butuh data-datanya seperti itu tadi, kita lihat bedanya kayak apa, udah jatuh tempo enggak, ada yang istilahnya itu tidak lengkap dan harus dilengkapi, nah nanti semua itu dikeluarkan dalam resum analisa, nah dari semua analisa ini, nanti kita ajukan ke komite, komite itu pemutus kreditnya, apa yang diputusi komite itu nanti jadi keputusan kredit, alurnya seperti itu.

P : terus nanti kalau ditahap analisa kredit itu apa aja pak?

D : analisa kredit itu biasanya kita kan laporan keuangan, laporan keuangan itu biasanya kita lihat rasio-rasionya, kemudian istilahnya itu, kewajarannya, kemudian growth nya atau pertumbuhannya, terus nah sebagai pembanding dalam LK kita adu dengan rekening koran yang kita minta tadi, nah apakah sesuai, misalnya rekening koran itu sebulan itu 10jt, nah omsetnya ini misal 20jt setahun, kan ga pas, kebanyakan itu perusahaan itu mempunyai 2 LK,

laporan pajak, laporan bank, laporan pajak dikecilin, laporan bank digedein kan gitu, hahah laporan kredit kalau ini buat gabayar pajak banyak haha, nah kita minta biasanya itu laporan pajak ya salahnya sendiri laporannya kecil, itu si di analisa keuangan itu nanti kita lihat cash flow nya dia bagaimana dengan disuntik modal kerja yang diusulkan itu bagaimana nanti kedepannya, terus permohonannya misalnya dia mohon 20M wajar ga dengan LK seperti ini, dia pengen tumbuh omsetnya sekian persen dengan menambah kredit misalnya 20M wajarnya, eh kewajarannya yang kita analisa

P : sebelumnya dijelaskan tentang pre screening, itu masuk tahap ini juga pak?

D : tahap analisa juga, kan analisa tu ya tadi saya bilang analisa itu analisa keuangan analisa legalitas jadi di analisa semua, analisa kredit legalitas analisa yang tadi saya analisa itu, ini udah jatuh tempo, ini belum lengkap, ini ga ada kemudian akte, akte pendirian sampe perubahan yang terkahir, ini kita lihat urutannya, pemegang sahamnya siapa aja, terus kemudian kan tadi kita minta juga legalitas perorangannya, itu fungsinya untuk mengetahui si orang-orang yang dalam PT itu mempunyai fasilitas kredit apa aja,pre screening itu artinya kita mau melihat dalam info BEI, untuk melihat info BEI, kemudia melihat daftar hitam, daftar hitam nasional DHN kalau disingkat, itu fungsinya untuk

mengetahui apakah dia itu masuk dalam black list, cek kosong, nah kan termasuk disitu, itu pre screening, pre screening itu paling awal analisa, kalau misalnya semuanya oke, analisa oke, baru lanjut ke keuangan, ya dari kemudia di olah semuanya, nanti baru keluar kelayakannya, layak nya ga, secara garis besarnya seperti itu.

P : berarti faktor menilai laporan keuangan itu pak?

D : sebenarnya yang pertamaitu legalitas, karna kita itu tidak boleh membiayai usaha yang tidak legal, itu perusahaan yang paling utama disitu, legal dulu, ha kalau tidak legal dibiayai ya dosa besar to hahaha, legal dulu, udah legal trus baru lari ke dapurnya dia, keuangannya dia, omsetmu kayak apa, piutangmu macet berapa, stockmu numpuk berapa, nah itu semua di keuangan, keuangan sehat, trus wajar, permohonan sekian menurut kita wajar, yaudah jalan, nanti setelah analisa ini itu baru nanti ditunjukkan dalam struktur fasilitas, itu sudah setujukan, setuju dengan catatan, satu ijin modal kerja nya sekian M, jangka waktu sekian bulan, bunga sekian, provisi sekian, administrasi sekian, jaminan apa aja, aaa jaminan, jaminan juga di analisa, laporan keuangan trus jaminan, trus di BNI itu ada istilahnya first way out second way out, first way out itu adalah usahanya, kelayakan usahanya, second way out adalah back up

dari first way out (jaminan), jaminan itu second way out, jadi kita itu di dalam BNI itu yang di analisa bukan jaminan dulu, bedanya sama gadaikan itu, kalau gadai jaminan dulu pak, kalau bank BNI first way out dulu usahanmu kayak apa, bisa jadi second way out itu kurang, kurang lengkap permohonan dia, nanti ada jaminan-jaminan lain yang kita perlukan untuk meng-back up kekurangannya itu, syukur-syukur lebih, kita lebih tenang kan first way out-nya bagus second way out-nya bagus, nah itu yang kita cari, cumakan belum tentu dapet sesempurna itu, first-nya bagus second-nya kurang, itu nanti diputus di komte tadi.

P : nanti kalau first-nya bgus dan scond-nya kurang itu gimana pak?

D : itu di turunkan, misalnya, fisrt-nya bagus untuk 20M, jaminannya misalnya 15M yaudah kita turunin, oke kita setuju dengan bapak ibu, jaminannya kurang kita cari jalan tengah, yaudah teet, atau ada jaminan tambahan lagi, personal, surat garansi ada, kemudian kalo PD-nya group-nya bagus, kita pakai perusahaannya, kita minta garansi sekian, nah itu yang dibilang, secondnya itu, kurang itu ada lagi, kita back up-back up lain, atau jaminannya mesin, tambahannya mesin, umur mesinnya turun-turun, yaudah kamu taro disini langsung ikuti umur mesin, nah gitu, fleksibelnya kita ganti.

P : nanti setelah proses ini langsung ke komite kredit pak?

D : inikan kita siapkan ni, proposal kita siapkan semua, kondisi perusahaannya begini, jaminannya begini, legalnya begini, trus kita usul, usul dari pengelola ya, usul kredit data sekian sekian sekian, bawa ke komite, komite nanti dia analisa lagi, di pemutus analisa lagi, ini gimana, ini gimana, ini gimana, oke setuju, dengan keputusan sebagai berikut, saya gacocok sama usaha kita, ada yang diturunin, ada yang berubah bentuk, finalnya di komite, bisa aja di komite itu mengulang lagi, apa bener analisa mu, dasarmu apa, itu sih, udah bener, jaminan oke, perusahaan oke, udah clear, cepet, yang lama komite itu ditarik ulur, istilahnya saling mempertahankan pendapat, nantinya tetap diputus di komite, komite gabisa gamutus, komite itu harus mutus, ya tidak, tertinggi nya disitu, kalau tidak tolak, kalau iya jalan, ya dengan syarat juga bisa, ya dengan syarat kamu perbaiki, ini ini ini nanti maju lagi, jadi komite itu memutuskan, sampe final itu.

P : kalau semisalnya nanti ditolak, nanti ada proses selanjutnya lagi pak?

D : ada, begitu kredit ditolak kita harus membuat surat penolakan, kembalikan ke unitkan, kembalikan ke SKM, nah hasil komite kemaren kredit ini ditolak, unit membuat surat penolakan kepada calon debitur, dengan menunjuk surat

permohonannya dia, alasan kita tolak itu harus disampaikan dalam surat itu, kalau misalnya debitur kurang puas, dia mau maju lagi, tetap kita terima bisa, mau proses ulang, oke, kalau dia bisa memenuhi, kalau dia tidak bisa memenuhikan, berarti yaudah saya terima, ditolak, kadang gitu, kadang maju lagi, misalnya ada koreksi ada perbaikan dimana, dasarnya apa, barangnya mana, ya diulang lagi kayak tadi, analisa lagi, cuman kalau menganalisa ulang itu ga berawal dari awal lagi, kalau awal udah clear kalau ini yang belum clear aja, misalnya LK kemaren kita untung 2M, trus tahun ini kita untung 10M, itu dari mana, nah itu belum ditulis pak, auditnya ini ini ini, termasuk jaminan, uang jaminannya bukan segitu, kalau kitakan pakai appraisal, appraisal independen, KAP juga independen, kan kita undang, misalnya laporan keuangan menentang kok agak ini ya bercanda, kita panggil antara akuntannya suruh presentasi, kita nego, bukan nego kita diskusi diskusi tanya ini ini ini, kalau menurut kita udah oke, yaudah kita pake, dikarenakan KAP belum tentu juga udah benar, termasuk KJPP, KJPP ini jaminannya 10 juta, 10 juta dasarnya apa, wong modalmu aja cuma 12 juta, banyak kejadian kayak gitu, kalau seperti itu, KJPP misalnya oke, kita robah kita ikuti bisa, tapi tetap sikukuh gitu, nanti kita adjust, kita adjust di analisa kredit, yang petning di analisa itu ada dasarnya, itu aja sih, dasarnya itu bisa

dipertanggungjawabkan, contoh misalnya, yang tadi saya bilang, dana 10 juta, kita punya dana pak 2 juta dasarnya ini ini ini, akurat, bisa dipertanggungjawabkan, adjust 2 juta, itu kadang debiturnya bahasa jawanya itu ngeyel, gabisa, itu yang kadang panjang

P : nanti kalau semisalnya ada yang ngeyel bagaimana pak?

D : nah, dia punya dasar tidak, ya misal pak katanya itu dijualnya 10 juta, dasarnya mana pak, ini lo pak ada yang nge-plang tulisannya ini, sudah saya telfon, cuman minta 2 juta, semua kalau dasarnya kita terima, tinggal dasar kuat atau lemah, kalau yaaa katanya-katanya ya gabisa lah kita pegang

P : itu nanti ada pedoman penilaian analisisnya tidak pak?

D : ada, ada, ada, cara analisisnya kan di ajari kita ini gini, kalau kondisi begini itu, istilahnya kesimpulannya jadinya seperti, kalau misalnya piutangnya kecil, piutangnya kecil itu pola penjualannya kayak apa seperti apa, cocok enggak, jangka waktu kasih piutang 1bulan tapi kita analisa dirasionya, rasio perputaran piutannya lebih dari 2 bulan, tersu stok, stok kayak apa, kita lihat di lokasi, stok numpuk banyak, di laporan keuangan perputaran stok cepat, nah itu, yang kita istilahnya harus ada dasarnya, sehingga orang itu kalau misalnya kreditnya kita tolak itu dia tidak istilahnya protes, ini lo pak fotonya

bapak, cuman ada istilahnya ngeyel, ya biasa lah, ngeyel tapi ketemunya harus ada dasarnya, kalau kita diskusi terbuka gitu biasanya mereka manut, termasuk pre screening tadi, baru pre udah di tolak, black list punya pinjaman dibank lain macet, kalau info BI udah pernah liat, kalau info BI itu isinya fasilitas dibank mana aja, jumlahnya berapa, jenisnya apa, itu di info BI itu dibuka semua, jangka waktunya berapa lama, jaminannya apa aja, ya itu info BI, jadi begitu kita buka info BI kita isi nama, no NPWP, nama PT, itu keluar seet itu ada semua seluruh indonesia, bca bni, wah dia pinjamannya udah banyak, lancar atau tidak, itu selama oo paling hampir 2thn itu ada recordnya itu, januari-desember januari-desember itu ada, call satu, call 2 pernah, retrack itu ada info BI, kemudian DHN kita lihta, oo pernah ini, cek nya berapa yang keluar, udah itu ada, dari situ udah kalau gamasuk gausah dilanjutin,

P : kalau semisalnya sudah disetujui tahapnya apa saja pak?

D : jadikan nantikan keluar surat keputusan kredit, surat keputusan kredit kalau di BNI namanya SKK kalau di yang lain OL Operating Latter, nah dari SKK itu muncul keputusan dan syarat-syarat atas keputusan itu, setelah SKK diserahkan ke calon debitur yang pastinya udah diputus, keputusan kayak ini,

dia baca dulu, baca baca baca dia ga dia istilahnya itu kurang pas, kalau misalnya loh pak saya minta profisasi turuin 1% trus saya minta ini jangka waktunya ditambahin atau biasa ada biaya biaya, kebanyakan keputusan itu ada biaya biaya administrasi, nah disitu kalau mereka kurang cocok mereka nanti kembali ke kita atau surat keputusan saudara kami keberatan perihal ini ini, kita diskusikan lagi, oke ke kantor kita diskusikan lagi, nego, istilahnya nego bisa atau enggak, oke sampe itu di sepakat semua, kalau ada perubahan lagi tadi SKK kita munculkan lagi SKK perubahan, yang sudah disetujui sama bank sama calon debitur, nah begitu SKK deal, ini ditujukan dalam perjanjian kredit, perjanjian kredit itu penjabaran dari SKK oke, setelah sepakat mereka tanda tangan, kamu tanda tangan berikut tanda tangan pengikatan tanda tangan jaminan yang diserahkan untuk perbandingan, setelah tanda tangan semua pengikatan udah sempurna, pembukaan rekening, pembukaan rekening, pencairan, pencairannya bagaimana, keputusannya jadinya pencairannya bisa pakai cek, tadi KMK ya, KMK itu pencairannya macam-macam, ada yang bisa ditarik pakai cek, adanya gabisa pakai cek hanya pemindahan, bikin surat mohon dipindahkan, baru kita pindahkan ke debitur, ada yang langsung dipindahkan semua, itu biasanya yang KMK yang di angsur, mau nyicilnya sejak kapan udah selesai, cairkan selesai

P : nanti ada maksimal jangka waktu berapa tahunnya tidak pak?

D : kalau jangka waktu yang rekening koran pakai cek itu maksimal 1 thn, karena dia masuk ke rekening jangka pendek, 1 tahun kalau dia pakai rekening koran, tapi dia ada KMK opplopmnt itu bisa 3-5 tahun dicicil,

P : kalau masuk tahap monitoring itu apa saja pak?

D : kalau monitoring, setelah kredit cair itu kita harus segera melakukann monitoring, monitoring itu biasanya minimal sebulan sekali, kita lihat pembayarannya kewajiban bunga, kan bunga di BNI itu tanggal 25 dibebani, kita lihat tuh tanggal 25 sudah ada enggak dana untuk bayar bunga, ternyata dananya ada, atau belum ada, begitu tanggal 25 belum ada, itu kita istilahnya udah waspada, ini kenapa disurat perjanjian pembayaran terakhir tanggal 25, jadi gitu, kalau tanggal 25 meleset nanti kita segera action, pak belum bayar, bulan depan gitu lagi kita datangi, standar kita per3bulan kita harus kunjungan monitornya begitu, standar per 3 bulan kunjungan setiap bulan call, call boleh kalau longgar waktu datang juga boleh, 3 bulan 3 bulan 3 bulan gitu loh, sampai nanti 1 tahun menjelang selesai itu kita review, pak kreditnya diperpanjang enggak, ooo enggak mau saya lunasi, o yaudah tutup, pak saya perpanjang lagi, kita analisa lagi kita minta data lagi berulang-ulang,

P : nanti jangka waktu kreditnya di akhir tahun pak?

D : enggak, tergantung kontraknya, jadi misalnya diputus tanggal 7 februari, diputus 7 februari tanda tangan kontrakkan butuh waktu nih, tadi yang bilang ini nego dulu, ini sepakat, tanda tangan PK, nah ini udah muncul jangka waktu, sejak tanggal 10 februari 2017 sampai dengan 9 februari 2018, setahun, atau yang tadi saya bilang angsuran, misal tanggal 10 februari 2017 sampai tanggal 9 februari 2020 jadi 3 tahun

P : kalau nanti sudah selesai tahap hingga pembayaran kredit, itu tahapnya lagi apa pak?

D : pengembalian jaminan, pak saya lunas, seperti tadi ya, pak saya lunas saya tidak diperpanjang cukup setahun aja, yaudah tutup, oke lunasi, perjnjian di tutup, nah itu kita harus pengembalian jamian, sertifikat itu kta kembalikan, serah terima, bukti lunas, jadi kalau lunas itu, debitur dapat bukti lunas, sertifikat dikembalikan, surat ROYA, roya itu fungsinya untuk melepas hak pengikatan bank, kan dijaminan di bank ni, diikat toh, di ikat sekian M, nanti dengan munculnya ROYA ikatan ini lepas, free lagi punya nya dia lagi, nah itu yang memasang dan melepas itu kantor pertanahan nah itu, kalau yang

baru masuk namanya dipasang, nanti ada roya ada pasang, roya lepas, pasang ikat, gitu

P : mulai dari tahap awal hingga akhir itu, manfaatnya apa pak? Atau peran dari tahap tersebut apa?

D : ya, dalam ini istilahnya kita itu ada prosedur misalnya sudah dibakukan oleh BNI untuk pemberian fasilitas kredit itu, misalnya prosedurnya itu sudah ada, kita istilahnya ndak asal jadi, tapi sudah ada prosedur-prosedurnya, biar kita ndak salah, biar kita ndak salah dalam menganalisa dalam memutus kredit kalau kita salah ujung-ujungnya apa, macet, nah ini kan uangnya negara istilahnya, itukan pertanggungjawabannya uang negara, nih uang negara loh, bertanggungjawab lo, kalau tidak ada analisisnya nah itu, itu harus prosedurnya harus jelas, ini udah istilahnya prosedurnya sudah di sepakati udah diputus bahwa proses kredit di bank BNI itu harus melakukan ini ini ini, oo ada yang dilewati macet, ya personilnya kamu salah kamu harus tanggungjawab, itu kuncinya kalau macet, kamu salah kamu tidak melalui prosedur ini ini ini, dari A-Z kamu melewati, B C D E ujung ujungnya macet, jadinya intinya seperti itu, jadi kita ga ngaur ya oke ya kan enggak, melalui prosedur biar mengamankan rahasia negara lah, itu

P : misalnya salah satu karyawan yang tidak melaksanakan sesuai prosedur nanti apa yang dilakukan pak?

D : kalau terjadi macet, itu nanti dicek ulang, cek ulang sama auditor, coba lihat prosesnya kayak apa sih? Nah ini ini meleset, ini salah, ini kamu melanggar disini, kalau terjadi pelanggaran di BNI itu istilahnya sudah ada namanya hukumannya itu, dia melakukan istilahnya pelanggaran itu kan ada yang disengaja atau yang tidak disengaja, jadi yang istilahnya yang memvonis itu sudah ada di BNI bukan pemutus kredit, yang diproses, istilahnya yang dicek ulang itu dari pengelola sampai pemutus kreditnya, ini satu tim ini, di cek ulang lagi waaa ini kreditnya kongkalikong ini ga diliat, oo pengelolanya ini ga dimasukkan, ini dipalsukan kan ada, kredit itu ada fiktif ya toh, misalnya angkanya bodong, ga ada ha rganya dihargain, makanya kalau fungsinya itu ya harus melalui prosedur yang benar gtu, biar aman, sebenarnya kita kalau mengikuti ketentuan yang sebenenanya dan lurus itu inshaallah lancar, cuman kadang kan yang namanya orangkan ya beda beda, cuman kadang-kadang misalnya macet itu kan kadang lupa mengikuti prosedur atau melewati satu, yang kedua dibohongi, ya namanya LK semua juga punya laporan keuangan, tapikan verifikasinya, diverifikasi enggak, pak ini laporan

keuangan, oo ya oke masukin oya masuk dapat sekian, rekening koranku juga banyak masuk, rekening koran dari misalnya dari bank lain mandiri dan bca, ini pak kopinya rekening koran, wah ini palsu, jadi analisis itu harus jeli, harus punya jaringan kemana2 untuk meyakinkan bahwa itu asli ntah palsu, LK nya wajar, susahkan ngomong LK wajar,

P : tim pengelola dari BNI itu ada berapa orang pak?

D : kalau dari BNI tim itu ada 2 orang, satu pasang itu, senior relationship manger sama junior relationship manager, mereka berdua ini bertanggungjawab dari pemberian monitoring sampai kredit lunas,

P : satu tim itu mengelola berapa nasabah pak?

D : kalau rasionya itu 1:10, yang ideal kadang bisa lebih karena kekurangan SDM kan, itu beda cerita, kalau di BNI yang menengah satu pasang ini mengelola 10 maksimal, kalau lebih dari 10 kelolanya diuper ke baru, baru lagi ni, idealnya lo ya 1:10, kalau nominalnya terserah, misalnya saya kelola 10 orang, ada 50 Miliar, 30 Miliar, 20 Miliar, kadang ada yang 50 Miliar, 50 Miliar, 50 Miliar gapapa pokoknya 10.

P : itu nanti ada maksimal berapa nasabah apa tidak pak dalam 1 bulan?

D : oo ga ada, tergantung, kalau ordernya banyak ya urusannya kredit, karena ketentuan di BNI itu, maksimal 14 hari sejak data lengkap, dan kolekting data itu bisa sehari-hari, tapi kalau sejak lengkap, sampe keluar mau komite, itu 14 hari, standarnya kita, cuman kan kadang calon debitur galangsung lengkap, sebulan kurang ini, sebulan lagi lengkapi ini, padahal orang teriak-teriak oo lama BNI, padahal dia lengkapi data aja belum, hahaha

P : kemaren saya kan baca di web BNI yang katanya kreditnya meningkat dari tahun sebelumnya, berarti itu keagalannya sedikit, maksudnya berkurang setiap tahunnya?

D : bukan, kredit menengah itu ekspansi kita, penyaluran kredit kita tumbuh, misalnya dulu tahun kemaren ya Rp 10 Triliun sekarang Rp 12 Triliun, berarti kita bisa melempar kredit Rp 2 Triliun dalam setahun, jadi ekspansi mengucuran kredit itu bisa dari debitur baru atau dari debitur existing, saya sudah jadi debitur Rp 20 Miliar, nambah, pak saya nambah pak omsetku naik, tambahin suntik lagi itu bisa, nah dari totalnya itu pertumbuhan kreditnya itu berapa di akhir tahun, kalau kualitas kredit itu dari kolektibiliti itu namanya, berapa kolektibiliti bank BNI misalnya 2% berarti yang macet 2% dari semua, kolektibility 100% lancar semua, ya itu nanti ada kriterianya,

misalnya BNI minimal harus kolektibility sekian, kalau tidak gaboleh ekspansi nah itu udah makro, ya kita minimal e maksimal kolektibiliti 95 kalau dibawah itu sold, stop kredit, perbaiki kredit, kebijakannya beda-beda, jadinya berapa, sering baca LK kan, kolektibiliti bank BNI, bank Mandiri berapa, semakin kecil malah bagus, macetnya semakin sedikit gitu loh, kita kan ekspansi kreditkan harapannya lancar terus, cumankan tadi yang aku bilang, bisa jadikan oknumnya main disitu, sehingga macet, debiturnya pinter bohongi, kita yang gapinter jebol kan gitu, macem-macem, atau bencana alam, pabrik baru dibangun wah gempa bubar, macet pasti hahah, itu ada pengecualian-pengecualian, makanya dalam kredit itu harus dicover asuransi, harus ada, asuransi itu meliputi, cover asuransi stok, stok di tutup biasanya biar ga kebakar, kalau kebakar diganti oleh asuransi, bangunan, bangunan di asuransi biar gakebakar atau gempa, mesin, kalau misalnya rusak salah pasang, itu ada asuransinya, itu.

- P : sebenarnya beda sentra kredit dan cabang BNI lainnya itu apa ya pak?
- D : kalau sentra kredit, di Bni itu ada pembagian kelolaan kredit, kredit dari 1jt-15 Miliar itu dikelola namanya sentra kredit kecil, 15 Miliar-150 Miliar itu kredit menengah, kemudian 150 Miliar sampai diatas 450 Miliar kalau

gasalah ya, itu namanya unit high end, HE kalau kita, sentra high end, diatas itu korporasi unlimit diatas 450 Miliar sampai unlimit, itu korporasi, itu yang ngurus direktur sama dirut,

P : terus bedanya sentra kredit dan cabang BNI itu apa pak?

D : nah, kalau sentra kredit, khusus mengelola kredit aja, dia tidak mengelola yang lain-lain, melayaninya juga melayani orang-orang yang debitur, kalau cabang dia melayani jasa transaksi keuangan, buka tabungan dicabang deposito giro di cabang, buka ATM di cabang, dia ga memutus kredit untuk skala ini, dia ada yang memutus kredit untuk TE, atau untuk yang konsumen seperti KPN, Kredit Multiguna, itu cabang

P : nanti pembayarn kredit itu ke sentra kredit atau boleh di cabang pak?

D : nah itu tadi, kalau cabang itu tugasnya membuka rekening, nanti ada perintah dari sentra, cabang tolong di bukain rekening kredit modal kerja atas nama PT. A, terus dibukain rekening giro untuk transaksi atas nama PT. A, cabang itu tugasnya, nanti debitur kalau setor, mau buka cek cabang, memo dari kita aja, terbitkan cek 10 lembar kepada debitur, set kirim, oo sudah ada persetujuan dari sentra, pokoknya yang berkaitan dengan debitur yang punya pinjaman yang gede itu harus seijin sentra, eksekusinya jalan gitu,

P : nanti kalau pembayarannya berarti boleh di BNI mana saja pak?

D : heem, kan online misalnya dia bayar kan ada beberapa itu, untuk setoran pembayaran bunga, pak mau setir di giro, pak mau setor ditabungan saya aja, boleh, sehingga nanti rekening KMK nya itu misalnya di afiliasikan ke rekening mana dia mau setor, kan tinggal dikit ini aja, misal di afikan ke giro, nanti diakhir bulan tanggal 25 giro sudah ada angkanya KMKnya ini rekening KMK nya ini dikit otomatis,

P : nanti tiap itunya ada rekeningnya pak? Misalnya kredit modal kerja ada, investasi ada lagi?

D : kredit modal kerja misalnya dia punya kredit modal kerja 4 misalnya bisa, kredit modal kerja 1, kredit modal kerja 2, ini rekeningnya 1 1, kadang kalau sudah punya banyak pada saat review perpanjangan dia mau gabungin, gabungin satu rekening aja boleh, pak jadi dua aja boleh, pak dari 1 saya jadikan 2 boleh, ini yang perpanjangan yang tambahan nah itu boleh, pokoknya fleksibelnya biar mana anaknya, KMK sama KI beda pasti, ini kredit modal kerja, ini kredit investasi, ini yang rekening koran narik cek, ini gaboleh narik cek, ini yang kredit langsung, terus semua nanti bayar digiro, giro gasuka pak saya mau yang ditabungan, mana anaknya.

P : ya sudah pak, terimakasih banyak pak atas bantuannya, assalamualaikum

wr.wb.



Lampiran 3

Transkrip 3

Hari : Selasa/17 Februari 2017

Waktu : 11.00/ PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. Sentra Kredit
Menengah Solo

Narasumber : Ibu Aryani Satiti

P : Assalamualaikum, Wr Wb. Saya Yusriati Hartini mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia, ingin melakukan penelitian proses kredit modal kerja pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) tbk Sentra Kredit Menengah Solo.

A : Waalaikumsalam Wr, Wb.

P : buk, sebenarnya fungsi dari sentra kredit menengah Solo itu apa buk?

A : Sentra Kredit Menengah itu tidak melakukan pencatatan, dia bertugas sebagai *unit processing credit* sedangkan yang melakukan pencatatan tersebut oleh Cabang BNI sebagai *booking office*.

P : apa itu *unit processing credit* buk?

A : *unit processing credit* yaitu bertugas dalam pengambilan keputusan setuju/ tidak dalam melakukan kredit, itu sesuai dengan tingkatnya.

P : bagaimana proses penerimaan kredit modal kerja buk?

A : setelah debitur mengajukan permohonan, permohonan tersebut di proses, apabila ditolak, maka akan dikembalikan kepada pengelola kredit, apabila disetujui, maka akan dibuatkan perintah kepada pengelola kredit untuk membuat surat perjanjian kredit, dan pencatatan diperintahkan ke cabang untuk melakukan pencatatan atas transaksi kredit.

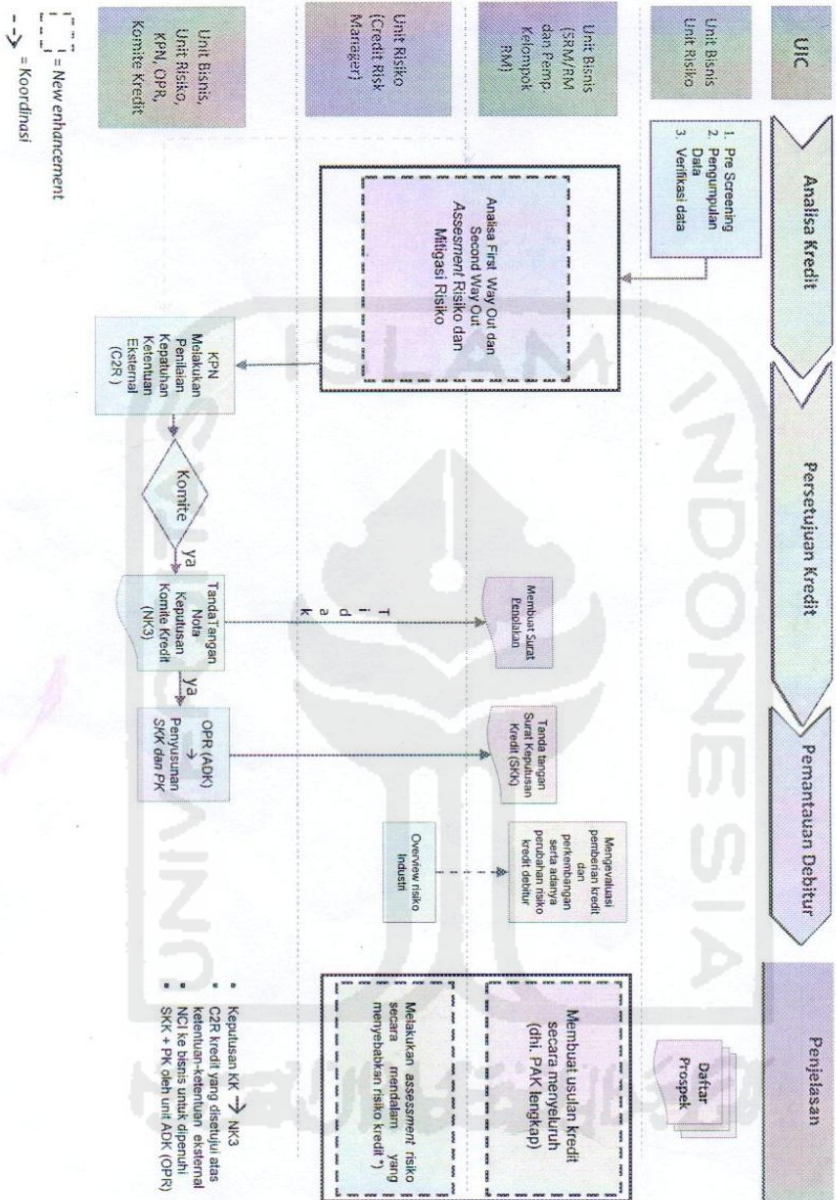
P : apa peran dari proses tersebut buk?

A : untuk membukukan setiap transaksi, reporting bank pada otoritas , kontrol terhadap kegiatan operasional perbankan (misalnya ada salah, dapat memperbaiki)

P : oke, terimakasih buk atas waktu wawancaranya, assalamualaikum wr, wb

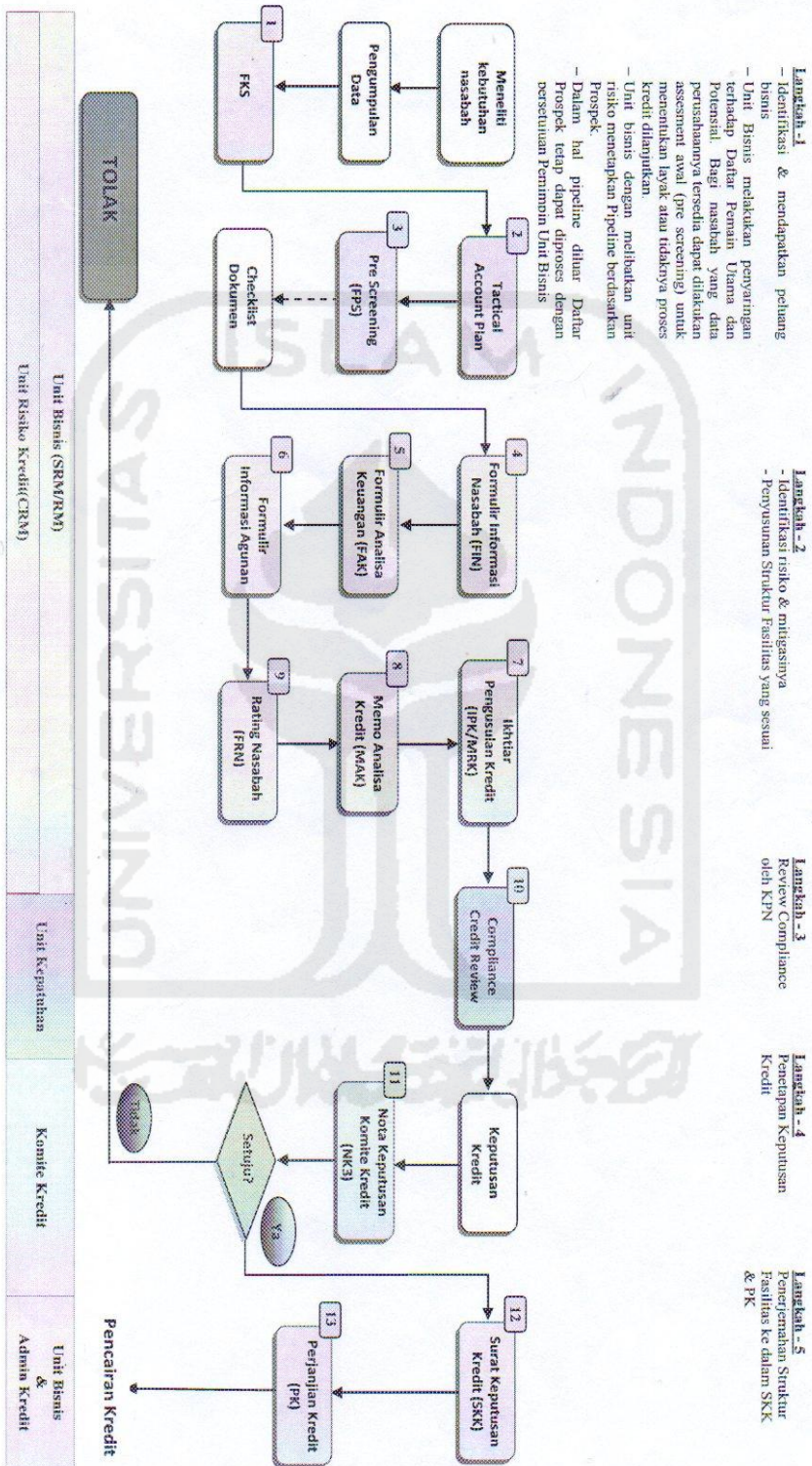
A : Waalaikumsalam wr, wb.

Alur Proses Kredit Bisnis Banking Segmen Korporasi, Menengah dan Kecil Unorganik



Lampiran 4

Garis Besar Alur Dokumen Perangkat Aplikasi Kredit (PAK) Segmen Korporasi, Menengah & Kecil Unorganik



Lampiran 5

Lampiran 6

PERATURAN BANK INDONESIA

NOMOR 14/ 15 /PBI/2012

TENTANG

PENILAIAN KUALITAS ASET
BANK UMUM

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

GUBERNUR BANK INDONESIA,

- Menimbang :
- a. Bahwa sejalan dengan perkembangan terkini standar akuntansi keuangan, perbankan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat, komprehensif, dan mencerminkan kinerja bank secara utuh serta sesuai dengan standar akuntansi internasional;
 - b. bahwa dalam melaksanakan kegiatan usahanya, bank perlu mengelola risiko kredit antara lain dengan menjaga kualitas aset dan tetap melakukan penghitungan penyisihan penghapusan aset;
 - c. bahwa diperlukan harmonisasi ketentuan mengenai penilaian kualitas aset sehubungan dengan adanya perubahan kondisi keuangan global dan beberapa ketentuan terkait;
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c,

perlu...

- 3 -

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PERATURAN BANK INDONESIA TENTANG
PENILAIAN KUALITAS ASET BANK UMUM.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bank Indonesia ini yang dimaksud dengan:

1. Bank adalah Bank Umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, termasuk kantor cabang bank asing, yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional.
2. Aset adalah aset produktif dan aset non produktif.
3. Aset Produktif adalah penyediaan dana Bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.
4. Aset Non Produktif adalah aset Bank selain Aset Produktif yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai (*abandoned property*), rekening antar kantor, dan *suspense account*.



- 13 -

- b. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Dalam Negeri setempat, bagi Bank yang berkantor pusat di luar wilayah kerja kantor pusat Bank Indonesia.

Pasal 9

- (1) Bank wajib memiliki ketentuan intern yang mengatur kriteria dan persyaratan debitur yang wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit Akuntan Publik kepada Bank, termasuk aturan mengenai batas waktu penyampaian laporan tersebut.
- (2) Kewajiban debitur untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit Akuntan Publik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib dicantumkan dalam perjanjian antara Bank dan debitur.
- (3) Ketentuan intern sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- (4) Kualitas Aset Produktif dari debitur yang tidak menyampaikan laporan keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diturunkan satu tingkat dan dinilai paling tinggi Kurang Lancar.

Bagian Kedua

Kredit

Pasal 10

Kualitas Kredit ditetapkan berdasarkan faktor penilaian sebagai berikut:

- a. prospek usaha;
- b. kinerja (*performance*) debitur; dan
- c. kemampuan membayar.

pasal 11...

- 15 -

Pasal 12

- (1) Penetapan kualitas Kredit dilakukan dengan melakukan analisis terhadap faktor penilaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 dengan mempertimbangkan komponen-komponen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11.
- (2) Penetapan kualitas Kredit sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan mempertimbangkan:
 - a. signifikansi dan materialitas dari setiap faktor penilaian dan komponen; serta
 - b. relevansi dari faktor penilaian dan komponen terhadap debitur yang bersangkutan.
- (3) Berdasarkan penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2), kualitas Kredit ditetapkan menjadi:
 - a. Lancar;
 - b. Dalam Perhatian Khusus;
 - c. Kurang Lancar;
 - d. Diragukan; atau
 - e. Macet.

Bagian Ketiga

Surat Berharga

Pasal 13

- (1) Bank wajib memiliki kebijakan dan prosedur tertulis mengenai Aset Produktif dalam bentuk Surat Berharga.
- (2) Kebijakan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib disetujui oleh Dewan Komisaris.
- (3) Prosedur sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib disetujui paling rendah oleh Direksi.

(4) Dewan...

- 16 -

- (4) Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan secara aktif terhadap pelaksanaan kebijakan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- (5) Kebijakan dan prosedur sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan manajemen risiko Bank sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.

Pasal 14

- (1) Kualitas Surat Berharga yang diakui berdasarkan nilai pasar ditetapkan memiliki kualitas Lancar sepanjang memenuhi persyaratan:
 - a. aktif diperdagangkan di bursa efek di Indonesia;
 - b. terdapat informasi nilai pasar secara transparan;
 - c. kupon atau kewajiban lain yang sejenis dibayar dalam jumlah dan waktu yang tepat, sesuai perjanjian; dan
 - d. belum jatuh tempo.
- (2) Kualitas Surat Berharga yang tidak memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dan/atau huruf b atau yang diakui berdasarkan harga perolehan ditetapkan sebagai berikut:
 - a. Lancar, apabila:
 - 1) memiliki peringkat investasi atau lebih tinggi;
 - 2) kupon atau kewajiban lain yang sejenis dibayar dalam jumlah dan waktu yang tepat, sesuai perjanjian; dan
 - 3) belum jatuh tempo.

b. Kurang...

- 45 -

Bagian Kedua

Perlakuan Akuntansi Restrukturisasi Kredit

Pasal 54

Bank wajib menerapkan perlakuan akuntansi Restrukturisasi Kredit sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Bagian Ketiga

Kebijakan dan Prosedur Restrukturisasi Kredit

Pasal 55

- (1) Bank wajib memiliki kebijakan dan prosedur tertulis mengenai Restrukturisasi Kredit.
- (2) Kebijakan Restrukturisasi Kredit sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib disetujui oleh Dewan Komisaris.
- (3) Prosedur Restrukturisasi Kredit sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib disetujui paling rendah oleh Direksi.
- (4) Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan secara aktif terhadap pelaksanaan kebijakan Restrukturisasi Kredit sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- (5) Kebijakan dan prosedur sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan manajemen risiko Bank sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.

Pasal 56

- (1) Keputusan Restrukturisasi Kredit harus dilakukan oleh pihak yang lebih tinggi dari pihak yang memutuskan pemberian Kredit.
- (2) Dalam hal keputusan pemberian Kredit dilakukan oleh pihak yang memiliki kewenangan tertinggi sesuai anggaran dasar Bank maka

keputusan...

Lampiran 7

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 10 TAHUN 1998
TENTANG
PERUBAHAN ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 7 TAHUN
1992
TENTANG
PERBANKAN
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang :**
- a. bahwa pembangunan nasional merupakan upaya pembangunan yang berkesinambungan dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945;
 - b. bahwa dalam menghadapi perkembangan perekonomian nasional yang senantiasa bergerak cepat, kompetitif, dan terintegrasi dengan tantangan yang semakin kompleks serta sistem keuangan yang semakin maju, diperlukan penyesuaian kebijakan di bidang ekonomi, termasuk Perbankan;
 - c. bahwa dalam memasuki era globalisasi dan dengan telah diratifikasi beberapa perjanjian internasional di bidang perdagangan barang dan jasa, diperlukan penyesuaian terhadap peraturan perundang-undangan di bidang perekonomian khususnya sektor Perbankan;
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut pada huruf a, huruf b, dan huruf c di atas, dipandang perlu mengubah Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dengan Undang-undang;
- Mengingat :**
1. Pasal 5 ayat (1), Pasal 20 ayat (1), Pasal 23, dan Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945;
 2. Undang-undang Nomor 13 Tahun 1968 tentang Bank Sentral (Lembaran Negara Tahun 1963 Nomor 63, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2865);
 3. Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3472);

Dengan Persetujuan

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : UNDANG-UNDANG TENTANG PERUBAHAN ATAS UNDANG-UNDANG
NOMOR 7 TAHUN 1992 TENTANG PERBANKAN

Pasal I

Mengubah beberapa ketentuan dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagai berikut:

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Undang-undang ini yang dimaksud dengan :

1. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya;
2. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak;
3. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran;
4. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran;
5. Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
6. Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan;
7. Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian Nasabah Penyimpan dengan bank;
8. Sertifikat Deposito adalah simpanan dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpannya dapat dipindahtangankan;
9. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu;
10. Surat Berharga adalah surat pengakuan utang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit, atau setiap derivatifnya, atau kepentingan lain, atau suatu kewajiban dari penerbit, dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang;
11. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga;
12. Pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil;
13. Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musharakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina);
14. Penitipan adalah penyimpanan harta berdasarkan perjanjian atau kontrak antara Bank Umum dengan penitip, dengan ketentuan Bank Umum yang bersangkutan tidak mempunyai hak kepemilikan atas harta tersebut;

15. Wali Amanat adalah kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh Bank Umum dengan penitip, dengan ketentuan Bank Umum yang bersangkutan tidak mempunyai hak kepemilikan atas harta tersebut;
16. Nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank;
17. Nasabah Penyimpan adalah nasabah yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang yang berlaku;
21. Pimpinan Bank Indonesia adalah pimpinan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang yang berlaku;
22. Pihak Terafiliasi adalah :
 - a. anggota Dewan Komisaris, pengawas, Direksi atau kuasanya, pejabat, atau karyawan bank;
 - b. anggota pengurus, pengawas, pengelola atau kuasanya, pejabat, atau karyawan bank, khusus bagi bank yang berbentuk hukum koperasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - c. pihak yang memberikan jasanya kepada bank, antara lain akuntan publik, penilai, konsultan hukum dan konsultan lainnya;
 - d. pihak yang menurut penilaian Bank Indonesia turut serta mempengaruhi pengelolaan bank, antara lain pemegang saham dan keluarganya, keluarga Komisaris, keluarga pengawas, keluarga Direksi, keluarga pengurus;
23. Agunan adalah jaminan tambahan yang diserahkan Nasabah Debitur kepada bank dalam rangka pemberian fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah;
24. Lembaga Penjamin Simpanan adalah badan hukum yang menyelenggarakan kegiatan penjaminan atas simpanan Nasabah Penyimpan melalui skim asuransi, dan penyangga, atau skim lainnya;
25. Merger adalah penggabungan dari dua bank atau lebih, dengan cara tetap mempertahankan berdirinya salah satu bank dan membubarkan bank-bank lainya dengan atau tanpa likuidasi;
26. Konsolidasi adalah penggabungan dari dua bank atau lebih, dengan cara mendirikan bak baru dan membubarkan bank-bank tersebut dengan atau tanpa likuidasi;
27. Akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan suatu bank;
28. Rahasia bank adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan keterangan mengenai nasabah penyimpan dan simpanannya."

BAB II

ASAS, FUNGSI, DAN TUJUAN

Pasal 2

Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

Pasal 3

Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Pasal 4

Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

BAB III
JENIS DAN USAHA BANK

Bagian Pertama
Jenis Bank

Pasal 5

1. Menurut jenisnya, bank terdiri dari :
 - a. Bank Umum;
 - b. Bank Perkreditan Rakyat.
2. Bank Umum dapat mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian yang lebih besar kepada kegiatan tertentu.

Bagian Kedua
Usaha Bank Umum

Pasal 6

Usaha Bank Umum meliputi :

- a. menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- b. memberikan kredit;
- c. menerbitkan surat pengakuan hutang;
- d. membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya :
 1. surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 2. surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 3. kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
 4. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 5. obligasi;
 6. surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
 7. instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
- e. memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- f. menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- g. menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan antar pihak ketiga;
- h. menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
- i. melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
- j. melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
- k. dihapus;
- l. melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;

- m. menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
- n. melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-undang ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 7

Selain melakukan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6, Bank Umum dapat pula :

- a. melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
- b. melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
- c. melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia; dan
- d. bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

Pasal 8

- 1. Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, Bank Umum wajib mempunyai keyakinan berdasarkan analisis yang mendalam atau itikad baik dan kemampuan serta kesanggupan Nasabah Debitur untuk melunasi utangnya atau mengembalikan pembiayaan dimaksud sesuai dengan yang diperjanjikan.
- 2. Bank Umum wajib memiliki dan menerapkan pedoman perkreditan dan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Pasal 9

- 1. Bank Umum yang menyelenggarakan kegiatan penitipan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf i, bertanggung jawab untuk menyimpan harta milik penitip, dan memenuhi kewajiban lain sesuai dengan kontrak.
- 2. Harta yang ditiptkan wajib dibukukan dan dicatat secara tersendiri.
- 3. Dalam hal bank mengalami kepailitan, semua harta yang ditiptkan pada bank tersebut tidak dimasukkan dalam harta kepailitan dan wajib dikembalikan kepada penitip yang bersangkutan.

Pasal 10

Bank Umum dilarang :

- a. melakukan penyertaan modal kecuali sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf b dan huruf c;
- b. melakukan usaha perasuransian;
- c. melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 dan Pasal 7

Pasal 11

- 1. Bank Indonesia menetapkan ketentuan mengenai batas maksimum pemberian kredit atau pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, pemberian jaminan, penempatan investasi surat berharga atau hal lain yang serupa, yang dapat dilakukan oleh bank kepada penjamin atau sekelompok penjamin yang terkait termasuk kepada perusahaan-perusahaan dalam kelompok yang sama dengan bank yang bersangkutan.
- 2. Batas maksimum sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) tidak boleh melebihi 30 % (tiga puluh perseratus) dari modal bank yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

3. Bank Indonesia menetapkan ketentuan mengenai batas maksimum pemberian kredit, atau pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, pemberian jaminan, penempatan investasi surat berharga, atau hal lain yang serupa yang dapat dilakukan oleh bank kepada :
 - a. pemegang saham yang memiliki 10 % (sepuluh perseratus) atau lebih dari modal disetor bank;
 - b. anggota Dewan Komisaris;
 - c. anggota Direksi;
 - d. keluarga dari pihak sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c;
 - e. pejabat bank lainnya; dan
 - f. perusahaan-perusahaan yang di dalamnya terdapat kepentingan dari pihak-pihak sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c, huruf d, dan huruf e.
4. Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, bank dilarang melampaui batas maksimum pemberian kredit atau pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah sebagaimana diatur dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3) dan ayat (4).

Pasal 12

1. Untuk menunjang pelaksanaan program peningkatan taraf hidup rakyat banyak melalui pemberdayaan koperasi, usaha kecil dan menengah, Pemerintah bersama Bank Indonesia dapat melakukan kerjasama dengan Bank Umum.
2. Ketentuan mengenai kerjasama dengan Bank Umum sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Pasal 12 A

1. Bank Umum dapat membeli sebagian atau seluruh agunan, baik melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal Nasabah Debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
2. Ketentuan mengenai tata cara pembelian agunan dan pencairannya sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Bagian Ketiga

Usaha Bank Perkreditan Rakyat

Pasal 13

Usaha Bank Perkreditan Rakyat meliputi :

- a. menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- b. memberikan kredit;
- c. menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
- d. menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lain.

Pasal 14

Bank Perkreditan Rakyat dilarang :

- a. menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran;
- b. melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing;
- c. melakukan penyertaan modal;

Pasal 20

1. Pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu, dan kantor perwakilan dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri, hanya dapat dilakukan dengan izin Pimpinan Bank Indonesia.
2. Pembukaan kantor di bawah kantor cabang pembantu dari bank sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) wajib dilaporkan kepada Bank Indonesia.
3. Persyaratan dan tata cara pembukaan kantor-kantor sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Bagian Kedua Bentuk Hukum

Pasal 21

1. Bentuk hukum suatu Bank Umum dapat berupa :
 - a. Perseroan Terbatas;
 - b. Koperasi; atau
 - c. Perusahaan Daerah.
2. Bentuk hukum suatu Bank Perkreditan Rakyat dapat berupa salah satu dari :
 - a. Perusahaan Daerah;
 - b. Koperasi;
 - c. Perseroan Terbatas;
 - d. Bentuk lain yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.
3. Bentuk hukum dari kantor perwakilan dan kantor cabang bank yang berkedudukan di luar negeri mengikuti bentuk hukum kantor pusatnya.

Bagian Ketiga Kepemilikan

Pasal 22

1. Bank Umum hanya dapat didirikan oleh :
 - a. Warga negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia; atau
 - b. Warga negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia dengan warga negara asing dan atau badan hukum asing secara kemitraan.
2. Ketentuan mengenai persyaratan pendirian yang wajib dipenuhi pihak-pihak sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Pasal 23

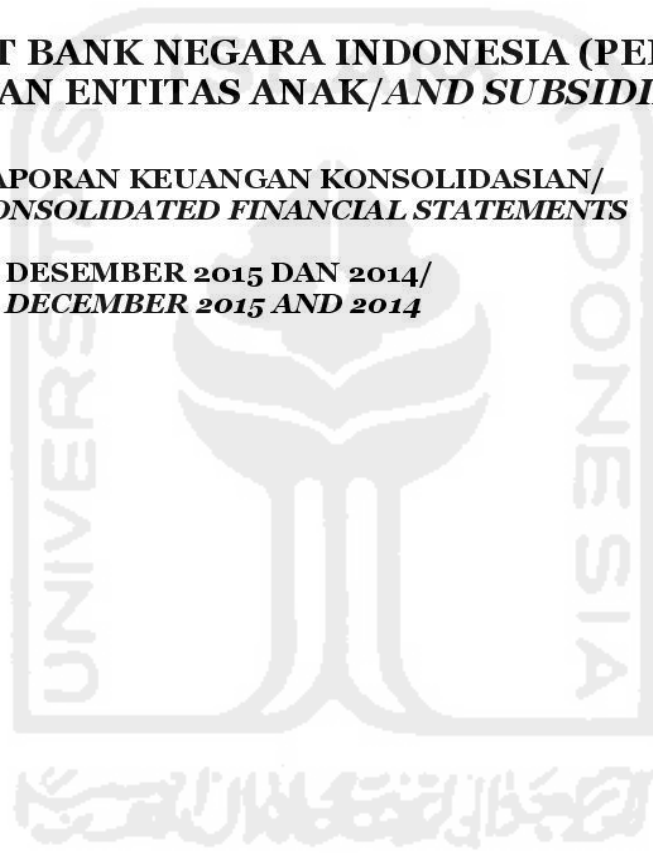
Bank Perkreditan Rakyat hanya dapat didirikan dan dimiliki oleh warga negara Indonesia yang seluruh pemilikinya warga negara Indonesia, pemerintah daerah, atau dapat dimiliki bersama di antara ketiganya.

Pasal 24

Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat yang berbentuk hukum koperasi, kepemilikannya diatur berdasarkan ketentuan dalam Undang-undang tentang perkoperasian yang berlaku.

Pasal 25

Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat yang berbentuk hukum perseroan terbatas, sahamnya hanya dapat diterbitkan dalam bentuk saham atas nama.

Lampiran 8**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*****LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*****31 DESEMBER 2015 DAN 2014/
*31 DECEMBER 2015 AND 2014***

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

ASET	Catatan/ Notes	2015	2014	ASSETS
Kas	4	12,890,427	11,435,686	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	30,932,177	24,597,538	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain		8,999,699	4,497,429	Current accounts with other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(906)	(1,589)	Less: Allowance for impairment losses
	6	8,998,793	4,495,840	
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia		33,416,808	14,529,531	Placements with other banks and Bank Indonesia
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		-	(2,109)	Less: Allowance for impairment losses
	7	33,416,808	14,527,422	
Efek-efek		9,963,803	12,743,298	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(36,309)	(5,002)	Less: Allowance for impairment losses
	8	9,927,494	12,738,296	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		376,215	6,237,356	Securities purchased under agreements to resell
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	Less: Allowance for impairment losses
	14	376,215	6,237,356	
Wesel ekspor dan tagihan lainnya		8,857,823	2,302,372	Bills and other receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(26,379)	(1,061)	Less: Allowance for impairment losses
	9	8,831,444	2,301,311	
Tagihan akseptasi		10,899,801	12,531,441	Acceptances receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(79,188)	(64,622)	Less: Allowance for impairment losses
	10	10,820,613	12,466,819	
Tagihan derivatif		440,701	165,093	Derivatives receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	Less: Allowance for impairment losses
	11	440,701	165,093	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

31 DECEMBER 2015 AND 2014

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Pinjaman yang diberikan				Loans
- Pihak berelasi		48,417,362	36,821,492	Related parties -
- Pihak ketiga		277,687,787	240,800,789	Third parties -
Total pinjaman yang diberikan		326,105,149	277,622,281	Total loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(12,038,618)	(6,970,295)	Less: Allowance for impairment losses
	12,46b	314,066,531	270,651,986	
Obligasi Pemerintah setelah penyesuaian amortisasi diskonto dan premi	13	47,222,319	43,829,797	Government bonds adjusted for amortization of discount and premium
Pajak dibayar dimuka	27a	2,299,174	1,436,609	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka	15	1,632,641	1,392,242	Prepaid expenses
Penyertaan saham		60,500	62,141	Equity investments
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(24,707)	(24,707)	Less: Allowance for impairment losses
	16	35,793	37,434	
Aset lain-lain - neto	17	4,482,111	3,369,915	Other assets - net
Aset tetap		26,348,670	12,509,791	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(5,592,076)	(6,287,741)	Less: Accumulated depreciation
	18	20,756,594	6,222,050	
Aset pajak tangguhan - neto	27d	1,465,453	668,314	Deferred tax assets - net
TOTAL ASET		508,595,288	416,573,708	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS				LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	19	1,805,494	1,813,065	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah				<i>Deposits from customers</i>
- Pihak berelasi		51,376,197	39,005,406	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga		302,560,683	261,259,403	<i>Third parties -</i>
Total simpanan nasabah	20,46c	353,936,880	300,264,809	<i>Total deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain				<i>Deposits from other banks</i>
- Pihak berelasi		179,887	366,655	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga		4,068,171	2,035,216	<i>Third parties -</i>
Total simpanan dari bank lain	21,46e	4,248,058	2,401,871	<i>Total deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	11	1,161,557	661,609	<i>Derivatives payable</i>
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	22	3,163,142	2,491,931	<i>Securities sold under agreements to repurchase</i>
Liabilitas akseptasi	23	6,188,258	6,468,603	<i>Acceptances payable</i>
Beban yang masih harus dibayar	24	917,129	659,592	<i>Accrued expenses</i>
Utang pajak				<i>Taxes payable</i>
- Pajak penghasilan badan		716,302	291,314	<i>Corporate income tax -</i>
- Pajak lainnya		33,094	26,249	<i>Other taxes -</i>
Total utang pajak	27b	749,396	317,563	<i>Total taxes payable</i>
Imbalan kerja	43	3,480,504	3,393,307	<i>Employee benefits</i>
Penyisihan	25	99,227	87,230	<i>Provisions</i>
Liabilitas lain-lain	26	7,583,784	5,218,778	<i>Other liabilities</i>
Efek-efek yang diterbitkan	28	6,870,667	6,158,031	<i>Securities issued</i>
Pinjaman yang diterima	29	22,523,581	11,212,265	<i>Borrowings</i>
TOTAL LIABILITAS		412,727,677	341,148,654	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014	
DANA SYIRKAH TEMPORER				TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Simpanan nasabah				Deposits from customers
Giro <i>Mudharabah</i>	30			<i>Mudharabah</i> current accounts
- Pihak berelasi		10	-	Related parties -
- Pihak ketiga		430,940	-	Third parties -
Total giro <i>Mudharabah</i>		430,950	-	Total <i>Mudharabah</i> current accounts
Tabungan <i>Mudharabah</i>	31			<i>Mudharabah</i> saving deposits
- Pihak berelasi		8,778	5,622	Related parties -
- Pihak ketiga		5,692,052	4,803,565	Third parties -
Total tabungan <i>Mudharabah</i>		5,700,830	4,809,187	Total <i>Mudharabah</i> saving deposits
Deposito <i>Mudharabah</i>	32			<i>Mudharabah</i> time deposits
- Pihak berelasi		4,559	714	Related parties -
- Pihak ketiga		10,347,566	8,818,720	Third parties -
Total deposito <i>Mudharabah</i>		10,352,125	8,819,434	Total <i>Mudharabah</i> time deposits
Total simpanan nasabah		16,483,905	13,628,621	Total deposits from customers
Simpanan dari bank lain				Deposits from other banks
Giro <i>Mudharabah</i>	30			<i>Mudharabah</i> current accounts
- Pihak berelasi		-	-	Related parties -
- Pihak ketiga		11,938	-	Third parties -
Total giro <i>Mudharabah</i>		11,938	-	Total <i>Mudharabah</i> current accounts
Tabungan <i>Mudharabah</i>	31			<i>Mudharabah</i> saving deposits
- Pihak berelasi		-	-	Related parties -
- Pihak ketiga		138,660	67,884	Third parties -
Total tabungan <i>Mudharabah</i>		138,660	67,884	Total <i>Mudharabah</i> saving deposits
Deposito <i>Mudharabah</i>	32			<i>Mudharabah</i> time deposits
- Pihak berelasi		-	-	Related parties -
- Pihak ketiga		298,886	707,241	Third parties -
Total deposito <i>Mudharabah</i>		298,886	707,241	Total <i>Mudharabah</i> time deposits
Total simpanan dari bank lain		449,484	775,125	Total deposits from other banks
Sukuk <i>Mudharabah</i> yang diterbitkan	33	496,000	-	<i>Mudharabah</i> Sukuk issued
TOTAL DANA SYIRKAH TEMPORER		17,429,389	14,403,746	TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

31 DECEMBER 2015 AND 2014

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to equity holders of the parent entity
Modal saham:				Share capital:
- Seri A Dwiwarna - nilai nominal Rp7.500 per saham (dalam Rupiah penuh)				Class A Dwiwarna - Rp7,500 par value per share (in full Rupiah amount)
- Seri B - nilai nominal Rp7.500 per saham (dalam Rupiah penuh)				Class B - Rp7,500 par value per share (in full Rupiah amount)
- Seri C - nilai nominal Rp375 per saham (dalam Rupiah penuh)				Class C - Rp375 par value per share (in full Rupiah amount)
Modal dasar:				Share capital - Authorized:
- Seri A Dwiwarna - 1 saham				Class A Dwiwarna - 1 share
- Seri B - 289.341.866 saham				Class B - 289,341,866 shares
- Seri C - 34.213.162.660 saham				Class C - 34,213,162,660 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh:				Issued and fully paid:
- Seri A Dwiwarna - 1 saham				Class A Dwiwarna - 1 share
- Seri B - 289.341.866 saham				Class B - 289,341,866 shares
- Seri C - 18.359.314.591 saham	34	9,054,807	9,054,807	Class C - 18,359,314,591 shares
Tambahan modal disetor	34	14,568,468	14,568,468	Additional paid-in capital
Transaksi dengan kepentingan nonpengendali	1i	2,256,999	2,256,999	Transactions with non-controlling interest
Cadangan revaluasi aset	18	12,189,957	-	Asset revaluation reserve
Rugi yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, setelah pajak	8,13	(2,518,968)	(1,944,698)	Unrealized losses on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net of tax
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		75,502	58,038	Exchange difference on translation of foreign currency financial statements
Saldo laba				Retained earnings
Sudah ditentukan penggunaannya				Appropriated
Cadangan umum dan wajib	36	2,778,412	2,778,412	General and legal reserves
Cadangan khusus	37	5,705,376	3,909,726	Specific reserves
Tidak ditentukan penggunaannya		33,054,162	28,390,021	Unappropriated
Total saldo laba		41,537,950	35,078,159	Total retained earnings
Saham treasuri	2ah,34	(749,979)	-	Treasury shares
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		76,414,736	59,071,773	Total equity attributable to equity holders of the parent entity
Keuntungan nonpengendali		2,023,486	1,949,535	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		78,438,222	61,021,308	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		508,595,288	416,573,708	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

31 DECEMBER 2015 AND 2014

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to equity holders of the parent entity
Modal saham:				Share capital:
- Seri A Dwiwarna - nilai nominal Rp7.500 per saham (dalam Rupiah penuh)				Class A Dwiwarna - Rp7,500 par value per share (in full Rupiah amount)
- Seri B - nilai nominal Rp7.500 per saham (dalam Rupiah penuh)				Class B - Rp7,500 par value per share (in full Rupiah amount)
- Seri C - nilai nominal Rp375 per saham (dalam Rupiah penuh)				Class C - Rp375 par value per share (in full Rupiah amount)
Modal dasar:				Share capital - Authorized:
- Seri A Dwiwarna - 1 saham				Class A Dwiwarna - 1 share -
- Seri B - 289.341.866 saham				Class B - 289,341,866 shares -
- Seri C - 34.213.162.660 saham				Class C - 34,213,162,660 shares -
Modal ditempatkan dan disetor penuh:				Issued and fully paid:
- Seri A Dwiwarna - 1 saham				Class A Dwiwarna - 1 share -
- Seri B - 289.341.866 saham				Class B - 289,341,866 shares -
- Seri C - 18.359.314.591 saham	34	9,054,807	9,054,807	Class C - 18,359,314,591 shares -
Tambahan modal disetor	34	14,568,468	14,568,468	Additional paid-in capital
Transaksi dengan kepentingan nonpengendali	1i	2,256,999	2,256,999	Transactions with non-controlling interest
Cadangan revaluasi aset	18	12,189,957	-	Asset revaluation reserve
Rugi yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, setelah pajak	8,13	(2,518,968)	(1,944,698)	Unrealized losses on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net of tax
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		75,502	58,038	Exchange difference on translation of foreign currency financial statements
Saldo laba				Retained earnings
Sudah ditentukan penggunaannya				Appropriated
Cadangan umum dan wajib	36	2,778,412	2,778,412	General and legal reserves
Cadangan khusus	37	5,705,376	3,909,726	Specific reserves
Tidak ditentukan penggunaannya		33,054,162	28,390,021	Unappropriated
Total saldo laba		41,537,950	35,078,159	Total retained earnings
Saham treasuri	2ah,34	(749,979)	-	Treasury shares
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		76,414,736	59,071,773	Total equity attributable to equity holders of the parent entity
Keuntungan nonpengendali		2,023,486	1,949,535	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		78,438,222	61,021,308	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		508,595,288	416,573,708	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014	
PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH	38,60	36,895,081	33,750,031	INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME
BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH	39	(11,334,885)	(10,988,641)	INTEREST EXPENSE AND SHARIA EXPENSE
PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH - NETO		<u>25,560,196</u>	<u>22,761,390</u>	INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME - NET
PENDAPATAN PREMI BEBAN KLAIM		3,310,796	1,475,506	PREMIUM INCOME
		(2,485,134)	(1,343,033)	CLAIMS EXPENSE
PENDAPATAN PREMI - NETO	60	<u>825,662</u>	<u>132,473</u>	PREMIUM INCOME - NET
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi lainnya		5,539,509	4,642,046	<i>Other fee and commission</i>
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		1,590,469	1,856,400	<i>Recovery of assets written off</i>
(Kerugian)/keuntungan dari aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan		(115,052)	416,830	<i>(Loss)/gain from financial assets held for trading</i>
Keuntungan dari penjualan aset keuangan yang diklasifikasikan tersedia untuk dijual dan dimiliki untuk diperdagangkan		723,580	481,741	<i>Gain on sale of financial assets classified as available for sale and held for trading</i>
Laba selisih kurs - neto		515,081	692,645	<i>Foreign exchange gains - net</i>
Lain-lain		618,793	765,099	<i>Others</i>
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	60	<u>8,872,380</u>	<u>8,854,761</u>	TOTAL OTHER OPERATING INCOME
PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI	6,7,8,9,10 12,16,25b	<u>(7,336,259)</u>	<u>(3,641,992)</u>	ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	40,43,46f	(7,365,834)	(6,781,041)	<i>Salaries and employees' benefits</i>
Umum dan administrasi	42	(5,758,344)	(5,090,784)	<i>General and administrative</i>
Beban promosi		(884,631)	(844,804)	<i>Promotion expense</i>
Premi penjaminan		(597,504)	(586,875)	<i>Guarantee premium</i>
Lain-lain	41	(1,903,585)	(1,456,837)	<i>Others</i>
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	60	<u>(16,509,898)</u>	<u>(14,760,341)</u>	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
LABA OPERASIONAL		<u>11,412,081</u>	<u>13,346,291</u>	OPERATING INCOME
PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL - NETO		<u>54,067</u>	<u>178,019</u>	NON-OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		<u>11,466,148</u>	<u>13,524,310</u>	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK				TAX EXPENSE
Kini		(3,033,413)	(2,686,458)	<i>Current</i>
Tangguhan		707,797	(8,473)	<i>Deferred</i>
TOTAL BEBAN PAJAK	27c	<u>(2,325,616)</u>	<u>(2,694,931)</u>	TOTAL TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		<u>9,140,532</u>	<u>10,829,379</u>	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014	
LABA TAHUN BERJALAN		9,140,532	10,829,379	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan revaluasi aset tetap	18	12,380,091	-	Gain on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	43	101,002	-	Remeasurement of post employment benefit
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lain		(202,272)	-	Income tax relating to components of other comprehensive income
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		17,464	53,094	Translation adjustment of foreign currency financial statements
Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual		(693,742)	1,303,397	Gain/(loss) on changes in value of financial assets categorized as available-for-sale
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang memenuhi lindung nilai arus kas		-	43,492	Effective portion on fair value changes from derivative instruments qualified as cash flow hedge
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lain		119,472	(314,630)	Income tax relating to components of other comprehensive income
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		11,722,015	1,085,353	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR AFTER TAXES
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		20,862,547	11,914,732	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		9,066,581	10,782,628	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		73,951	46,751	Non-controlling interest
TOTAL		9,140,532	10,829,379	TOTAL
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		20,788,596	11,867,981	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		73,951	46,751	Non-controlling interest
TOTAL		20,862,547	11,914,732	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (DALAM RUPIAH PENUH)	44	487	578	BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY (IN FULL RUPIAH AMOUNT)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pendapatan bunga dan pendapatan syariah	60	36,334,620	33,436,655	<i>Interest income and sharia income</i>
Beban bunga dan beban syariah		(11,121,452)	(10,670,290)	<i>Interest expense and sharia expense</i>
Pendapatan premi	60	3,310,796	1,475,506	<i>Premium income</i>
Beban klaim	60	(2,485,134)	(1,343,033)	<i>Claims expenses</i>
Pendapatan operasional lainnya	60	11,974,988	8,522,276	<i>Other operating income</i>
Beban operasional lainnya	60	(20,290,342)	(17,844,647)	<i>Other operating expenses</i>
Pendapatan bukan operasional - neto		35,009	174,502	<i>Non-operating income - net</i>
Pembayaran pajak penghasilan		(3,470,990)	(3,301,810)	<i>Payment of income tax</i>
Pembayaran pajak final atas revaluasi aset tetap		(190,134)	-	<i>Payment of final tax from revaluation of fixed assets</i>
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		14,097,361	10,449,159	<i>Cash flows before changes in operating assets and liabilities</i>
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				<i>Changes in operating assets and liabilities:</i>
Penurunan/(kenaikan) aset operasi:				<i>Decrease/(increase) in operating assets:</i>
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia		(1,083,399)	(1,411,705)	<i>Placements with other banks and Bank Indonesia</i>
Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi		(1,130,054)	(1,208,552)	<i>Marketable securities and Government Bond at fair value through profit or loss</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		5,861,141	(4,340,800)	<i>Securities purchased under agreements to resell</i>
Wesel ekspor dan tagihan lainnya		(6,555,451)	1,119,991	<i>Bills and other receivables</i>
Pinjaman yang diberikan		(48,482,868)	(26,984,438)	<i>Loans</i>
Tagihan akseptasi		1,631,640	(982,495)	<i>Acceptances receivable</i>
Beban dibayar di muka		(240,399)	(171,119)	<i>Prepaid expense</i>
Aset lain-lain		(551,735)	100,352	<i>Other assets</i>
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi:				<i>Increase/(decrease) in operating liabilities:</i>
Liabilitas segera		(7,571)	53,195	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah		53,672,071	17,524,855	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain		1,846,187	(415,570)	<i>Deposits from other banks</i>
Beban yang masih harus dibayar		257,537	176,687	<i>Accrued expense</i>
Imbalan kerja		138,451	391,195	<i>Employee benefits</i>
Liabilitas akseptasi		(280,345)	269,631	<i>Acceptances payable</i>
Utang pajak		6,846	(10,793)	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas lain-lain		2,151,573	(55,926)	<i>Other liabilities</i>
Kenaikan dana syirkah temporer		3,025,643	4,885,963	<i>Increase deposits from temporary syirkah funds</i>
Kas neto diperoleh dari/(digunakan untuk) kegiatan operasi		24,356,628	(610,370)	<i>Net cash provided from/(used in) operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan/(pembelian) efek-efek yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo - neto		3,485,158	(2,728,605)	<i>Sales/(purchases) of marketable securities available-for-sale and held-to-maturity- net</i>
(Pembelian)/penjualan Obligasi Pemerintah - neto		(4,039,755)	1,679,794	<i>(Purchases)/sales of Government Bonds - net</i>
Penambahan aset tetap		(3,022,124)	(1,366,269)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Hasil penjualan aset tetap	18	60,252	9,048	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(3,516,469)	(2,406,032)	<i>Net cash used in investing activities</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan/(penurunan) pinjaman yang diterima		11,311,316	(7,738,258)	Increase/(decrease) in borrowings Increase in marketable securities issued
Kenaikan efek-efek yang diterbitkan		712,636	-	Increase in securities sold under agreements to repurchase
Kenaikan efek-efek yang dijual dengan janji dijual kembali		671,211	2,491,931	Payment of corporate action expenses over the acquisition of BNI Life's share by Sumitomo Life
Pembayaran beban <i>corporate action</i> atas akuisisi saham BNI Life oleh Sumitomo Life		-	(61,476)	Receipt of remaining acquisition value of BNI' Life's shares by Sumitomo Life
Penerimaan sisa nilai akuisisi saham BNI Life oleh Sumitomo Life		-	3,570,000	Payment of dividends
Pembayaran dividen		(2,695,654)	(2,716,304)	Acquisition of treasury shares
Akuisisi saham treasury	34	(749,979)	-	
Kas neto diperoleh dari/(digunakan untuk) kegiatan pendanaan		9,249,530	(4,454,107)	Net cash provided from/(used in) financing activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		30,089,689	(7,470,509)	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		53,512,006	61,060,610	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		5,838	(78,095)	Effect of foreign currencies exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		83,607,533	53,512,006	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:				COMPONENTS OF CASH AND CASH EQUIVALENTS:
Kas	4	12,890,427	11,435,686	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	30,932,177	24,597,538	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain		8,999,699	4,497,429	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan		30,785,230	12,981,353	Placements with Bank Indonesia and other banks - maturing within three months of acquisition date
Total kas dan setara kas		83,607,533	53,512,006	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

Lampiran 9**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
dan Entitas Anak/*and Subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian
beserta laporan auditor independen
31 Desember 2011, 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009

*Consolidated financial statements
with independent auditors' report*

*December 31, 2011, 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	1 Januari/ January 1, 2010/ 31 Desember/ December 31, 2009 ¹⁾	
ASET					ASSETS
Kas	2a,2c,3	6.197.731	5.480.703	4.903.316	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2a,2c 2e,4	18.895.328	13.563.799	8.531.044	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar RpNihil per 31 Desember 2011 dan 2010, dan 1 Januari 2010	2a,2c,2e 2l,5	2.130.270	1.344.771	6.927.618	Current accounts with other banks, net of allowance for impairment losses of RpNil as of December 31, 2011 and 2010, and January 1, 2010, respectively
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp1.449, Rp1.310 dan RpNihil per 31 Desember 2011 dan 2010, dan 1 Januari 2010	2a,2c, 2f,2l,6	49.328.028	38.385.316	29.851.712	Placements with other banks and Bank Indonesia, net of allowance for impairment losses of Rp1,449, Rp1,310 and RpNil as of December 31, 2011 and 2010, and January 1, 2010, respectively
Surat-surat berharga setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp40.525, Rp47.918, dan Rp249.016 per 31 Desember 2011 dan 2010, dan 1 Januari 2010	2a,2c, 2g,2l,7	7.627.768	13.181.480	19.266.495	Marketable securities, net of allowance for impairment losses of Rp40,525, Rp47,918, and Rp249,016 as of December 31, 2011 and 2010, and January 1, 2010, respectively
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali setelah dikurangi pendapatan bunga yang belum direalisasi masing-masing sebesar Rp12.908 RpNihil, dan RpNihil per 31 Desember 2011 dan 2010, dan 1 Januari 2010	2a,2c 2h,2l,13	2.289.462	-	-	Securities purchased under agreements to resell, net of unrealized interest income of Rp12,908, RpNil, and RpNil as of December 31, 2011 and 2010, and January 1, 2010, respectively
Wesel ekspor dan tagihan lainnya setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp19.021, Rp19.422 dan Rp19.207 Per 31 Desember 2011 dan 2010, dan 1 Januari 2010	2c,2i, 2l,8	1.853.144	866.460	668.764	Bills and other receivables, net of allowance for impairment losses of Rp19,021, Rp19,422, and Rp19,207 as of December 31, 2011 and 2010, and January 1, 2010, respectively
Tagihan akseptasi setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp83.676, Rp52.613 dan Rp63.479 per 31 Desember 2011 dan 2010, dan 1 Januari 2010	2c,2l,2m 9	7.822.309	4.778.440	4.729.379	Acceptances receivable, net of allowance for impairment losses of Rp83,676, Rp52,613, and Rp63,479 as of December 31, 2011 and 2010, and January 1, 2010, respectively

¹⁾ Setelah penerapan awal PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006)

¹⁾ After the initial implementation of SFAS No.50 (Revised 2006) and SFAS No.55 (Revised 2006)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION (continued)
December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	1 Januari/ January 1, 2010/ 31 Desember/ December 31, 2009 ^{*)}	
ASET (lanjutan)					ASSETS (continued)
Tagihan derivatif setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar RpNihil per 31 Desember 2011 dan 2010, dan 1 Januari 2010	2c,2j, 2l,10,22	24.015	7.552	7.393	Derivatives receivable, net of allowance for impairment losses of RpNil as of December 31, 2011 and 2010, and January 1, 2010, respectively
Pinjaman yang diberikan - Pihak berelasi - Pihak ketiga	2c,2k,2l,2q 2ad,11,37	30.162.573 133.370.850	24.697.347 111.659.612	15.635.148 104.309.699	Loans Related parties - Third parties -
Total pinjaman yang diberikan		163.533.423	136.356.959	119.944.847	Total loans
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(7.028.915)	(6.957.392)	(7.235.580)	Allowance for impairment losses
Total pinjaman yang diberikan - neto		156.504.508	129.399.567	112.709.267	Total loans - net
Obligasi Pemerintah, setelah penyesuaian amortisasi diskonto dan premi	2c,2g 2l,12	36.957.800	32.556.138	31.039.523	Government Bonds, adjusted for amortization of discount and premium
Penyertaan saham, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp17.334, Rp16.055 dan Rp15.523 per 31 Desember 2011 dan 2010, dan 1 Januari 2010	2c, 2l, 2n,14	24.335	24.398	51.267	Equity investments, net of allowance for impairment losses of Rp17,334, Rp16,055 and Rp15,523 as of December 31, 2011 and 2010, and January 1, 2010, respectively
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp4.624.735, Rp4.244.552 dan Rp3.863.790 per 31 Desember 2011 dan 2010, dan 1 Januari 2010	2o,15	4.052.708	3.838.079	3.707.940	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp4,624,735, Rp4,244,552 and Rp3,863,790 as of December 31, 2011 and 2010, and January 1, 2010, respectively
Aset pajak tangguhan - neto	2z,23c	695.602	990.943	1.358.911	Deferred tax assets - net
Aset lain-lain - neto	2c,2l,2o,2p, 2q,16	4.655.153	4.162.883	3.474.823	Other assets - net
TOTAL ASET		299.058.161	248.580.529	227.227.452	TOTAL ASSETS

^{*)} Setelah penerapan awal PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006)

^{*)} After the initial implementation of SFAS No.50 (Revised 2006) and SFAS No.55 (Revised 2006)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	1 Januari/ January 1, 2010/ 31 Desember/ December 31, 2009 ^{*)}	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segera	2c, 2r, 17	2.161.199	1.336.316	1.109.216	Obligations due immediately
Simpanan nasabah					Deposits from customers
- Pihak berelasi	2c, 2t, 2ad	40.949.215	35.035.291	18.403.589	Related parties -
- Pihak ketiga	18, 37	190.346.525	159.339.394	170.065.398	Third parties -
Total simpanan nasabah		231.295.740	194.374.685	188.468.987	Total deposits from customers
Simpanan dari bank lain					Deposits from other banks
- Pihak berelasi	2c, 2u, 2ad	483.896	15.048	2.112	Related parties -
- Pihak ketiga	19, 37	6.534.633	3.460.703	3.817.037	Third parties -
Total simpanan dari bank lain		7.018.529	3.475.751	3.819.149	Total deposits from other banks
Liabilitas derivatif	2c, 2j, 10	374.257	221.033	152.423	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	2c, 2m, 20	4.479.042	2.497.356	2.558.681	Acceptances payable
Surat-surat berharga yang diterbitkan	2c, 2v, 21	264.622	1.277.197	1.260.750	Marketable securities issued
Pinjaman yang diterima	2c, 2w, 22	8.725.796	5.473.480	5.569.805	Borrowings
Utang pajak	2z, 23a	145.021	182.128	94.036	Taxes payable
Liabilitas lain-lain	2c, 2j, 2l, 2s, 2aa, 24, 34, 36	6.750.931	6.593.058	4.967.522	Other liabilities
TOTAL LIABILITAS		261.215.137	215.431.004	208.000.569	TOTAL LIABILITIES

*) Setelah penerapan awal PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006)

*) After the initial implementation of SFAS No.50 (Revised 2006) and SFAS No.55 (Revised 2006)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	1 Januari/ January 1, 2010/ 31 Desember/ December 31, 2009 ^{*)}	
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to equity holders of the parent entity
Modal saham:					Share capital:
- Seri A Dwiwarna - nilai nominal Rp7.500 per saham (dalam Rupiah penuh)					- Class A Dwiwarna Rp7,500 par value per share (in full Rupiah amount)
- Seri B - nilai nominal Rp7.500 per saham (dalam Rupiah penuh)					- Class B - Rp7,500 par value per share (in full Rupiah amount)
- Seri C - nilai nominal Rp375 per saham (dalam Rupiah penuh)					- Class C - Rp375 par value per share (in full Rupiah amount)
Modal dasar:					Authorized:
- Seri A Dwiwarna - 1 saham					- Class A Dwiwarna - 1 share
- Seri B - 289.341.866 saham					- Class B - 289,341,866 shares
- Seri C - 34.213.162.660 saham					- Class C - 34,213,162,660 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh:					Issued and fully paid:
- Seri A Dwiwarna - 1 saham					- Class A Dwiwarna - 1 share
- Seri B - 289.341.866 saham					- Class B - 289,341,866 shares
- Seri C - 18.359.314.591 saham (31 Desember 2011 dan 2010)					- Class C - 18,359,314,591 shares (December 31, 2011 and 2010)
- Seri C - 14.984.598.643 saham (1 Januari 2010/31 Desember 2009)	25	9.054.807	9.054.807	7.789.288	- Class C - 14,984,598,643 shares (January 1, 2010/December 31, 2009)
Tambahan modal disetor	2ag,25	14.568.468	14.568.468	5.617.599	Additional paid-in capital
Rugi yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual setelah pajak tangguhan	2g,7,12,23	(216.515)	(361.009)	(924.402)	Unrealized losses on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net of deferred tax
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2d	48.092	32.568	6.903	Exchange difference on translation of foreign currency financial statements
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif	10	(143.749)	(165.644)	(148.374)	Effective portion on fair value changes on derivative instruments

^{*)} Setelah penerapan awal PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006)

^{*)} After the initial implementation of SFAS No.50 (Revised 2006) and SFAS No.55 (Revised 2006)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2011	31 Desember/ December 31, 2010	1 Januari/ January 1, 2010/ 31 Desember/ December 31, 2009 ¹⁾	
EKUITAS (lanjutan)					EQUITY (continued)
Saldo laba **)					Retained earnings **)
Dicadangkan					Appropriated
Cadangan umum dan wajib	27	1.933.959	1.523.788	1.272.833	General and legal reserves
Cadangan khusus	28	1.488.994	1.100.846	867.286	Specific reserves
Tidak dicadangkan		10.999.098	7.365.802	4.714.810	Unappropriated
Total saldo laba		14.422.051	9.990.436	6.854.929	Total retained earnings
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		37.733.154	33.119.626	19.195.943	Total equity attributable to equity holders of the parent entity
Kepentingan Nonpengendali	2b,38	109.870	29.899	30.940	Non-controlling Interest
TOTAL EKUITAS		37.843.024	33.149.525	19.226.883	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		299.058.161	248.580.529	227.227.452	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

¹⁾ Setelah penerapan awal PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006)

^{**)} Saldo rugi sebesar Rp58.905.232 pada tanggal 30 Juni 2003 telah delimitasi dengan tambahan modal disetor, laba yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual, cadangan penilaian kembali aset, cadangan khusus dan cadangan umum dan wajib pada saat kuasi-reorganisasi BNI pada tanggal 30 Juni 2003.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

¹⁾ After the initial implementation of SFAS No.50 (Revised 2006) and SFAS No.55 (Revised 2006)

^{**)} Accumulated losses of Rp58,905,232 as of June 30, 2003 has been eliminated against additional paid-in capital, unrealized gains on available-for-sale securities, assets revaluation reserve, specific reserve, and general and legal reserves during BNI's quasi-reorganization as of June 30, 2003.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES**
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME**
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH	20.691.796	2x,2y,29	18.837.397	INTEREST AND SHARIA INCOME
BEBAN BUNGA DAN BONUS	(7.495.982)	2x,30	(7.099.714)	INTEREST EXPENSE AND BONUS
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - NETO	13.195.814		11.737.683	INTEREST AND SHARIA INCOME - NET
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi lainnya	2.656.767		2.386.391	<i>Other fees and commissions</i>
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	1.710.844		1.821.088	<i>Recovery of assets written off</i>
Pendapatan premi asuransi	1.038.087	2ab	1.328.098	<i>Insurance premium income</i>
Keuntungan dari penjualan surat- surat berharga dan Obligasi Pemerintah	1.068.770		727.092	<i>Gain on sale of marketable securities and Government Bonds</i>
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah pada nilai wajar dalam kelompok diperdagangkan - neto	351.442		233.629	<i>Unrealized gain on change in fair value of marketable securities and Government Bonds held for trading - net</i>
Laba selisih kurs - neto	181.059	2d	177.308	<i>Foreign exchange gains - net</i>
Lain-lain	594.506	31	370.481	<i>Miscellaneous</i>
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	7.601.475		7.044.087	TOTAL OTHER OPERATING INCOME
PEMBENTUKAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI	(2.420.704)	2i,6,7,8,9 11,16	(3.629.395)	PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	(5.042.161)	2aa,2ai, 32,34	(4.126.640)	<i>Salaries and employee benefits</i>
Umum dan administrasi	(3.380.422)	33	(2.760.917)	<i>General and administrative</i>
Underwriting asuransi	(910.485)	2ab	(1.343.205)	<i>Underwriting insurance</i>
Beban promosi	(682.569)		(675.153)	<i>Promotion expense</i>
Premi penjaminan	(369.322)		(363.989)	<i>Guarantee premium</i>
Lain-lain	(749.043)		(373.453)	<i>Miscellaneous</i>
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	(11.134.002)		(9.643.357)	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
LABA OPERASIONAL	7.242.583		5.509.018	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - NETO	218.725		(23.558)	NON-OPERATING INCOME (EXPENSE) - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	7.461.308		5.485.460	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Pajak kini	(1.404.219)		(1.242.064)	<i>Current income tax</i>
Beban pajak tangguhan	(248.871)		(140.198)	<i>Deferred income tax</i>
Beban Pajak Penghasilan Neto	(1.653.090)	2z,23b	(1.382.262)	<i>Income Tax Expense - Net</i>
LABA TAHUN BERJALAN	5.808.218		4.103.198	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2011	Catatan/ Notes	2010	
LABA TAHUN BERJALAN	5.808.218		4.103.198	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	15.524	2d	25.665	Exchange rate differences on translation of foreign currency financial statements
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif	21.895	10a	(17.270)	Effective portion on fair value changes on derivative instruments
Perubahan nilai wajar surat-surat berharga dan obligasi pemerintah tersedia untuk dijual - neto	(637.355)		553.313	Net changes in fair value of available-for-sale marketable securities and Government Bonds
Jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	831.027		196.353	Amounts transferred to profit or loss in respect of fair value changes of available-for-sale marketable securities and Government Bonds
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	(48.165)		(187.798)	Income tax relating to components of other comprehensive income
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	182.926		570.263	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR AFTER TAXES
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	5.991.144		4.673.461	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	5.825.904		4.101.706	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(17.686)	2b,38	1.492	Non-controlling interest
TOTAL	5.808.218		4.103.198	TOTAL
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	6.007.817		4.673.494	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(16.673)		(33)	Non-controlling interest
TOTAL	5.991.144		4.673.461	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (DALAM RUPIAH PENUH)	312	2ac,35	266	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY (IN FULL RUPIAH AMOUNT)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2011	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	20.202.546	19.345.064	<i>Interest, fees and commissions received</i>
Bunga dan pembiayaan lainnya yang dibayar	(7.466.580)	(7.188.490)	<i>Interest and other financing charges paid</i>
Pendapatan operasional lainnya	7.420.416	6.883.747	<i>Other operating income</i>
Beban operasional lainnya	(12.430.552)	(12.057.499)	<i>Other operating expenses</i>
Pendapatan bukan operasional - neto	312.128	49.951	<i>Non-operating income - net</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(2.808.438)	(2.484.128)	<i>Payment of income tax</i>
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	5.229.520	4.548.645	<i>Cash flows before changes in operating assets and liabilities</i>
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:			<i>Changes in operating asset and liabilities:</i>
Penurunan (kenaikan) aset operasi:			<i>(Increase) decrease in operating assets:</i>
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	(3.899.686)	(10.092.194)	<i>Placements with other banks and Bank Indonesia</i>
Surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	191.624	602.406	<i>Marketable securities and Government Bonds at fair value through profit or loss</i>
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	(986.283)	(197.911)	<i>Bills and other receivables</i>
Pinjaman yang diberikan	(27.176.464)	(15.513.819)	<i>Loans</i>
Aset lain-lain	(3.021)	(1.772.147)	<i>Other assets</i>
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:			<i>Increase (decrease) in operating liabilities:</i>
Liabilitas segera	824.883	227.100	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah	36.921.056	5.905.698	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	3.692.778	(493.398)	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas lain-lain	589.749	2.612.696	<i>Other liabilities</i>
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan operasi	15.384.156	(14.172.924)	<i>Net cash provided by (used in) operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan (pembelian) surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo - neto	5.910.140	(5.028.979)	<i>Sale (purchase) of marketable securities available-for-sale and held-for-maturity - net</i>
Pembelian Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo - neto	(4.809.394)	(2.320.798)	<i>Purchase of available-for-sale and held-for-maturity Government Bonds - net</i>
Penambahan aset tetap	(718.224)	(634.795)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Hasil penjualan aset tetap	50.557	56.636	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan investasi	433.079	(7.927.936)	<i>Net cash provided by (used in) investing activities</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

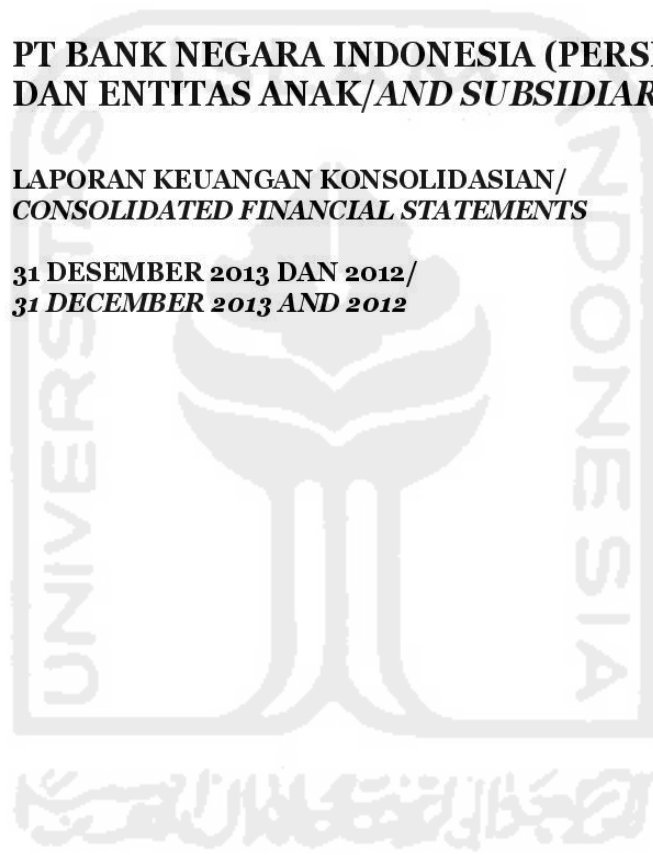
**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2011	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan pinjaman yang diterima	3.102.316	53.670	Increase in borrowings
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	(2.289.462)	-	Securities purchased under agreements to resell
Pembayaran dividen, program kemitraan dan bina lingkungan	(1.394.580)	(968.754)	Payment of dividends, partnership, and environmental program
Kenaikan (penurunan) surat berharga yang diterbitkan	(1.012.575)	16.447	Increase (decrease) in marketable securities issued
Penambahan modal saham	-	1.265.519	Additional share capital
Penambahan agio saham	-	9.196.100	Additional paid-in capital
Biaya emisi penerbitan saham	-	(245.231)	Cost of issuance of shares
Kas neto (digunakan untuk) diperoleh dari kegiatan pendanaan	(1.594.301)	9.317.751	Net cash (used in) provided by financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO SETARA KAS	14.222.934	(12.783.109)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	48.856.971	61.621.283	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	2.287	18.797	Effect of foreign currencies exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	63.082.192	48.856.971	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:			COMPONENTS OF CASH AND CASH EQUIVALENTS:
Kas	6.197.731	5.480.703	Cash
Giro pada Bank Indonesia	18.895.328	13.563.799	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2.130.270	1.344.771	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	35.510.863	28.467.698	Placements with other banks - maturing within three months since acquisition date
Sertifikat Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	348.000	-	Certificates of Bank Indonesia - maturing within three months since acquisition date
Total kas dan setara kas	63.082.192	48.856.971	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 10**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*****LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*****31 DESEMBER 2013 DAN 2012/
*31 DECEMBER 2013 AND 2012***

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

ASET	Catatan/ Notes	2013	2012	ASSETS
Kas	4	10,089,927	7,969,378	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	23,130,059	22,422,083	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain		4,103,838	5,844,375	Current accounts with other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(1,709)	(3,369)	Less: Allowance for impairment losses
	6	4,102,129	5,841,006	
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia		23,474,807	32,621,101	Placements with other banks and Bank Indonesia
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(2,105)	(4,439)	Less: Allowance for impairment losses
	7	23,472,702	32,616,662	
Efek-efek		11,980,133	9,816,541	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(14,435)	(15,571)	Less: Allowance for impairment losses
	8	11,965,698	9,800,970	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		1,896,556	-	Securities purchased under agreements to resell
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	Less: Allowance for impairment losses
	14	1,896,556	-	
Wesel ekspor dan tagihan lainnya		3,422,363	2,842,311	Bills and other receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(5,484)	(2,812)	Less: Allowance for impairment losses
	9	3,416,879	2,839,499	
Tagihan akseptasi		11,548,946	10,171,575	Acceptances receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(70,093)	(94,421)	Less: Allowance for impairment losses
	10	11,478,853	10,077,154	
Tagihan derivatif		177,839	10,571	Derivatives receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	Less: Allowance for impairment losses
	11	177,839	10,571	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Pinjaman yang diberikan		250,637,843	200,742,305	Loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(6,880,036)	(6,907,635)	Less: Allowance for impairment losses
	12,41	243,757,807	193,834,670	
Obligasi Pemerintah setelah penyesuaian amortisasi diskonto dan premi	13	41,431,956	38,561,005	Government bonds adjusted for amortization of discount and premium
Pajak dibayar dimuka	26a	816,858	29,365	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka	15	1,221,123	1,053,822	Prepaid expenses
Penyertaan saham		61,501	44,097	Equity investments
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(21,994)	(20,071)	Less: Allowance for impairment losses
	16	39,507	24,026	
Aset lain-lain - neto	17	3,156,891	3,312,032	Other assets - net
Aset tetap		11,181,236	9,687,746	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(5,667,667)	(5,096,158)	Less: Accumulated depreciation
	18	5,513,569	4,591,588	
Aset pajak tangguhan - neto	26d	986,462	319,675	Deferred tax assets - net
TOTAL ASET		386,654,815	333,303,506	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	19	1,759,870	2,725,597	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah	20,41	291,890,195	257,660,841	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	21	3,184,983	3,245,243	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	11	1,181,732	454,647	<i>Derivatives payable</i>
Liabilitas akseptasi	22	6,198,972	4,624,501	<i>Acceptances payable</i>
Beban yang masih harus dibayar	23	482,905	527,362	<i>Accrued expenses</i>
Utang pajak	26b			<i>Taxes payable</i>
- Pajak penghasilan badan		273,405	163,864	<i>Corporate income tax -</i>
- Pajak lainnya		50,552	78,519	<i>Other taxes -</i>
Imbalan kerja	38	3,149,697	2,565,874	<i>Employee benefits</i>
Penyisihan	24	104,092	54,774	<i>Provisions</i>
Liabilitas lain-lain	25	5,707,851	4,158,421	<i>Other liabilities</i>
Efek-efek yang diterbitkan	27	6,036,533	4,768,810	<i>Securities issued</i>
Pinjaman yang diterima	28	18,950,523	8,749,762	<i>Borrowings</i>
TOTAL LIABILITAS		338,971,310	289,778,215	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to equity holders of the parent entity
Modal saham:				Share capital:
- Seri A Dwiwarna - nilai nominal Rp7.500 per saham (dalam Rupiah penuh)				Class A Dwiwarna - Rp7,500 par value per share (in full Rupiah amount)
- Seri B - nilai nominal Rp7.500 per saham (dalam Rupiah penuh)				Class B - Rp7,500 par value per share (in full Rupiah amount)
- Seri C - nilai nominal Rp375 per saham (dalam Rupiah penuh)				Class C - Rp375 par value per share (in full Rupiah amount)
Modal dasar:				Authorized:
- Seri A Dwiwarna - 1 saham				Class A Dwiwarna - 1 share
- Seri B - 289.341.866 saham				Class B - 289,341,866 shares
- Seri C - 34.213.162.660 saham				Class C - 34,213,162,660 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh:				Issued and fully paid:
- Seri A Dwiwarna - 1 saham				Class A Dwiwarna - 1 share
- Seri B - 289.341.866 saham				Class B - 289,341,866 shares
- Seri C - 18.359.314.591 saham	29	9,054,807	9,054,807	Class C - 18,359,314,591 shares
Tambahan modal disetor	29	14,568,468	14,568,468	Additional paid-in capital
Transaksi dengan kepentingan nonpengendali	1i	(62,862)	(62,862)	Transactions with non-controlling interest
Rugi yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, setelah pajak tangguhan	8,13	(2,933,465)	(129,680)	Unrealized losses on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net of deferred tax
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		4,944	73,002	Exchange difference on translation of foreign currency financial statements
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang memenuhi lindung nilai arus kas	11	(43,492)	(101,248)	Effective portion on fair value changes on derivatives instruments qualified as cash flow hedge
Saldo laba				Retained earnings
Sudah ditentukan penggunaannya				Appropriated
Cadangan umum dan wajib	31	2,778,412	2,426,105	General and legal reserves
Cadangan khusus	32	2,868,474	2,163,168	Specific reserves
Tidak ditentukan penggunaannya		21,364,949	15,481,263	Unappropriated
Total saldo laba		27,011,835	20,070,536	Total retained earnings
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		47,600,235	43,473,023	Total equity attributable to equity holders of the parent entity
Kepentingan Nonpengendali		83,270	52,268	Non-controlling Interest
TOTAL EKUITAS		47,683,505	43,525,291	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		386,654,815	333,303,506	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH	33	26,450,708	22,704,515	INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME
BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH	34	(7,392,427)	(7,245,524)	INTEREST EXPENSE AND SHARIA EXPENSE
PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH - NETO		19,058,281	15,458,991	INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME - NET
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi lainnya		3,999,960	3,155,496	<i>Other fee and commission</i>
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		2,137,692	2,038,182	<i>Recovery of assets written off</i>
Pendapatan premi asuransi		1,582,106	1,190,476	<i>Insurance premium income</i>
Keuntungan dari aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan		39,566	56,679	<i>Gain from financial assets held for trading</i>
Keuntungan dari penjualan aset keuangan yang diklasifikasikan tersedia untuk dijual		496,747	1,134,158	<i>Gain on sale of financial assets classified as available for sale</i>
Laba selisih kurs - neto		530,731	204,690	<i>Foreign exchange gains - net</i>
Lain-lain	35	654,102	666,132	<i>Others</i>
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		9,440,904	8,445,813	TOTAL OTHER OPERATING INCOME
PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI	6,7,8,9,10 12,16,17	(2,707,694)	(2,524,677)	ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	36,38	(6,083,876)	(5,577,867)	<i>Salaries and employees' benefits</i>
Umum dan administrasi	37	(4,539,699)	(3,920,571)	<i>General and administrative</i>
Underwriting asuransi		(1,088,021)	(934,124)	<i>Underwriting insurance</i>
Beban promosi		(935,349)	(820,454)	<i>Promotion expense</i>
Premi penjaminan		(509,222)	(463,507)	<i>Guarantee premium</i>
Lain-lain		(1,416,521)	(1,022,581)	<i>Others</i>
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		(14,572,688)	(12,739,104)	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
LABA OPERASIONAL		11,218,803	8,641,023	OPERATING INCOME
PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL - NETO		59,362	258,539	NON-OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		11,278,165	8,899,562	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
Beban Pajak				<i>Tax expense</i>
Kini		(2,182,964)	(1,528,370)	<i>Current</i>
Tanggung		(37,260)	(322,830)	<i>Deferred</i>
Total beban pajak	26c	(2,220,224)	(1,851,200)	<i>Total tax expense</i>
LABA TAHUN BERJALAN		9,057,941	7,048,362	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
LABA TAHUN BERJALAN		9,057,941	7,048,362	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		(68,058)	24,910	Exchange rate differences from translation of foreign currency financial statements
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang memenuhi lindung nilai arus kas		57,756	42,501	Effective portion on fair value changes from derivative instruments qualified as cash flow hedge
Perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah tersedia untuk dijual - neto		(3,504,731)	108,539	Net changes in fair value of available-for-sale marketable securities and Government Bonds
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya		700,946	(21,708)	Income tax relating to components of other comprehensive income
(KERUGIAN)/PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		(2,814,087)	154,242	OTHER COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME FOR THE YEAR AFTER TAXES
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		6,243,854	7,202,604	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		9,054,345	7,046,145	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		3,596	2,217	Non-controlling interest
TOTAL		9,057,941	7,048,362	TOTAL
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		6,240,258	7,200,391	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		3,596	2,213	Non-controlling interest
TOTAL		6,243,854	7,202,604	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (DALAM RUPIAH PENUH)	39	486	378	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY (IN FULL RUPIAH AMOUNT)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	26,153,994	22,759,737	<i>Interest, fees and commissions received</i>
Bunga dan pembiayaan lainnya yang dibayar	(7,336,357)	(7,259,227)	<i>Interest and other financing charges paid</i>
Pendapatan operasional lainnya	9,388,349	8,241,122	<i>Other operating income</i>
Beban operasional lainnya	(15,598,666)	(12,827,026)	<i>Other operating expenses</i>
Pendapatan bukan operasional - bersih	53,382	258,614	<i>Non-operating income - net</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(2,888,385)	(1,528,370)	<i>Payment of income tax</i>
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	9,772,317	9,644,850	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:			<i>Changes in operating assets and liabilities:</i>
Penurunan/(kenaikan) aset operasi:			<i>Decrease/(increase) in operating assets:</i>
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia			<i>Placements with other banks and Bank Indonesia</i>
Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	101,932	13,580,209	<i>Marketable securities and Government Bond at fair value through profit or loss</i>
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	954,360	(36,321)	<i>Bills and other receivables</i>
Pinjaman yang diberikan	(580,052)	(970,146)	<i>Loans/financing</i>
Tagihan akseptasi	(49,895,538)	(37,208,882)	<i>Acceptances receivable</i>
Beban dibayar di muka	(1,377,371)	(2,265,590)	<i>Prepaid expense</i>
Aset lain-lain	(167,301)	(236,444)	<i>Other assets</i>
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi:			<i>Increase/(decrease) in operating liabilities:</i>
Liabilitas segera	451,855	441,155	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah	(965,727)	564,398	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	34,229,354	26,365,101	<i>Deposits from other banks</i>
Beban yang masih harus dibayar	(60,260)	(3,773,286)	<i>Accrued expense</i>
Imbalan kerja	(44,457)	580,876	<i>Employee benefits</i>
Liabilitas akseptasi	136,911	14,419	<i>Acceptances payable</i>
Utang pajak	1,574,471	145,459	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas lain-lain	(498)	128,750	<i>Other liabilities</i>
Liabilitas lain-lain	863,358	(26,089)	
Kas neto (digunakan untuk)/diperoleh dari kegiatan operasi	(5,006,646)	6,948,459	Net cash (used in)/provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
(Pembelian)/penjualan efek-efek yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo - neto	(2,572,021)	(2,351,395)	<i>(Purchases)/sales of marketable securities available-for-sale and held-to-maturity - net</i>
Pembelian Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo - neto	(6,523,159)	(3,297,682)	<i>Purchases of available-for-sale and held-for-maturity Government Bonds - net</i>
Penambahan aset tetap	(1,582,456)	(1,134,112)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Hasil penjualan aset tetap	24,539	14,530	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Penjualan/(pembelian) efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(1,896,556)	2,289,462	<i>Sale/(purchase) of securities purchased under agreements to resell</i>
Penambahan penyertaan pada PT Bank Mizuho Indonesia	(19,460)	-	<i>Increase in investment in PT Bank Mizuho Indonesia</i>
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(12,569,113)	(4,479,197)	Net cash used in investing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan pinjaman yang diterima	10,200,761	23,969	Increase in borrowings
Uang muka diterima dari Sumitomo Life	630,000	-	Advance payment received from Sumitomo Life
Kenaikan/(penurunan) efek yang diterbitkan	1,267,723	4,504,188	Increase/(decrease) in securities issued
Pembayaran dividen	(2,113,844)	(1,398,217)	Payment of dividends
Transaksi dengan entitas nonpengendali	-	(62,862)	Transactions with non-controlling interests
Kas neto diperoleh dari kegiatan pendanaan	9,984,640	3,067,078	Net cash provided from financing activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(7,591,119)	5,536,340	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	68,618,532	63,082,192	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	33,197	-	Effect of foreign currencies exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	61,060,610	68,618,532	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:			COMPONENTS OF CASH AND CASH EQUIVALENTS:
Kas	10,089,927	7,969,378	Cash
Giro pada Bank Indonesia	23,130,059	22,422,083	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	4,103,838	5,844,375	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	23,338,334	32,382,696	Placements with other banks - maturing within three months of acquisition date
Sertifikat Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	398,452	-	Certificates of Bank Indonesia - maturing within three months of acquisition date
Total kas dan setara kas	61,060,610	68,618,532	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 11

PIPELINE MANAGEMENT



MARKET INSIGHT

SRM/RM Dibekali :

- Data dari Komunitas & Asosiasi Bisnis
- Data BI, BPS, Lembaga Peringkat
- Data Nasabah Bank Pesang
- Data Pemain Utama
- Aplikasi E – Form

SOLICIT

- Termasuk Sektor & Sub sektor prioritas
- Memenuhi kriteria dalam kajian sektor industri
- Alignment dengan pipeline sektor korporasi
- Sistem persetujuan Referral Kerjasama melalui 2 GM (Bisnis & Risiko)

PROSPECT

- Profil Calon Debitur 5 Tahun Terakhir
- Karakteristik Bisnis
- Profil Calon Debitur di Bank sebelumnya
- Legalitas Usaha lengkap
- SID / DNH Clean
- Penerapan Credit Loss Prevention System
- Tidak termasuk usaha yang dilarang
- Profil Jaminan

PRE SCREENING

- Analisa keuangan
- Analisa rekening koran
- Verifikasi awal pos-pos Lap Keu
- Telah memahami bisnis debitur secara menyeluruh
- Tidak terlibat Kasus Hukum
- Menerima Borrowing Cause yang disampaikan debitur

Lampiran 12

Bahasa English Hubungi Kami Search

BERANDA TENTANG KAMI BNI PROMO JARINGAN GLOBAL INFO LAINNYA HUB. INVESTOR

Home > Pinjaman > BNI Griya Multiguna

A-Z Wiraswasta
Inspirasi Renovasi Rumah
Tips Memilih Sekolah

- Jangka Waktu Kredit :
 - Untuk fasilitas kredit yang bersifat aplopend maksimal 10 (sepuluh) tahun.
 - Untuk fasilitas kredit bersifat rekening Koran (R/C terbatas), maksimal 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang (revolving).
- Self financing minimal sebesar 20% dari nilai taksasi

Persyaratan Dokumen

Jenis Dokumen	Pegawai Tetap	Profesional	Pengusaha/Wiraswasta
FC KTP (Suami/Istri)	X	X	X
FC Kartu Keluarga	X	X	X
FC Surat Nikah (apabila sudah menikah)	X	X	X
FC NPWP Pribadi / SPT PPh 21 (apabila kredit diatas Rp50 juta)	X	X	X
FC Rek 3 Bln Terakhir	X	X	X
Aktif Surat Keterangan Kerja & Slip Gaji	X	X	
FC Ijin Praktek Profesi		X	
FC Legalitas Usaha / Surat Ijin Usaha / Surat Keterangan Usaha (Alde Pendirian/AD-ART, SIUP, NPWP, SITU/SKDU & TDP) Perusahaan dari Pemerintah Daerah setempat			X
Pas Foto 4x6 (Pemohon Suami/Istri)	X	X	X
FC Dokumen Jaminan	X	- X	X
FC Laporan Keuangan 2 tahun terakhir			X

Biaya-biaya BNI Griya Multiguna

Jenis Biaya	Nominal Biaya
Proporsi	1% dari maksimal kredit eenmalig
Administrasi	Rp 500.000,-
Asuransi Jiwa, Asuransi kebakaran	ditentukan kemudian
Appraisal dan Notaris	ditentukan kemudian

[Privacy Awareness](#) [Site Map](#) Group Website:

BNI terdapat dan diawasi oleh: Otoritas Jasa Keuangan

Lampiran 13Yogyakarta, **13 APR 2017**

Nomor : WYK/6/ 1186
Lamp : 1 (satu) set

Kepada Yth.
Dekan
Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta
Yogyakarta

Hal : Persetujuan Ijin Penelitian Sdr. Yusriati Hartini – NIM : 13312396

Surat Universitas Islam Indonesia No. 071/DEK/10/Div.SDM/II/2017 – tanggal 21 Februari 2017

Menunjuk surat tersebut diatas perihal pada pokok surat, dengan ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya dapat kami setujui permohonan ijin riset dalam rangka menyelesaikan Penulisan Tugas Akhir dengan data sebagai berikut :
 - a. Nama : Yusriati Hartini
 - b. N I M : 13312396
 - c. Fakultas : Ekonomi
 - d. Program Studi : Akuntansi
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia
 Dengan Judul Penelitian : **"Pengelolaan Kredit Modal Kerja Rekening Koran / RC Terbatas"**
2. Sesuai ketentuan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk disebutkan bahwa bagi peserta riset antara lain diwajibkan untuk :
 - a. Menjadi nasabah BNI dan mempunyai **Taplus** sebesar minimal syarat pembukaan rekening (telah menjadi nasabah), dan ditunjukkan dengan fotocopy buku taplus bersangkutan.
 - b. Menandatangani **surat pernyataan** diatas meterai Rp.6.000,- yang diketahui oleh **Dekan Fakultas Ekonomi** yang mencantumkan :
 - Kesanggupan calon periset untuk menjaga kerahasiaan Bank dalam arti keadaan keuangan dan lain-lain dari nasabah yang wajib dirahasiakan oleh Bank.
 - Kesanggupan calon periset untuk menyampaikan hasil riset yang telah dipresentasikan kepada BNI.
 - Hasil riset diteliti terlebih dahulu oleh BNI sebelum disyahkan oleh Perguruan Tinggi.

Demikianlah harap maklum, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Kantor Wilayah Yogyakarta



Arif Suwasono
CEO Region

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Kantor Wilayah Yogyakarta
Jl. Trikora No. 1 Yogyakarta
Telp. : (0274) 376287
Fax. : (0274) 2872414
Yogyakarta 55122